

CATATAN PENGABDIAN DI DESA KAREHKEL

Editor : Mohammad Evan Rama Fadhil

Penulis: Luthfiyah Salsabila Athallah, dkk.

TIM PENYUSUN

Catatan Pengabdian di Desa Karehkel

E-book ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022

© KKN 2022_Kelompok 021

Tim Penyusun
Editor Penyunting
Penulis Utama

Mohammad Evan Rama Fadhil
Luthfiyah Salsabila Athallah

Layout
Design Cover
Kontributor

Azza Labibah

Adhani Rizqullah Al Thaafi

Mohammad Evan Rama Fadhil, Rifda Adibatul Fadhilah, Azza Labibah, Destricha Fajriyanti, Erika Oktaviani, Erina, Nurul Hana Muchtar, Aldi Zulfikar, Adimas Yoan Prasetyo, Laila Sekar Dwi Komalasari, Hana Nur Afifah, Adhani Rizqullah Al Thaafi, Ahmad Rizki Husaini, Khulud, Anike Rasyida Inayah, Saskya Rosiana Nurfitria, Ahmad Rifai Rohman, Ahmad Risal Rajawani, Mohammad Syafiul Anam, dan Muhammad Farhan.



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN Prabu Semar XXI

LEMBAR ENGESAHAN

E-book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 021 yang berjudul *Catatan Pengabdian di Desa Karehkel* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 30 September 2022.

Dosen Pembimbing.

(Drs. Mu'arif, SAM, M.Pd.)
NIP. 196507171994031005

Menyetujui,
Koordinator Program KKN

(Dr. Deden Mauli Darajat, S.Sos.I, M.Sc.)
NIDN. 2020128303

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dr. Kamarusdiana, MH.
NIP. 197202241998031003

**“Pertemuan yang singkat, namun
kenangannya hebat”**

(Ahmad Risal Rajawani)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan karunia dan pertolongan-Nya untuk kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 021 dapat menyelesaikan *E-book* Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2022 dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa kami ucapkan kepada Nabi Muhammad Saw. *E-book* Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2022 merupakan bentuk pertanggungjawaban kelompok KKN 021 dalam menunaikan pengabdian kepada masyarakat di Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor yang telah kami laksanakan pada tanggal 25 Juli 2022 s/d 25 Agustus 2022. Kami sangat menyadari bahwa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2022 tidak dapat berjalan dan terlaksana dengan baik tanpa dukungan dari pihak-pihak yang selama ini membantu kami. Oleh karena itu kami mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Amany Lubis, MA. selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada kami untuk belajar di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan juga telah mengizinkan kami untuk belajar di luar lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang nantinya akan menjadi bekal kami di kehidupan.
2. Bapak Dr. Kamarusdiana, MH. selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) yang telah memberikan arahan dan telah menyelenggarakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai sarana untuk pengabdian kepada masyarakat dan juga untuk mengimplementasikan ilmu yang kami miliki ke lingkungan KKN kami.
3. Bapak Dr. Deden Mauli Darajat, S.Sos.I, M.Sc. selaku koordinator kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam kegiatan KKN-PpMM 2022.
4. Bapak Mu'arif, SAM, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN kelompok 021 yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan KKN dan penyelesaian *E-book* Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN).

5. Bapak Odi Marwan, S.S, M.Si. selaku Kepala Desa Karehkel, serta seluruh aparat desa yang telah menerima dan memberikan arahan kepada kami selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karehkel berlangsung.
6. Teman-teman KKN kelompok 021 yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam pembuatan *E-book* Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini sampai dengan selesai.
7. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat dan ucapan terima kasih dari kami atas bantuannya, sehingga *E-book* ini dapat kami susun dengan baik.

Kami menyadari bahwa *E-book* hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan *E-book* ini. Sebagai penutup, kami ucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membanu kami selaka kegiatan KKN berlangsung. Tanpa mereka, kami bukanlah siapa-siapa. Semoga keberkahan Allah Swt. selalu mengiringi semua pihak yang disebutkan, khususnya keberkahan untuk Desa Karehkel.

Ciputat, 25 September 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
IDENTITAS KELOMPOK.....	xii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xiii
PROLOG.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Dasar Pemikiran	2
B. Tempat KKN	4
C. Permasalahan/Aset Utama Desa Karehkel	5
D. Fokus dan Prioritas Program.....	7
E. Sasaran dan Target	8
F. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II METODE PELAKSANAAN KKN	14
A. Intervensi Sosial/ Pemetaan Sosial.....	14
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	15
BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN	17
A. Karakteristik Tempat KKN	17
B. Letak Geografis.....	18
C. Struktur Penduduk	21
D. Sarana dan Prasarana	26
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN.....	30
A. Kerangka Pemecahan Masalah	30
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	42
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat.....	50
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil.....	67

BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Rekomendasi	70
EPILOG	73
A. Kesan Masyarakat	73
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	136
BIOGRAFI SINGKAT	137
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	149

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus atau Prioritas Program.....	7
Tabel 1.2: Sasaran dan Target.....	9
Tabel 1.3: Jadwal Pra KKN PpMM 2022.....	11
Tabel 1.4: Jadwal Pelaksanaan Program di Lokasi KKN.....	12
Tabel 1.5: Jadwal Laporan dan Evaluasi.....	12
Tabel 3.1: Matriks Alur Sejarah Desa Karehkel.....	17
Tabel 3.2: Keadaan Penduduk Desa Karehkel Menurut Jenis Kelamin.....	21
Tabel 3.3: Keadaan Penduduk Desa Karehkel Berdasarkan Mata Pencapaian.....	22
Tabel 3.4: Keadaan Penduduk Desa Karehkel Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021.....	24
Tabel 3.5: Keadaan Penduduk Desa Karehkel Menurut Usia.....	25
Tabel 3.6: Rincian Sarana dan Prasarana Desa Karehkel.....	26
Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan.....	30
Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Kebersihan dan Lingkungan.....	33
Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Kesehatan.....	35
Tabel 4.4: Matriks SWOT Bidang Sosial.....	37
Tabel 4.5: Matriks SWOT Bidang Teknologi dan Informasi.....	39
Tabel 4.6: Matriks SWOT Bidang Keagamaan.....	41
Tabel 4.7: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat Bidang Pendidikan (BTQ).....	42
Tabel 4.8: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat Bidang Pendidikan (EC).....	44
Tabel 4.9: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat Bidang Lingkungan.....	45
Tabel 4.10: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat Bidang Kesehatan.....	46
Tabel 4.11: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat Bidang Pendidikan (CALISTUNG).....	48
Tabel 4.12: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat Bidang Sosial Kemasyarakatan.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Fokus atau Prioritas Program	
Gambar 3.1: Letak Geografis Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor	
Gambar 3.2: Alokasi Waktu Perjalanan dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke Lokasi KKN di Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang	
Gambar 3.3: Letak Layanan Pengabdian di Desa Karehkel	
Gambar 3.4: Perkiraan Letak Posko KKN 021	
Gambar 4.1: Kegiatan Pawai Obor.....	
Gambar 4.2: Foto bersama peserta Pawai Obor	
Gambar 4.3: Foto bersama di Taman Baca Masyarakat	
Gambar 4.4: Kegiatan Penyuluhan Pernikahan Dini	
Gambar 4.5: Foto bersama peserta Penyuluhan Pernikahan Dini	
Gambar 4.6: Kegiatan Penyuluhan Narkoba	
Gambar 4.7: Foto bersama peserta Penyuluhan Narkoba	
Gambar 4.8: Kegiatan Perlombaan Memperingati HUT RI	
Gambar 4.9: Foto bersama peserta Lomba HUT RI	
Gambar 4.10: Presentasi Hasil Website Desa	
Gambar 4.11: Foto bersama aparat Desa Karehkel	
Gambar 4.12: <i>Finger Painting</i> di Tempat Sampah	

“terbentur, terbentur, terbentuk.” Kisah yang kami jalani merupakan proses pembentukan diri untuk berpartisipasi dalam masyarakat di dunia ini”

(Aldi Zulfikar)

IDENTITAS KELOMPOK

Kode	KKN 2022-021
Jumlah Desa/Kelurahan	
Nama Kelompok	Prabu Semar XXI
Jumlah Mahasiswa	21 Orang
Jumlah Kegiatan	14 Kegiatan



021

RINGKASAN EKSEKUTIF

E-book efverniovenovic berdasarkan hasil kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di satu desa yang berada di Provinsi Banten selama 30 hari. Ada 21 orang mahasiswa/i yang terlibat dalam kelompok ini, yang berasal dari 9 fakultas yang berbeda. Kami memberi nama kelompok ini “Prabu Semar XXI” yang artinya Prabu adalah raja, semar adalah singkatan dari sejahteraan masyarakat, XXI adalah 21, berarti raja yang menjahteraan masyarakatnya. Dengan nomor kelompok 021. Kami dibimbing oleh Ibu Drs. Mu’arif, SAM, M.Pd, beliau adalah dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tidak kurang dari 14 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang Sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan Sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan focus pada masing-masing desa/kelurahan di mana anggota kami berdomisili sekaligus sebagai tempat KKN.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang kami raih, yaitu:

1. Bertambahnya pengetahuan masyarakat Desa Karehkel terhadap UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Bertambahnya fasilitas di Desa Karehkel, yaitu tempat sampah.
3. Meningkatkan kesadaran anak-anak Desa Karehkel untuk belajar dan lebih menghormati orang yang lebih tua.
4. Meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya Pendidikan.
5. Masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap adanya orang baru.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi yaitu:

1. Terbatasnya fasilitas dan peralatan yang disiapkan dari kelompok maupun desa untuk beberapa kegiatan
2. Kurangnya waktu untuk melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, seperti aparat desa, dosen pembimbing, maupun kelompok lain.

3. Kurangnya kesadaran warga Desa Karehkel untuk ikut serta dalam menyukseskan dan mensosialisasikan program kerja yang kami lakukan.
4. Terbatasnya kemampuan mahasiswa untuk dapat berkomunikasi dengan warga Desa Karehkel dari segi berbahasa.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa menyelesaikan Sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Dari aspek social ekonomi, Desa Karehkel masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu kurangnya kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong, masih banyak warga Desa Karehkel yang melakukan pernikahan dini. Oleh karena itu, kami mengadakan penyuluhan pernikahan dini agar warga Desa Karehkel sadar akan dampak yang terjadi jika melakukan pernikahan dini.
2. Pendidikan di Desa Karehkel masih memiliki kekurangan, baik dari segi infrastruktur maupun kualitas. Selain itu, terdapat beberapa lembaga pendidikan yang belum tersedia di desa tersebut seperti SMA/SMK/MA, serta kurangnya tenaga pengajar di beberapa lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kami dari kelompok KKN 021 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta membantu dalam peningkatan penyediaan infrastruktur pendidikan, serta dapat menambah dalam peningkatan kualitas sistem pendidikan di Desa Karehkel.

“Terkadang tidak mengetahui apa-apa lebih
baik daripada
tidak mengetahui sama sekali”

(Rifda Adibatul Fadhillah)

PROLOG

Awal Mula Penabdian (Sebuah Catatan Editor) Oleh Mohammad Evan Rama Fadhill

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya serta kekayaan sumber daya alam yang dimilikinya. Semuanya itu tidak lepas dari kondisi geografis Indonesia yang sangat strategis sehingga pada zaman dahulu bangsa koloni dari eropa sangat tertarik untuk datang ke negeri ini untuk melihat potensi-potensi yang ada.

Namun sayangnya hal itu tidak seimbang dengan pembangunan manusia di dalamnya, sehingga saat ini Indonesia masih di tahap negara yang berkembang untuk menjadi negara maju. Adapun hal yang sangat menjadi ironi adalah negara ini sudah diberikan rezeki dalam bentuk bonus demografi dimana bangsa Indonesia dipenuhi oleh manusia-manusia dalam rentang usia produktif, namun hal tersebut belum dapat membantu negara Indonesia yang maju seperti yang diidam-idamkan oleh bangsa kami sendiri.

Sebab dari hal itu salah satunya ada faktor pendidikan, dimana masih banyak rakyat Indonesia yang belum menerima kenikmatan dari pendidikan tersebut secara menyeluruh. Adapun sistem pendidikan yang ada juga masih belum maksimal dalam membimbing anak-anaka bangsa agar bisa menuntun hidupnya menjadi lebih baik secara agregat. Hal tersebut menimbulkan efek domino mulai dari ketidaksiapan untuk mengolah sumber daya alam yang ada dan keterampilan yang tidak mumpuni dalam hal pekerjaan sehingga mengakibatkan daya ekonomi yang lemah. Ekonomi yang lemah tersebut menimbulkan masalah lagi seperti kecukupan gizi dari pangan yang didapat, ketersediaan rumah tinggal, dan masalah kebutuhan hidup yang tidak dapat terpenuhi sebagaimana manusia itu butuh. Pada akhirnya akan mengakibatkan kemiskinan lalu menimbulkan masalah kesehatan yang serius.

Maka dari itu, sebagai sivitas akademika Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang memiliki rezeki lebih dalam mengemban ilmu pendidikan tergerak hatinya untuk mengabdikan ilmu-ilmu yang kami dapatkan untuk datang ke masyarakat sosial pedesaan secara nyata, untuk mengimplementasikan ilmu kami, dengan harapan dapat membantu untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat sehingga dapat memberikan secercah harapan untuk mereka dalam menjalankan kehidupannya lebih baik lagi. Hal itu bukan tanpa alasan selain untuk mewujudkan Indonesia yang lebih maju dan menjadikannya masyarakatnya hidup dalam keadaan sosial yang madani.

Kami kelompok 021 KKN Prabu Semar, diamanahkan oleh pihak kampus untuk melakukan kegiatan kuliah kerja nyata untuk terjun ke desa Karehkel yang berlokasi di kecamatan Leuwiliang, kabupaten Bogor, provinsi Jawa Barat. Desa ini masih terletak di Pulau Jawa dan cukup jauh dari hiruk pikuk ibukota Jakarta. Banyak sumber daya alam yang ada seperti sawah, kebun, sungai, dan masih banyak lagi. Dapat dibayangkan desa ini yang paling panas udaranya jika dibandingkan desa lainnya di kecamatan yang sama karena letaknya berada di sisi paling utara kecamatan tersebut. Namun rezeki alam masih banyak menghapiri desa tersebut sehingga peradaban pun juga masih ada disana.

Kami berjumlah 21 orang mahasiswa, dari kami semua datang dari fakultas yang berbeda-beda sehingga ilmu yang kami bawa pun semakin variatif. Hal itu dilakukan oleh kampus dengan harapan semakin banyak dan bervariasi ide-ide yang akan dicetuskan dan semakin banyak masalah yang dapat dipecahkan. Sesampainya disana kami cukup kaget karena keadaannya cukup di luar dugaan. Hal itu dimulai dari infrastruktur desa yang di beberapa lokasi masih kurang bagus, sehingga beberapa titik masih kurang bagus akses jalannya. Dari hal tersebut, pertamanya kami cukup gentar dalam melihatnya. Rasa ingin tidak tinggal di desa tersebut mulai muncul. Namun itu semua mau tidak mau harus dilawan karena kami ingat kembali bahwa niat yang telah kami buat sebelumnya sangat baik bagi kami dan juga masyarakat tersebut.

Hari demi hari kami lewati, cukup banyak masalah yang ada mulai dari anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan dini, remaja

yang banyak melakukan pernikahan dini, penggunaan narkoba, tidak adanya tempat pengembangan literasi, kesehatan bayi yang cukup memprihatinkan, penyebaran informasi digital yang belum lancar karena masyarakatnya yang masih gagap teknologi, sampai masalah sampah yang belum teratasi dengan baik. Hal itu cukup membuat kami gelisah, kami awalnya takut tidak bisa memecahkan masalah tersebut sehingga merasa kehadiran kami terasa kurang berguna untuk mereka.

Namun dengan keteguhan niat dan hati, kami mantapkan hal tersebut dengan maksimal, sehingga kami mampu bekerja bersama-sama untuk mencari solusi permasalahan tersebut. Pada akhirnya kami menemui solusinya mulai dari membuat sosialisasi pernikahan dini dan narkoba untuk menurunkan angka dua kasus tersebut, kemudian kami adakan suatu pendidikan dasar untuk anak-anak, lalu kami membangun sebuah pusat literasi masyarakat dimana kami membuat sebuah perpustakaan mini yang dapat dibaca secara gratis oleh anak-anak di desa. Kami juga membuat sebuah laman internet yang berfungsi sebagai media penyebaran informasi agar apapun sesuatu yang terjadi di desa dapat tersampaikan oleh baik sehingga dapat menjaga komunikasi di antara mereka.

Akhirnya dengan keterbatasan waktu dan hal-hal lain, kami dapat membantu memecahkan yang selama ini ada di masyarakat. Banyak kisah inspiratif yang ada selama kami menjalani kegiatan kuliah kerja nyata. Selain dari pemecahan masalah, kami juga belajar bagaimana hidup bersama dengan mereka. Salah satunya adalah melebur dengan cara melakukan suatu tradisi yang selama ini mereka jalani. Tradisi tersebut ialah perayaan kemerdekaan Indonesia. Kegiatan kuliah kerja nyata kami berjalan di bulan Agustus dimana hari kemerdekaan Indonesia berada. Maka dari itu karena ini sebuah tradisi tahunan yang sulit sekali untuk ditiadakan, kami berusaha untuk mempertahankannya.

Banyak sekali kendala yang dihadapi mulai dari konsep acara, masalah dana, sampai resiko terjadinya gesekan sosial yang terjadi di masyarakat. Namun rezeki datang kepada kami, kami didatangi oleh masyarakat di sekitar kami dan mereka ingin membantu kami untuk

bersama-sama mempertahankan eksistensi tradisi ini. Angin segar terasa tidak ada habisnya ketika melihat kondisi itu dimana kami mulai menyerah untuk mewujudkannya. Waktu pun berlanjut dan kami pun berhasil untuk mengadakannya. Terlihat sorak-sorak gembira semua lapisan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, ibu-ibu, bapak-bapak dan tokoh masyarakat lain. Semuanya menjalani kenikmatan tersebut sembari bersyukur masih dapat melihat jalannya lomba tradisional, hadiah-hadiah, pertunjukkan dan acara, dan hiburan-hiburan lain yang menyuapi kenikmatan-kenikmatan hati yang mereka rasakan. Sungguh suatu momen yang tidak akan pernah kami lupakan.

Kami sangat bersyukur dapat diberikan kesempatan ini, diberikan waktu untuk merasakan bagaimana nikmatnya hidup desa dengan kedamaian dan ketenangan yang ada, sehingga kami dapat merasakan apa eksistensi dan substansi dari kehidupan itu sendiri. Namun memang tidak dapat dipungkiri selama kita adalah manusia, pasti ada suatu kekurangannya, salah satunya dalam penyelenggaraan kuliah kerja nyata. Seringkali kami kesulitan dalam hal birokrasi dan perizinan dari pemerintah setempat seperti kelurahan dan kecamatan. Kami sering mendapatkan informasi yang simpang siur dan tidak pasti sehingga seringkali menghabiskan energi kami untuk memikirkan hal seperti itu.

Saran kami berikan kepada pihak kampus agar lebih maksimal lagi dengan masalah birokrasi dan kerjasama dengan pemerintah setempat, berikan kami panduan yang jelas bagaimana alur surat perizinan dan hal-hal lain yang berhubungan pemerintahan. Hal itu semata-mata agar kami lebih mudah untuk mengimplementasikan ilmu yang kami dapat untuk diabdikan kepada masyarakat. Adapun saran tersebut tidak ada maksud untuk merendahkan hormat kami kepada kampus karena kami sadar dengan jerih payahnya kami dapat ilmu-ilmu baru dan juga kesempatan yang sangat mahal untuk dilewati.

Ciputat, 28 September 2022

Mohammad Evan Rama Fadhil

BAGIAN I
DOKUMENTASI HASIL KEGIATAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Ada berbagai jenis masyarakat secara umum, seperti masyarakat bahasa, masyarakat hukum, masyarakat kota dan masyarakat madani.

Mahasiswa sebagai salah satu komponen dalam masyarakat dituntut untuk menjadi pihak yang menjembatani kesenjangan perkembangan tersebut. Dengan kata lain, wujud nyata yang harus dilakukan oleh mahasiswa adalah membantu masyarakat desa untuk mengembangkan kemampuan, peran dan kontribusi dalam diri masyarakat agar dapat menyokong pembangunan dan kesenjangan di masyarakat.

Pengabdian masyarakat adalah program yang dirancang oleh berbagai universitas atau institut dengan tujuan untuk membantu masyarakat tertentu dalam memecahkan masalah yang ada di bidang-bidang tertentu tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Harapan dari kegiatan ini adalah mahasiswa dapat memberi kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia sehingga tumbuh rasa cinta tanah air guna mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan mata kuliah intrakurikuler yang diselenggarakan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan wawasan mahasiswa sebagai bekal hidup di masyarakat setelah lulus studi nanti.

Pada dasarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian nyata seorang mahasiswa kepada masyarakat yang sebenarnya. Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat, mahasiswa memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama untuk memberikan pengarahan agar dapat

memecahkan masalah dan menanggulangnya secara tepat. Selain itu, pembenahan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan serta menjadi program kerja bagi mahasiswa. Dengan kata lain, melalui KKN ini, mahasiswa membantu pembangunan SDM dalam masyarakat.

Perlu disadari bahwa KKN merupakan salah satu bentuk pengaplikasian ilmu yang didapat oleh mahasiswa di dalam kelas untuk di tuangkan dalam bentuk sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Maka dengan ini mahasiswa yang mengikuti KKN dituntut untuk menjadi sebuah harapan terhadap masyarakat untuk perubahan pribadi atau kelompok di dalam masyarakat tersebut.

Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta sudah sejak lama mengadakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) setiap tahun yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa semester 6. Tugas utama kami sebagai mahasiswa adalah melakukan pembinaan masyarakat. Mahasiswa dituntut untuk mejembatani kesenjangan pembangunan tersebut serta memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan SDM yang berpengaruh positif dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, kami mahasiswa peserta kelompok KKN PRABU SEMAR XXI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berada dalam bimbingan dosen pembimbing dan Pusat Pengabdian pada Masyarakat (PPM), berkomitmen untuk melaksanakan KKN di Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor sebagai rasa tanggung jawab kami kepada masyarakat dan bukti transformasi ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan.

Desa Karehkel adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Dari hasil observasi lapangan, sebanyak 80% mata pencaharian warga adalah petani persawahan yang tanahnya terbilang subur dan sebagian lainnya bekerja sebagai pembuat kerajinan dan pedagang. Desa Karehkel terdiri dari 13 RW dan 42 RT. Target kami adalah membina satu desa dengan mengambil perwakilan dari setiap RW.

Masyarakat Desa Karehkel cukup terbuka dan ramah. Hal ini membuat kami bisa dengan mudah bersosialisasi dan berkontribusi

aktif di kampung ini. Di samping itu, para remaja di Desa Karehkel ini kurang aktif dalam menggerakkan kampung. Sehingga kami pun memiliki kesempatan untuk melakukan kerja nyata membantu masyarakat di Desa Karehkel untuk bergerak menuju kehidupan yang lebih baik lagi.

Desa Karehkel memiliki kondisi alam dan masyarakat yang cukup berpotensi, namun potensi tersebut masih kurang digali dan ditumbuhkan. Hal tersebut memungkinkan kami untuk melakukan berbagai program kerja pengabdian dan pengembangan potensi menjadi nyata.

Dengan bekal ilmu pengetahuan yang kami dapatkan di bangku kuliah dan tekad optimis serta positif, kami berharap satu Langkah yang kami lakukan dapat membantu masyarakat Desa Karehkel untuk sadar akan perkembangan yang yang senantiasa terus berubah secara berkala dan dapat membuat masyarakat tersebut berkembang seribu Langkah ke depan untuk lebih maju.

Dari pemikiran di atas, kami mahasiswa antar fakultas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bermaksud melaksanakan kegiatan KKN di Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor sebagai rasa tanggung jawab kami pada masyarakat dan juga wadah untuk pengaplikasian ilmu yang telah didapat.

Maka tugas tri dharma perguruan tinggi dapat diaplikasikan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dengan upaya pemberdayaan SDM semaksimal mungkin sebagai solusi atas permasalahan atau kesenjangan yang terjadi disetiap lapisan masyarakat. Melihat potensi besar yang ada pada masyarakat desa, maka kegiatan ini dilakukan untuk memicu masyarakat dalam aktivitasnya sehari-hari dan berbagi pengetahuan pada masyarakat setempat.

B. Tempat KKN

Berdasarkan ketentuan yang diberikan oleh pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dilakukannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah yang telah ditentukan oleh PPM. Terdapat 3 kota / kabupaten yang menjadi tujuan KKN 2022 yakni Bogor, Banten dan Tangerang. Kami kelompok KKN Prabu Semar 21 berkesempatan

untuk menjalankan KKN yang berlokasi di Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa barat.

C. Permasalahan/Aset Utama Desa

1. Bidang Pendidikan dan Keagamaan

- a. Kurangnya sekolah PAUD, minimnya SDM untuk menjadi pendidik di PAUD sangat berpengaruh pada sekolah PAUD yang ada di desa Karehkel.
- b. Kurangnya kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya di PAUD. Karena adanya poin pertama, maka hal ini juga menjadi sebuah permasalahan di Desa Karehkel, yangmana orang tua tidak menyekolahkan anak di PAUD karena PAUD yang ada belum merata.

Dari permasalahan pada bidang pendidikan, kami ingin mengadakan beberapa kegiatan yang mana targetnya adalah anak usia dini dengan pendidik yang merupakan anggota kelompok kami, yang mana sesuai dengan program studi yang sedang dijalani saat ini di UIN Jakarta, yaitu “Pendidikan”.

2. Bidang Sosial Kemasyarakatan

- a. Masih banyak terjadi pernikahan dini, hal ini dapat mengakibatkan remaja-remaja terpaksa menjadi orang tua disaat usia yang seharusnya masih bisa mengikuti pembelajaran di sekolah.
- b. Kurangnya kesadaran remaja untuk membantu menyejahterakan desa. Karena adanya poin pertama, maka remaja yang seharusnya bisa membantu menyejahterakan desa dengan mengadakan kegiatan di karang taruna, jadi lebih memilih untuk bekerja mencari uang untuk keluarga kecilnya.

Dari permasalahan yang ada pada bidang sosial kmasyarakatan, kami ingin memberikan penyuluhan mengenai pernikahan dini dengan narasumber yang merupakan anggota kelompok kami, yangmana sesuai dengan program studi yang sedang dijalani saat ini di UIN Jakarta, yaitu “Hukum Keluarga”.

3. Bidang Perekonomian dan SDM

- a. Masyarakat di Desa Karehkel mayoritas menjadi urban ke pusat kota dan juga kurang memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Untuk masalah ekonomi dan SDM sebenarnya dapat dipecahkan, yaitu dengan penyediaan persiapan skill untuk kerja. Namun kendalanya adalah pendidikan para calon generasi kerjanya masih belum terlalu mumpuni dikarenakan masa tempuh belajar rata-ratanya adalah 8 tahun atau setara SMP.

Maka dari itu program ini tidak terlalu efektif untuk dijalankan karena akar masalahnya ada dipendidikan yang mana akan kami prioritaskan terlebih dahulu untuk hal tersebut.

4. Bidang Lingkungan dan Kesehatan

- a. Sulit air bersih karena saluran air yang tidak lancar. Untuk permasalahan ini, anggaran yang dibutuhkan terlalu tinggi sehingga anggaran yang kami miliki tidak dapat menyanggupinya. Perlu adanya koordinasi lebih lanjut dengan pihak desa atas kekurangan biaya tersebut.
- b. Masih banyak remaja yang menggunakan narkoba. Untuk permasalahan ini kami akan mengadakan penyuluhan mengenai bahaya narkoba yang bekerjasama dengan Babinsa.
- c. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya karena tempat sampah yang disediakan belum merata. Untuk permasalahan ini, kami akan mengadakan kegiatan kerja bakti di setiap minggunya agar masyarakat sadar akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya.
- d. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk berobat ke puskesmas terdekat. Untuk permasalahan ini, kami akan mengadakan tes Kesehatan (medical checkup) yang bekerjasama dengan tenaga Kesehatan di puskesmas terdekat.

5. Bidang Teknologi
 - a. Belum adanya website Desa Karehkel. Untuk permasalahan ini, kami akan membuatkan website yang bisa digunakan untuk Desa Karehkel kedepannya.

D. Fokus dan Priorias Program

Berdasarkan hasil survey dan observasi kelompok KKN 021 PRABU SEMAR XXI terkait permasalahan Desa Karehkel, sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya pada sub-bab permasalahan desa. Maka, kelompok KKN PRABU SEMAR XXI memfokuskan kegiatan pengabdian pada 4 (empat) bidang, yaitu: 1) Bidang Pendidikan dan Keagamaan; 2) Bidang Sosial Kemasyarakatan; 3) Bidang Lingkungan dan Kesehatan; dan 4) Bidang Teknologi. Kegiatan yang kami lakukan merupakan bentuk pengabdian dan pemberdayaan berkaitan dengan empat fokus program kerja yang diajukan. Berikut ini rincian program yang menjadi prioritas:

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan dan Keagamaan	Karehkel Pintar
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan Taman Baca 2. Bimbingan Belajar Calistung 3. English Club 4. Baca Tulis Al-qur'an dan Maknanya 5. Keputrian 6. Bimbingan Belajar Kelas SD/SMK
Bidang Sosial Kemasyarakatan	Karehkel Madani
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluhan Pernikahan Dini 2. Revitalisasi Karang Taruna 3. Peringatan Hari Kemerdekaan 4. Peringatan 1 Muharram

Bidang Lingkungan dan Kesehatan	Karehkel Sehat
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan Kerja Bakti 2. Penyuluhan Narkoba 3. BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) 4. Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)
Bidang Teknologi	Karehkel Inovatif
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan Website Desa

Adapun program yang menjadi keunggulan kami selama mengabdikan di Desa Karehkel, yaitu pembuatan website desa serta pengadaan taman baca yang berlokasi di RW 07 Kp Parung Singa, Desa Karehkel. Diadakannya website desa guna mengupdate data yang ada serta mengubah tampilan website agar lebih baik dan menarik. Selain itu diadakannya Taman Baca masyarakat Desa Karehkel dikarenakan minimnya masyarakat Desa Karehkel yang suka terhadap budaya membaca. Di Taman Baca Masyarakat terdapat koleksi buku-buku yang dapat dibaca oleh anak-anak maupun masyarakat sekitar, selain buku Taman Baca Masyarakat terdapat mainan yang bisa dimanfaatkan oleh pengunjung Taman Baca Masyarakat.

E. Sasaran dan Target

Dalam melaksanakan program-program yang telah dirancang sedemikian rupa untuk desa Karehkel, tentu perlu adanya sasaran dan target yang dituju dalam melaksanakan program-program yang telah dibuat. Berikut adalah penjabarannya:

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Pengadaan Taman Baca	Anak-anak Desa Karehkel	Seluruh anak-anak di RW 01 mendapatkan buku yang layak untuk dibaca dan dipelajari.
2.	Bimbingan Belajar Calistung	Anak usia dini Desa Karehkel	20 orang anak di RW 01 mendapatkan materi pembelajaran mengenai calistung.
3.	English Club	Anak SD/MI Desa Karehkel	20 orang anak di RW 01 mendapatkan materi pembelajaran mengenai Bahasa Inggris dasar.
4.	Pembinaan Kreatifitas Seni	Anak-anak Desa Karehkel	Seluruh anak-anak di RW 01 mendapatkan beberapa pembelajaran kreatifitas seni, seperti menggambar, mewarnai, membuat sesuatu dari origami, dll.
5.	Baca Tulis Al-Qur'an dan Maknanya	Anak usia dini dan SD/MI Desa Karehkel	30 orang anak di RW 01 mendapatkan materi pembelajaran beberapa hafalan surat pendek.
6.	Keputrian	Warga perempuan Desa Karehkel	Warga perempuan di RW 01 mendapatkan materi mengenai keperempuanan.
7.	One day one page	Warga Desa Karehkel	Warga desa di RW 01 berhak mengikuti kegiatan mengaji satu hari satu halaman.

8.	Penyuluhan Pernikahan Dini	Remaja Desa Karehkel	Seluruh remaja di Desa Karehkel mendapatkan materi mengenai dampak pernikahan yang dilakukan saat usia dini.
9.	Revitalisasi Karang Taruna	Seluruh Remaja Desa Karehkel	Seluruh remaja di Desa Karehkel mendapatkan penyuluhan mengenai Karang Taruna dan akan dibantu untuk membentuk struktur kepengurusan Karang Taruna Desa Karehkel untuk kedepannya.
10.	Peringatan Hari Kemerdekaan	Seluruh warga Desa Karehkel	Seluruh warga di Desa Karehkel berhak mengikuti rangkaian acara yang akan dilakukan saat Hari Kemerdekaan Indonesia.
11.	Peringatan 1 Muharram	Seluruh warga Desa Karehkel	Seluruh warga di Desa Karehkel berhak mengikuti rangkaian acara yang akan dilakukan saat peringatan 1 Muharram.
12.	Pengadaan Kerja Bakti	Seluruh warga Desa Karehkel	Seluruh warga di Desa Karehkel akan mendapatkan bantuan untuk kerjabakti Bersama kelompok KKN di setiap minggunya.

13.	Penyuluhan Narkoba	Seluruh remaja Desa Karehkel	Seluruh remaja di Desa Karehkel akan mendapatkan materi mengenai dampak dari narkoba.
14.	Pengadaan Medical Checkup	Warga Desa Karehkel	Warga di Desa Karehkel berhak mendapatkan tes Kesehatan yang akan dilakukan oleh tenaga Kesehatan pada puskesmas terdekat.
15.	Pembuatan website	Desa Karehkel	Desa Karehkel akan mendapatkan website yang nantinya bisa digunakan untuk Desa.

F. Jadwal Pelaksanaan Program

1. Pra KKN PpMM 2022 (Mei – Juli 2022)

Tabel 1.3: Jadwal Pra KKN PpMM 2022

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	21 April 2022
2.	Penyusunan Proposal	10 Juni 2022
3.	Pembekalan	27 April 2022
4.	Survey	27 Mei – 10 Juni 2022
5.	Pelepasan	25 Agustus 2022

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli – 25 Agustus 2022)

Tabel 1.4: Jadwal Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan di Lokasi KKN	25 Juli 2022
2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	26 Juli 2022
3.	Implementasi Program	27 Juli – 23 Juli 2022
4.	Penutupan	25 Agustus 2022

3. Laporan dan Evaluasi Program (September – Desember)

Tabel 1.5: Jadwal Laporan dan Evaluasi

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN PPM-2022	25 Agustus - 26 September 2022
2.	Verifikasi Dan Penyuntingan Oleh Kelompok dan Dosen Pembimbing	16 - 30 September 2022
3.	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	Januari 2022
4.	Penengumpulan E-book Naskah Jurnal dan Prosiding	27 September 2022
5.	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PPM 2022	Januari 2022
6.	Penilaian Hasil Kegiatan	26 Desember – 7 Januari 2022

G. Sistematika Penulisan

E-book ini disusun dalam 2 bagian. Bagian I adalah Dokumentasi Hasil Kegiatan yang berisi lima bab, dengan perincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari dasar pemikiran, tempat KKN, permasalahan/asset utama desa, focus dan prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan KKN, dan sistematika penulisan.

BAB II METODE PELAKSANAAN KKN. Bab ini merupakan metode pelaksanaan KKN yang terdiri dari intervensi sosial/pemetaan sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat.

BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN. Bab ini merupakan gambaran umum tempat KKN yang terdiri dari karakteristik tempat KKN, letak geografis, struktur penduduk, dan sarana dan prasarana.

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN. Bab ini merupakan deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan yang terdiri dari kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat, dan bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pada masyarakat.

BAB V PENUTUP. Bab ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Intervensi Sosial/ Pemetaan Sosial

Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap sivitas akademika perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Salah satu pilarnya adalah pengabdian kepada masyarakat. Hal itu diimplementasikan oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan setiap tahunnya.

Program ini tentunya akan bersinggungan langsung dengan kelompok sosial masyarakat secara nyata. Maka dari itu perlu adanya suatu perencanaan kegiatan yang baik agar program yang akan diberikan kepada masyarakat dapat berguna serta bisa memecahkan masalah yang selama ini terjadi di kehidupan mereka.

Salah satu cara dalam merancang perencanaan kegiatan tersebut yaitu dengan memakai suatu metode intervensi sosial. Menurut Adi, Intervensi sosial merupakan suatu cara untuk membuat sebuah perubahan yang terencana dan dilakukan oleh pihak yang melakukan perubahan (*agent of change*) terhadap pihak yang menjadi sasaran perubahan tersebut (*target of change*) yang mana sasaran tersebut diklasifikasikan mulai dari individu atau kelompok kecil (*micro level*), kemudian ada komunitas dan organisasi (*mezzo level*), dan kelompok masyarakat yang lebih luas (*macro level*).¹

Dari definisi tersebut pihak pengubah perlu menganalisis klasifikasi sasaran seperti apa yang akan dipilih. Hal ini agar strategi perencanaan programnya pun sesuai dengan masalah-masalah yang akan dihadapi di setiap klasifikasi sasaran perubahan tersebut. Intervensi sosial yang akan dilakukan juga akan berjalan dengan efektif dan efisien jika pihak pengubah dapat menganalisis dengan tepat.

¹ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Revisi)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

Berangkat dari hal tersebut, tim KKN di Desa Karehkel memakai metode intervensi sosial ini dan menerapkan sasaran perubahan pada tingkat mezzo. Hal ini dikarenakan kami akan mengambil lokasi kkn di dua lingkungan RW saja pada desa tersebut sebagai tempat pelaksanaan program. Adapun intervensi yang kami lakukan pada dasarnya terbagi menjadi dua kategori yaitu pengadaan materi dan pelayanan masyarakat.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat, kami menggunakan *problem solving*. Pendekatan *problem solving* ini kami pilih karena atas tujuan kami yang ingin menghadirkan suatu terobosan bagi masyarakat yang harapannya dapat menyelesaikan masalah yang selama ini terjadi di kehidupan mereka sebelumnya.

Pendekatan ini kami pakai karena kami memiliki harapan agar ketika kami pulang dari desa tersebut, program yang telah kami lakukan sebelumnya tidak terputus pelaksanaannya dan dapat terus berjalan sepanjang waktu. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh lembaga Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang memberikan amanat kepada kami agar dapat membuat sebuah program kerja yang dapat berjalan terus sepanjang waktu dan terus terasa manfaatnya oleh masyarakat.

Mengutip dari Oemar Hamalik, *problem solving* adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah untuk memecahkannya berdasarkan data serta informasi akurat sehingga mampu mendapatkan kesimpulan dengan cermat dan cepat.²

Maka dari itu hal pertama yang kami lakukan dalam program pemberdayaan masyarakat ini adalah dengan melakukan survei terlebih dahulu ke lokasi yang akan menjadi tempat berlangsungnya KKN. Pada kegiatan survei tersebut kami mengumpulkan informasi dari pihak-pihak terkait tentang apa saja masalah yang sedang terjadi.

² Oemar Hamalik, "Memahami Metode Problem Solving Di Organisasi," diakses pada tanggal 24 September 2022, <https://www.sodexo.co.id/metode-problem-solving>.

Pendekatan ini kami rasa tepat karena hal ini akan menghasilkan suatu informasi berupa masalah-masalah yang mana akan kami selesaikan di kegiatan KKN. Informasi yang telah kami dapatkan tadi kami analisis lebih lanjut dan dicari bagaimana jalan penyelesaiannya dan juga memikirkan bagaimana caranya cara penyelesaian yang akan diambil berjalan secara efektif dan efisien.

Pada akhirnya setelah proses pendekatan tersebut dan juga proses analisis yang telah dilakukan, kami mendapatkan kesimpulan yang tepat terkait apa saja masalah yang sedang terjadi dan juga cara penyelesaiannya sehingga dapat memberikan suatu terobosan bagi masyarakat untuk dapat hidup lebih baik lagi.

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN³

Desa Karehkel merupakan desa yang terletak di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Desa Karehkel dipercaya pada zaman dahulu adalah tempat dimana manusia purba pernah hidup, hal ini ditanyakan setelah ada pembuktian penelitian arkeologi di wilayah Desa Karehkel. Sejumlah mahasiswa arkeologi dari UI, ITB, Badan Pelestarian Cagar Budaya dan Arkeologi Nasional dipandu Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Bogor menemukan sejumlah benda di antaranya perkakas perang, alat rumah tangga dan pertanian, seperti batu kujang setinggi 6 (enam) meter.

Kawasan ini diduga sebagai pemukiman masyarakat zaman batu sekitar 7000 sebelum masehi, yang ditemukan itu adalah benda dari suku maya yang katanya adalah manusia tertua di dunia ini.

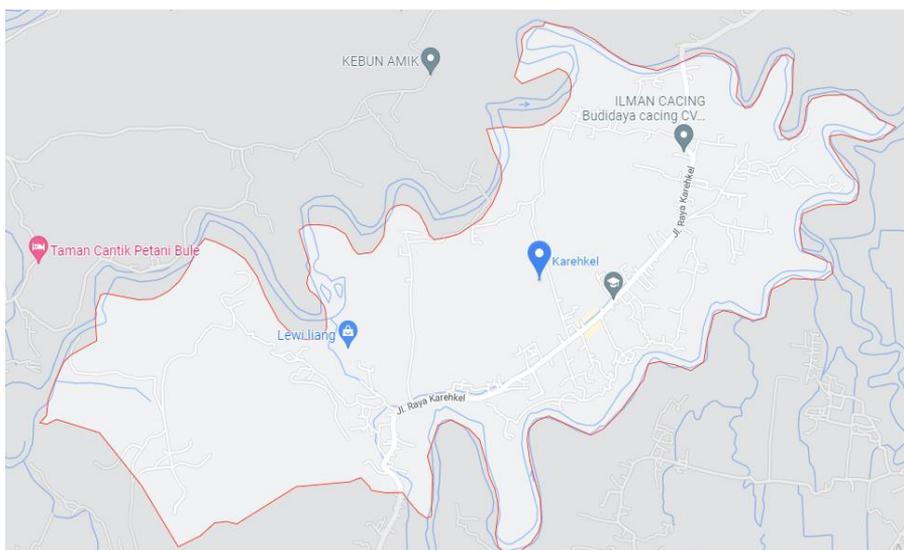
Tabel 3.1: Matriks Alur Sejarah Desa Karehkel

Nama Kampung	Bojong Tengah & Lebak Muncang
Nama Desa	Karehkel
Kecamatan	Leuwiliang
Sumber 1	Wawancara dengan staff desa pada tanggal 26 Mei 2019
Sumber 2	Profil Desa Karehkel tahun 2019, dokumen dalam bentuk hard file yang diberikan oleh Staf Desa Cileuksa pada tanggal 26 Mei 2019
Sumber 3	Paskotanews dan Wikipedia

³ Fa'iq Baihaqi dkk, "Ku Titipkan Sejuta Harapan di Karehkel", Seri Laporan KKN PpM 2019 056, hal 29

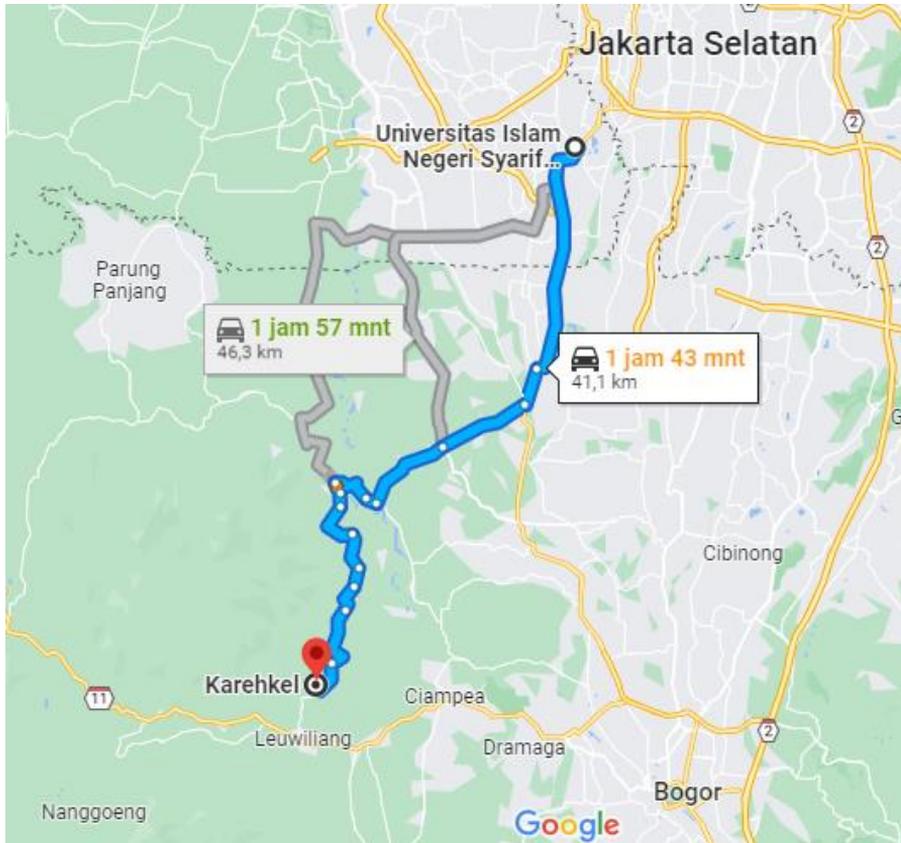
B. Letak Geografis

Desa Karehkel terletak pada koordinat 106.6171554 BT / - 6.5490671 LS dengan luas desa sebesar 420 ha. Jarak Desa Karehkel ke kantor kecamatan Leuwiliang adalah 5 km, ke kantor Kabupaten Bogor di Cibinong 60 km, ke Jakarta ibu Kota Negara Indosia 120 km serta 56 jarak ke ibu kota Provinsi berjarak 150 km.



Gambar 3.1: Letak Geografis Desa Karehkel, Kec.Leuwiliang, Kab.Bogor

Desa Karehkel terletak di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Desa Karehkel terbagi atas beberapa RW. Berbatasan dengan banyak desa di sekelilingnya, yaitu desa leuwibatu, desa Leuwiliang, desa galuga, desa dukuh, desa mekarjaya, dan desa gobang. Dalam peta tersebut Desa Karehkel memiliki banyak saana dan prasarana.



Gambar 3.2: Alokasi waktu perjalanan dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke lokasi KKN di Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang.⁴

Pada Gambar 3.2 jarak dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke Desa Karehkel sekitar 41,1 km dengan waktu tempuh kurang lebih 2 jam perjalanan menggunakan kendaraan bermobil ataupun bermotor.

⁴ “Desa Karehkel, Leuwiliang, Kabupaten Bogor” diakses pada 24 September 2022 dari <http://biit.ly/DesaKarehkel>.



Gambar 3.3: Letak Layanan Pengabdian di Desa Karehkel
(masuk ke gang kecil itu)



Gambar 3.4: Perkiraan Letak posko KKN 021

Pada Gambar 3.3 dan 3.4 terlihat bahwa lokasi posko pengabdian kelompok. 21 KKN Prabu Sekar di Desa Karehkel tempatnya di Kampung Bongas, berada di dalam perkampungan yang tidaklah jauh dari jalan Raya Karehkel, masjid, sekolah, dan mini market.

C. Struktur Penduduk⁵

1. Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri RI Direktorat Jenderal Bina Pemerintah Desa, jumlah penduduk Desa Karehkel adalah sebanyak 13.761 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 7.249 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 6.512 jiwa. Berikut rincian data penduduk Desa Karehkel menurut jenis kelamin.

Tabel 3.2: Keadaan Penduduk Desa Karehkel menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	7.249	
2.	Perempuan	6.512	
Jumlah		13.761	100

2. Keadaan Penduduk menurut Agama⁶

Mayoritas penduduk Desa Karehkel menganut agama islam. Hanya sedikit penduduk yang beragama non-muslim. Masyarakat Desa Karehkel terbiasa meminta pendapat pada tokoh agama untuk setiap hal yang akan dilakukan.

“...Disini sedikit yang non islamnya, di RW 01 ada satu kartu keluarga kayanya yang uddha, yang kristen juga paling Cuma 2 atau 3 kartu keluarga...”⁷

⁵ Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa, Data Pokok Desa/Kelurahan, diakses pada 18 September 2022 pukul 19.27 WIB dari <http://www.prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>.

⁶ *Profil Desa Karehkel 2021. Tidak dipublikasikan.*

⁷ Zulfa (staff kantor Desa Karehkel), tanggal 19 September 2022, di DM Instagram.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian⁸

Berikut merupakan rincian data penduduk Desa Karehkel berdasarkan mata pencaharian:

Tabel 3.3: Keadaan Penduduk Desa Karehkel Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Jenis Mata Pencaharian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Petani	240	142	382
2.	Buruh Tani	420	320	740
3.	Pegawai Negeri Sipil	84	42	126
4.	Peternak	13	0	13
5.	Montir	13	0	13
6.	Perawat swasta	3	4	7
7.	TNI	1	0	1
8.	POLRI	2	0	2
9.	Guru swasta	56	43	99
10.	Tukang Kayu	13	0	13
II.	Pembantu rumah tangga	0	13	13

⁸ Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa, Data Pokok Desa/Kelurahan, diakses pada 18 September 2022 pukul 19.38 WIB dari <http://www.prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>.

12.	Karyawan Perusahaan Swasta	546	88	634
13.	Karyawan Perusahaan Pemerintah	70	31	101
14.	Wiraswasta	2.343	1.200	3.543
15.	Belum Bekerja	854	532	1.386
16.	Pelajar	1.334	1.087	2.421
17.	Ibu Rumah Tangga	0	387	387
18.	Purnawirawan/Pe nsiunan	20	13	33
19.	Perangkat Desa	12	3	15
20.	Buruh Harian Lepas	956	356	1.312
Jumlah		6.980	4.261	11.241

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas pekerjaan/mata pencaharian penduduk di Desa Karehkel adalah sebagai Wiraswasta yaitu sebanyak 3.543 jiwa yang terdiri dari 2.343 berjenis kelamin laki-laki dan 1.200 berjenis kelamin perempuan.

4. Keadaan Penduduk Desa Karehkel Berdasarkan Tingkat Pendidikan⁹

⁹ Profil Desa Karehkel 2021. Tidak dipublikasikan.

Berikut data tabel jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan:

Tabel 3.4: Keadaan Penduduk Desa Karehkel menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021

No.	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	26	
2.	Tamat SD	1.236	
3.	Tamat SLTP	1.345	
4.	Tamat SLTA	1.040	
5.	D1		
6.	D2		
7.	D3	32	
8.	S1	84	
9.	S2	5	
10.	S3		
Jumlah		4.268	

Berdasarkan tabel diatas, jumlah penduduk lulusan SLTP (SMP/Sederajat) paling banyak menurut tingkat penduduknya dan yang paling sedikit yaitu lulusan S2. Dari tabel diatas juga dapat dikatakan bahwa sedikit penduduk yang melanjutkan pendidikan ke jenjang kuliah atau perguruan tinggi.

5. Keadaan Penduduk Desa Karehkel Berdasarkan Kelompok Usia¹⁰

Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri RI Direktorat Jenderal Bina Pemerintah Desa, jumlah penduduk Desa Karehkel adalah sebanyak 13.761 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 7.249 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 6.512 jiwa. Berikut rincian penduduk Desa Karehkel berdasarkan kelompok usia:

Tabel 3.5: Keadaan Penduduk Desa Karehkel menurut Usia

No.	Usia	Laki-laki	Perempuan
1.	0-6 Tahun	1.073	820
2.	7-12 Tahun	952	672
3.	13-18 Tahun	731	648
4.	19-25 Tahun	846	715
5.	26-40 Tahun	1.708	1.689
6.	41-55 Tahun	1.151	928
7.	56-65 Tahun	447	628
8.	65-75 Tahun	229	330
9.	Usia >75 Tahun	62	17
Jumlah		7.137	6.430

Dari tabel di atas, jumlah penduduk Desa Karehkel berdasarkan usia terbanyak yaitu pada usia 40-44 tahun yang berjumlah 1.395 jiwa, dan yang berjumlah sedikit adalah penduduk dengan usia 70 tahun ke atas yang hanya berjumlah 10 jiwa.

¹⁰ Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa, Data Pokok Desa/Kelurahan, diakses pada 18 September 2022 pukul 20.01 WIB dari <http://www.prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>.

D. Sarana dan Prasarana¹¹

Saat ini kondisi sarana dan prasarana yang ada di Desa Karehkel terdiri dari kantor desa/kelurahan, kesehatan, pendidikan, peribadatan, transportasi, air bersih, irigasi, sanitasi, dan olahraga. Kemudian, mengenai kepemilikan sarana dan prasarana tersebut, ada yang merupakan aset desa, namun pada umumnya merupakan milik masyarakat, pihak swasta, serta yayasan lainnya.¹²

Berikut rincian sarana dan prasarana yang ada di Desa Karehkel:

Tabel 3.6: Rincian Sarana dan Prasarana Desa Karehkel

A. Kantor Desa/Kelurahan	
- Gedung Kantor	Ada
- Kondisi	Baik
- Balai Desa/Kelurahan/Sejenisnya	Ada
- Listrik	Ada
- Air Bersih	Ada
- Telepon	Tidak Ada
B. Kesehatan	
Jenis Prasarana Kesehatan	Jumlah Unit
- Puskesmas pembantu	1
- Posyandu	13
- Jumlah rumah/kantor praktik dokter	5
	4

¹¹ *Ibid.*

¹² *Profil Desa Karehkel 2021. Tidak dipublikasikan.*

- Rumah bersalin			
Jumlah			23
C. Pendidikan			
Jenis Gedung	Sewa	Milik Sendiri	Jumlah
- Gedung SMA/Sederajat	0	4	4
- Gedung SMP/Sederajat	0	3	3
- Gedung SD/Sederajat	0	6	6
- Gedung TK	0	8	8
- Lembaga Pendidikan Agama	0	13	13
Jumlah	0	34	34
D. Peribadatan			
Jenis Tempat Ibadah			Jumlah
- Masjid			13
- Langgar/Surau/Mushola			21
Jumlah			34
E. Transportasi			
Jenis Sarana/Prasarana	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Jumlah
Jalan Desa/ Aspal	10,00	5,00	15,00

F. Air Bersih	
- Sumur Pompa (Unit)	8
- Sumur Gali (Unit)	3.355
- Hidran Umum (Unit)	0
- Penampung Air (Unit)	0
- Tangki Air bersih (Unit)	2
- Embung (Unit)	0
- Mata Air (Unit)	46
- Bangunan Pengolahan Air (Unit)	0
G. Irigasi	
- Panjang Saluran Primer (M)	4.000,00
- Panjang Saluran Sekunder (M)	4.200,00
- Panjang Saluran Tersier (M)	7.000,00
- Pintu Sadap (Unit)	0,00
- Pintu Pembagi Air (Unit)	0,00
H. Sanitasi	
- Sumur resapan air rumah tangga (Rumah)	0 13
- MCK Umum (Unit)	4.997
- Jamban Keluarga (KK)	Ada
- Saluram Pembuangan Air Limbah	2
- Kondisi Saluram Pembuangan Air Limbah	

I. Olahraga	
Jenis Prasarana Olahraga	Jumlah
- Lapangan sepak bola	2
- Lapangan bulu tangkis	13

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Kelompok KKN 021 UIN Jakarta memiliki program-program yang terdiri dari program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam pembentukan program-program yang dimaksud, terdapat pertimbangan-pertimbangan untuk dilaksanakan. Pertimbangan ini akan disajikan dalam matriks SWOT dalam setiap bidang sebagai berikut:

Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan

	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Karehkel memiliki jumlah sekolah dan institusi pendidikan yang sudah lebih dari cukup. • Jumlah anak dengan tingkat pendidikan TK, SD, dan SMP yang relatif lebih banyak. • Jarak tempat tinggal dan sekolah serta tempat belajar yang relatif dekat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan internet oleh anak-anak yang lebih banyak digunakan untuk permainan. • Kurangnya pendidikan non formal anak-anak sebagai wadah belajar pelajaran sekolah di luar jam sekolah. • Kurangnya kesadaran orang tua untuk mempelajari pelajaran sekolah di luar jam sekolah. • Kurangnya minat baca pada masyarakat dan

Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> Banyaknya <i>majelis</i> sebagai tempat belajar yang banyak dan tersebar di setiap kampung. 	tempat yang menyediakan buku bacaan.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> Latar belakang anggota KKN yang berasal dari jurusan yang beragam sehingga banyak kemampuan yang dapat dipakai dan diajarkan. Beberapa anggota yang berasal dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang mampu mengajar serta mengajarkan kemampuan mengajar kepada anggota yang lain. Anggota KKN memiliki semangat 	<ul style="list-style-type: none"> Kerjasama antara aparatur desa dengan Kelompok KKN dalam mengadakan program guna meningkatkan kualitas pendidikan. Mengerakan semua kemampuan para anggota KKN dalam mengajar. Memberikan bantuan material dan tenaga dalam membuat taman baca guna meningkatkan minat baca masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan materi belajar yang berbeda setiap pertemuan untuk menambah pengetahuan siswa dalam mata pelajaran di luar jam sekolah. Membantu bimbingan belajar untuk mengatasi ketidakpahaman terhadap materi atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh sekolah. Berkoordinasi dengan pihak penyedia tempat taman baca untuk masyarakat. Memberikan informasi pengolahan dan

mengajar untuk pendidikan yang lebih baik.		pengkalsfikasian buku bacaan kepada masyarakat selaku pengelola taman baca.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (ST)
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya ancaman berupa era globalisasi yang menjadikan pendidikan formal hanya sebatas kewajiban dan pendidikan non formal yang tidak diperlukan lagi. • Media teknologi dan informasi yang membuat anak-anak semakin malas untuk belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pembelajaran dengan cara mendatangi tempat belajar yang sudah ada. • Memberikan pembelajaran di luar jam belajar sekolah yaitu sehabis shalat ashar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun kesadaran betapa pentingnya belajar nonforma di luar jam sekolah. • Selalu membina hubungan yang baik dengan masyarakat dan mensosialisasikan adanya kegiatan belajar bersama sehabis shalat ashar. • Memberikan pembelajaran dengan cara yang menarik.

Dari Matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

1. *Englis Club*
2. Bimbingan Belajar CALISTUNG
3. Baca Tulis Al-Qur'an
4. Pengadaan Taman Baca Masyarakat

Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Kebersihan dan Lingkungan

	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Karehkel memiliki lingkungan yang asri. • Hubungan masyarakat yang baik. • Masih tersedia lahan hijau yang tersedia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih banyak masyarakat desa Karehkel yang membuang sampah sembarangan terutama ke sungai. • Jumlah tempat sampah di tempat umum yang relative terbilang masih sedikit. • Pihak desa yang kurang inisiatif untuk mengadakan tempat sampah di setiap kampung.
Eksternal		
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGI (SO)</i>	<i>STRATEGI (WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya para anggota KKN yang siap membantu melaksanakan program 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat dalam pentingnya membuang sampah ke tempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kerja bakti guna menumbuhkan rasa gotong royong sekaligus

<p>kaitannya dengan lingkungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jiwa muda para anggota KKN yang memiliki energy lebih besar daripada masyarakat desa yang lebih tua. • Partisipasi masyarakat yang tinggi. 	<p>pembuangan akhir daripada ke sungai.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan lahan untuk menyimpan tempat sampah. 	<p>melakukan sosialisasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bantuan berupa pemberian tempat sampah.
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Ancaman era globalisasi yang dapat menjadikan masyarakat menjadi individualistis. • Terdapat kegiatan di luar rumah yang masih merusak lingkungan seperti menimbun sampah di depan rumah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencoba selalu mengajak masyarakat untuk selalu melakukan kerja bakti seperti membersihkan jalanan dari rumput yang dapat membuat jalanan menjadi licin. • Membangun hubungan kepada pemuda sekitar agar dapat mensosialisasikan kerja bakti dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun kepedulian masyarakat terhadap pentingnya kerja bakti guna meningkatkan rasa gotong royong. • Membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya untuk tidak menumpuk sampah di depan rumah dan segera membuangnya ke tempat

		pembuangan akhir.
--	--	-------------------

Dari Matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

1. Kerja Bakti
2. Penyediaan Tempat Sampah

Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Kesehatan

	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Karehkel memiliki jumlah masyarakat yang relatif banyak dan mempunyai balita. • Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) yang tersebar di seluruh RW. • Letak Desa Karehkel berdekatan dengan Puskesmas Kecamatan Leuwiliang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesadaran masyarakat Desa Karehkel tentang pentingnya imunisasi pada anak. • Ibu-ibu Desa Karehkel yang menjadi Kader masih kekurangan bantuan karena penyebaran jumlah balita di tiap titik Posyandu dan para ibu-ibu kader tidak seimbang jumlahnya.
Eksternal		
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGI (SO)</i>	<i>STRATEGI (WO)</i>

<ul style="list-style-type: none"> • Adanya anggota KKN yang siap membantu dalam program kaitannya dengan kesehatan. • Waktu KKN yang bertepatan dengan diadakannya Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN). • Banyak ibu-ibu Desa Karehkel yang menjadi Kader Posyandu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu melaksanakan Program BIAN. • Membantu bidan yang bertugas dalam BIAN dalam mengurus data. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu ibu-ibu kader dalam hal menimbang, mencatat, registrasi, dan penyuluhan. • Memberikan bantuan berupa pengetahuan dalam menggunakan teknologi (alat) yang dipakai untuk menimbang.
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pemikiran terhadap setiap anak yang sedang sakit tidak dapat diimunisasi membuat para orang tua mendiagnosis anaknya sendiri agar terhindar dari imunasi.. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak para masyarakat yang memiliki balita untuk datang ke Posyandu dan mengarahkan mereka untuk konsultasi kepada bidan tentang anak mereka yang sakit apakah perlu atau tidak untuk diimunisasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu para ibu-ibu kader menyebarkan undangan BIAN kepada masyarakat.

Dari Matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program yang sesuai yaitu Bulan Imunisasi Anak Nasional.

Tabel 4.4: Matriks SWOT Bidang Sosial

	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Karehkel memiliki jumlah sekolah menengah atas yang lebih dari cukup. • Masyarakat Desa Karehkel yang terdiri dari anak muda dengan rentang umur sekolah menengah atas yang relative banyak. • Pihak sekolah yang bersedia menyediakan wadah untuk melakukan sosialisasi. • Jumlah pemuda desa yang cukup banyak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat desa utamanya para siswa sekolah menengah atas yang masih banyak terjerat kasus Narkoba membuktikan tingkat penggunaan Narkoba yang tinggi. • Banyaknya pernikahan dini yang terjadi tanpa memikirkan pertimbangan-pertimbangan di dalamnya. • Staff Kantor Desa Krehkel yang terbilang cukup sedikit.
Eksternal		
<i>OPPORTUNITIE S (O)</i>	<i>STRATEGI (SO)</i>	<i>STRATEGI (WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang yang dimiliki oleh anggota 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan penyuluhan-penyuluhan kepada para 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan penyuluhan Narkoba dan penjelasan

<p>KKN yang beragam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dukungan dari aparaturnya desa untuk mengadakan penyuluhan. • Banyak masyarakat yang memerlukan bantuan terkait administrasi. • Waktu KKN yang bertepatan dengan HUT RI. 	<p>siswa dengan cara mendatangi sekolah dan memberikan penyuluhan secara menyeluruh kepada siswa-siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan piket anggota KKN secara bergantian dalam membantu masyarakat mengurus administrasi. • Mengadakan perayaan HUT RI. 	<p>bagaimana bahayanya bagi diri sendiri dari segi kesehatan dan hukumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan penyuluhan tentang pernikahan dini guna menyadarkan dan menekan angka pernikahan dini bagin siswa sekolah menengah atas. • Membantu para staff Kantor Desa Karehkel dan menyusun administrasi dan mengurus registrasinya.
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Pasar bebas yang menyebabkan tidak pedulinya para siswa terhadap bahayanya Narkoba. • Trend nikah dini yang menyebabkan tingkat 	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan sekolah sebagai wadah untuk melakukan penyuluhan sekaligus memasukkan siswa sekolah sebagai target penyuluhan. • Membangun hubungan kepada 	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun kesadaran siswa terhadap bahayanya Narkoba bagi kesehatan dan bahayanya pasar bebas dalam segi hukumnya. • Membangun kesadaran terhadap siswa tentang pernikahan dini

pernikahan dini di mana-mana. • Ancaman era globalisasi yang dapat menjadikan masyarakat menjadi individualistis.	masyarakat sekitar untuk menyelenggarakan perayaan HUT RI bersama-sama dengan mahasiswa.	dan mempertimbangkan kembali apabila memilih untuk melakukan pernikahan dini bukan sebagai trend saja.
--	--	--

Dari Matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

1. Penyuluhan Pernikahan Dini
2. Penyuluhan Narkoba
3. Picket Administrasi Desa
4. Panitia HUT RI

Tabel 4.5: Matriks SWOT Bidang Teknologi dan Informasi

Internal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Aparatur Desa Krehkel yang terbuka kepada mahasiswa KKN. • Dukungan masyarakat terhadap pembangunan teknologi dan informasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Krehkel belum memiliki situs web sebagai wadah menjelajah informasi seputar desa. • Luas Desa Krehkel yang besar membuat tidak semua masyarakat dapat mengakses informasi mengenai desa langsung ke kantor

Eksternal		desa dalam waktu yang singkat.
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGI (SO)</i>	<i>STRATEGI (WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa anggota KKN yang berasal dari jurusan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi. • Desa Krehkel telah memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). 	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta izin kepada aparatur desa untuk membantu membentuk situs web sebagai wadah menjelajah informasi bagi masyarakat Desa Krehkel. • Membangun kerja sama dengan BUMDES. 	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota KKN membuat situs web dan mempresentasikannya kepada aparatur desa. • Melakukan kerja sama dengan BUMDES untuk menyempurnakan situs web dan menyesuaikan terhadap kebutuhan masyarakat Desa Krehkel.
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Update Desa Krehkel tidak bisa dilakukan dengan cepat sebelum administrasi masuk ke Kantor Desa Krehkel. • Situs web dengan layanan 24 jam akan susah dilakukan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan situs web yang dapat diupdate setiap saat oleh pengelola web setelah mendapat update dari kantor desa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan situs web diatur dengan adanya menu yang menyesuaikan jam kerja dan menu-menu yang berisi informasi lainnya serta dapat diakses kapan saja.

Dari Matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program yang sesuai yaitu Pengadaan Website Desa Karehkel.

Tabel 4.6: Matriks SWOT Bidang Keagamaan

Internal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah pemuda yang banyak. • Dukungan aparatur Desa Krehkel.
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGI (SO)</i>	<i>STRATEGI (WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Anggota KKN yang mampu mengerahkan tenaga dan kemampuan untuk menjalankan program. • Waktu KKN yang bertepatan dengan Tahun Baru Islam. • Sumber daya alam yang melimpah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun hubungan kepada pemuda guna ikut berpartisipasi dalam perayaan Tahun Baru Islam. • Membantu membuat property pendukung untuk memeriahkan perayaan Tahun Baru Islam seperti obor. • Memanfaatkan sumber daya alam seperti bambu yang akan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun inisiatif para pemuda desa untuk segera bertindak mencari dan tidak harus menunggu informasi dari desa.

	digunakan sebagai obor.	
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Era digitalisasi yang membuat masyarakat menjadi lebih individualistis dan memilih untuk tidak memeriahkan perayaan. • Jalur perayaan yang jauh menyebabkan para masyarakat untuk membiarkan anak mereka ikut serta dalam perayaan Tahun Baru Islam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mensosialisasikan dan mengajak para masyarakat. • Menarik perhatian para masyarakat dengan membuat obor sehingga mereka tidak perlu membuatnya sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun hubungan masyarakat dan para pemuda desa untuk mensosialisasikan perayaan dan mengajak para masyarakat yang tidak antusias. • Anggota KKN membantu mendampingi masyarakat yang ikut perayaan dari titik keberangkatan hingga kembali ke tempat masing-masing.

Dari Matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program yang sesuai yaitu Panitia I Muharam.

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Tabel 4.7: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat Bidang Pendidikan (BTQ)

Bidang	Bidang Pendidikan
Program	Karehkel Pintar
Nomor Kegiatan	01

Nama Kegiatan	Baca Tulis Al-Qur'an dan Maknanya
Tempat, Tanggal	Kp. Bongas RT 02/08 Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Bogor pada 5-12 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Dua minggu
Tim Pelaksana	Ahmad Risal Rajawani bersama Khulud dengan dibantu oleh seluruh anggota KKN 021 Prabu Semar
Tujuan	Meningkatkan pengetahuan ilmu tajwid kepada masyarakat dan membangun generasi muda yang berakhlak mulia
Sasaran	Anak usia dinidan SD/MI Desa Karehkel
Target	30 orang anak di RW 08 mendapatkan materi pembelajaran beberapa hafalan surat pendek
DeskripsiKegiatan	<p>Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dilakukan dengan metode belajar bersama membahas mengenai ilmu tajwid dan yang berkaitan lainnya kepada masyarakat desa khususnya anak-anak dan generasi muda baik dari cara menulis hijaiyah hingga membaca Al-Qur'an serta maknanya. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi yang berbeda setiap pertemuannya dengan cara yang lebih menarik</p> <p>Dengan adanya kegiatan ini diharapkan pembelajaran-pembelajaran yang telah didapat bisa diamalkan setiap hari oleh masyarakat. Selain itu, dengan adanya program ini semoga bisa dijadikan pertimbangan untuk membentuk satuan remaja masjid</p>
Hasil kegiatan	Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dan Maknanya (BTQ) ini disambut dengan antusias anak-anak yang berada di Kampung Bongas, Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Bogor

Keberlanjutan Program	Program ini dapat berlanjut dengan adanya bantuan dari masyarakat terutama oleh beberapa orang guru
-----------------------	---

Tabel 4.8: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat Bidang Pendidikan (EC)

Bidang	Bidang Pendidikan
Program	Karehkel Pintar
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	English Club
Tempat, Tanggal	Kp. Bongas RT 02/08 Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Bogor pada 27 Juli-10 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Tiga minggu
Tim Pelaksana	Nurul Hana Muhtar Bersama Lailla Sekar D. K. dengan dibantu oleh seluruh anggota KKN 021 Prabu Semar
Tujuan	Membangun masyarakat di desa Karehkel menjadi lebih mengenal Bahasa Internasional, yaitu Bahasa Inggris
Sasaran	Anak SD/MI Desa Karehkel
Target	20 orang anak di RW 08 mendapatkan materi pembelajaran mengenai Bahasa Inggris dasar.
Deskripsi Kegiatan	English Club merupakan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan secara non formal. Kegiatan ini diadakan di luar jam pembelajaran sekolah.kegiatan ini terbuka baik bagi generasi muda hingga generasi lanjut usia. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pembelajaran bersama dengan memberikan materi yang berbeda setiap pertuannya dan

	pengenalan inovasi belajar yang seru. Diharapkan pembelajaran melalui kegiatan English Club ini dapat menambah wawasan dalam bidang kebahasaan
Hasil kegiatan	Kegiatan English Club (EC) ini disambut dengan antusias anak-anak yang berada di Kampung Bongas, Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Bogor
Keberlanjutan Program	Program ini dapat berlanjut dengan adanya bantuan dari masyarakat terutama oleh beberapa orang guru

Tabel 4.9: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat Bidang Lingkungan

Bidang	Bidang Lingkungan
Program	Karehkel Sehat
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Kerja Bakti
Tempat, Tanggal	Kp. Bongas RT 01/08 Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Bogor pada 30 Juli-12 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Dua minggu
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN 021 Prabu Semar
Tujuan	Menyadarkan warga setempat, betapa pentingnya menjaga keindahan dan kebersihan desa agar terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat
Sasaran	Seluruh warga Desa Karehkel
Target	Seluruh warga di Desa Karehkel akan mendapatkan bantuan untuk kerja bakti Bersama kelompok KKN di setiap minggunya
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Kerja Bakti diisi dengan kegiatan bersih-bersih sampah di wilayah RT 01 Kampung Bongas. Beberapa kegiatan yang

	<p>dilakukan, yaitu memungut sampah dan membersihkan lingkungan sekitar. Kegiatan ini sekaligus memberikan sosialisasi kepada warga dari rumah ke rumah</p> <p>Sosialisasi yang diberikan antara lain yaitu memberikan pengarahan agar tidak membuang sampah sembarangan di sungai dan tidak menimbun sampah di depan rumah serta segera membuang sampahnya ke tempat pembuangan akhir. hal ini juga bertujuan untuk mengurangi kebiasaan warga membuang sampah ke sungai</p>
Hasil kegiatan	Kegiatan Kerja Bakti ini diterapkan oleh warga Kampung Bongas
Keberlanjutan Program	Program ini dapat berkelanjutan dengan bantuan warga setempat

Tabel 4.10: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat Bidang Kesehatan

Bidang	Bidang Kesehatan
Program	Karehkel Sehat
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN)
Tempat, Tanggal	RW 01-13 Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Bogor pada tanggal 2-23 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Empat minggu
Tim Pelaksana	Azza Labibah Bersama Erika Oktaviani dengan dibantu oleh seluruh anggota KKN 021 Prabu Semar

Tujuan	Mengunjungi warga serta membantu pihak posyandu melaksanakan program imunisasi anak
Sasaran	Anak-anak di Desa Karehkel
Target	Anak-anak usia 0-5 tahun yang tinggal di Desa Karehkel mendapatkan pelayanan imunisasi secara gratis
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) ini dilaksanakan selama 4 minggu yaitu pada tanggal 2-23 Agustus 2022. Program BIAN ini adalah kegiatan kolaborasi yang kami lakukan bersama beberapa mahasiswa Universitas Pakuan yang juga sedang melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).</p> <p>Dalam program imunisasi anak ini, kami bersama beberapa mahasiswa Universitas Pakuan membantu pihak posyandu serta kader Desa Karehkel untuk melakukan imunisasi anak ini. Kegiatan imunisasi anak ini ditujukan kepada anak-anak usia 0-5 tahun.</p>
Hasil kegiatan	Kegiatan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) ini diikuti dan disambut baik oleh warga setempat.
Keberlanjutan Program	Program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) dapat berlanjut dengan adanya bantuan dari Bu Irma selaku Bidan di Desa Karehkel serta anggota ibu-ibu Kader Desa Karehkel.

Tabel 4.11: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat Bidang Pendidikan (CALISTUNG)

Bidang	Bidang Pendidikan
Program	Karehkel Pintar
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar CALISTUNG
Tempat, Tanggal	Kp. Bongas RT 02/08 Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Bogor pada 28 Juli-3 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Dua minggu
Tim Pelaksana	Luthfiyah Salsabila A. bersama Saskya Rosiana Nurfitriia dibantu oleh seluruh anggota kelompok KKN 021 Prabu Semar
Tujuan	Membangun anak usia dini di Desa Karehkel yang cerdas
Sasaran	Anak usia dinidan SD/MI Desa Karehkel
Target	20 orang anak di RW 08 mendapatkan materi pembelajaran mengenai CALISTUNG
Deskripsi Kegiatan	<p>Bimbingan Belajar Baca Tulis Hitung (CALISTUNG) adalah bimbingan belajar diluar sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan cara belajar dan berdiskusi bersama daam bentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 6-8 anak.</p> <p>Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan materi yang berbeda setiap pertemuan. Setelah belajar secara berkelompok akan dilakukan dengan evaluasi belajar bersama dan pengenalan inovasi belajar yang lebih menyenangkan</p>
Hasil kegiatan	Kegiatan Bimbingan Belajar CALISTUNG ini disambut dengan antusias anak-anak yang berada di Kampung Bongas, Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Bogor

Keberlanjutan Program	Program ini dapat berlanjut dengan adanya bantuan dari masyarakat terutama oleh beberapa orang guru
-----------------------	---

Tabel 4.12: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat Bidang Sosial Kemasyarakatan

Bidang	Bidang Sosial Kemasyarakatan
Program	Karehkel Madani
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Piket Administrasi Desa
Tempat, Tanggal	Kantor Desa Karehkel Kp. Karehkel RT 01/02 Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Bogor pada 29 Juli-22 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Empat minggu
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok KKN 021 Prabu Semar
Tujuan	Membantu pihak kantor Desa Karehkel dalam melayani warga Desa Karehkel di Kantor Desa karehkel
Sasaran	Seluruh warga Desa Karehkel
Target	Seluruh warga Desa Karehkel yang memiliki kepentingan terkait
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan Piket Administrasi Desa ini dilaksanakan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung. Dimana kegiatan ini bertujuan untuk membantu perangkat desa dalam melayani warga Desa Karehkel yang datang ke kantor desa.</p> <p>Kegiatan ini berbentuk bantuan pencatatan registrasi untuk masyarakat desa yang hendak melakukan administrasi. Kegiatan ini juga berbentuk bantuan mengelola</p>

	administrasi para masyarakat desa yang memiliki kepentingan.
Hasil kegiatan	Para staff Kantor Desa Karehkel terbantu dalam pencatatan registrasi dan masyarakat desa terbantu dalam pengelolaan administrasi yang lebih cepat
Keberlanjutan Program	Program kerja ini tidak berkelanjutan

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Bentuk dan hasil pemberdayaan pada masyarakat yang dapat kami lakukan adalah sebagai berikut:

1. Bidang Keagamaan
 - a. Kegiatan 1 Muharram

Tabel 4.13: Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat Bidang Keagamaan

Bidang	Keagamaan
Nama Kegiatan	Pawai Obor 1 Muharram
Tempat, Tanggal	Desa Karehkel 29 Juli 2022
Waktu Pelaksanaan	19.00 - Selesai
Tim Pelaksanaan	Seluruh anggota kelompok.
Tujuan	Memeriahkan malam tahun baru Islam 1 Muharram 1444 H.
Sasaran	Seluruh masyarakat Desa Karehkel.
Target	Seluruh masyarakat RW 02, 08, 01, 06, dan 09.

Deskripsi Kegiatan	Setelah melaksanakan ibadah shalat maghrib, kami mengarahkan masyarakat untuk berkumpul di Kantor Desa Karehkel. Setelah massa berkumpul, kami melakukan parade atau pawai mengelilingi desa sambil membawa obor. Kami melantunkan doa dan shalawat sepanjang perjalanan. Tak lupa, kami sisipkan juga senda gurau bersama anak-anak yang berpartisipasi agar mencegah rasa bosan dan lelah muncul. Tanpa disadari, ternyata kami telah mengelilingi satu desa. Oleh sebab itu, kami memutuskan untuk kembali ke kantor desa dan menghimbau masyarakat untuk kembali ke rumah masing-masing.
Hasil Kegiatan	Tidak hanya memeriahkan malam pergantian tahun, kegiatan pawai obor juga membantu kami menyambung tali silaturahmi dengan banyak masyarakat Desa Karehkel.
Keberlanjutan Program	Program berlanjut.

Foto Kegiatan	
	Gambar 4.1 Kegiatan pawai obor
	
	Gambar 4.2: Foto bersama peserta pawai obor

2. Bidang Pendidikan
 - a. Taman Baca Masyarakat (TBM)

Tabel 4.14: Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat Bidang Pendidikan

Bidang	Pendidikan
Nama Kegiatan	Taman Baca Masyarakat
Tempat, Tanggal	Kampung Parung Singa RT.03 RW.07, Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Bogor, Jawa Barat.

	Sabtu, 13 Agustus 2022.
Waktu Pelaksanaan	10.00 - 15.30 WIB
Tim Pelaksana	Ahmad Rizki Husaini dan dibantu oleh Seluruh Anggota KKN 021 Prabu Semar.
Tujuan	Meningkatkan minat baca anak-anak Desa Karehkel.
Sasaran	Anak-anak dengan rentang usia 4 sampai 13 tahun yang berdomisili di Desa Karehkel.
Target	50 siswa/i SDN 01 dan 03 Karehkel di Kampung Parung Singa.
Deskripsi Kegiatan	Pada tanggal 13 Agustus 2022, kami melakukan pembukaan Taman Baca Masyarakat Ceria di Kampung Parung Singa RT 01 RW 02 setelah itu melakukan potong pita bersama kepala desa dan para pengurus Taman Baca Ceria. Setelah melakukan pembukaan kami mengadakan beberapa perlombaan seperti lomba mewarnai dan mereview buku. Setelah kegiatan perlombaan, kami mengadakan <i>story telling</i> bersama anak-anak yang dibawakan oleh Ka Ingrid. Anak-anak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dengan antusias. Kegiatan ini ditutup dengan pemberian hadiah perlombaan dan hadiah dari

	<p>Kepala Desa dan Ibu Ros selaku Ketua Taman Baca Masyarakat Ceria. Setelah berpamitan dengan anak-anak dan masyarakat sekitar, kami memberikan bingkisan untuk anak-anak dan masyarakat sekitar yang telah berpartisipasi di dalam kegiatan Taman Baca Masyarakat Ceria.</p>
<p>Hasil Kegiatan</p>	<p>50 Siswa/i SDN 01 dan 03 Karehkel di Kampung Parung Singa memperoleh fasilitas untuk membaca di lingkungan desa Karehkel. Kegiatan ini juga meningkatkan minat baca anak-anak dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk menambah wawasan.</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Program berlanjut.</p>
<p>Foto Kegiatan</p>	 <p>Gambar 4.3: Foto bersama di Taman Baca Masyarakat</p>

3. Bidang Sosial
 - a. Penyuluhan Pernikahan Dini

Tabel 4.15: Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat Bidang Sosial (Penyuluhan Pernikahan Dini)

Bidang	Sosial
Nama Kegiatan	Penyuluhan Pernikahan Dini
Tempat, Tanggal	SMK Statika 8 Agustus 2022
Waktu Pelaksanaan	11.00 - 12.00 WIB
Tim Pelaksana	Erina dan dibantu oleh seluruh anggota Kelompok 021.
Tujuan	Menurunkan tingkat pernikahan dini di Desa Karehkel.
Sasaran	Siswa-siswi SMK Statika.
Target	Seluruh siswa kelas XII SMK Statika.
Deskripsi Kegiatan	Penyuluhan mengenai pernikahan dini disampaikan oleh salah satu anggota kami, yakni Erina. Mengingat tingginya persentase pernikahan dini yang kerap terjadi di Desa Karehkel, kami mengadakan penyuluhan berikut demi mengingatkan siswa-siswi akan dampak yang akan mereka hadapi setelah melaksanakan pernikahan di bawah umur. Mulai dari

	kemungkinan munculnya konflik dalam rumah tangga hingga sulitnya pencatatan administratif. Setelah kegiatan pemaparan, kami melakukan sesi tanya jawab dan mengulas ulang materi yang baru saja disampaikan untuk memperkuat pemahaman para siswa.
Hasil Kegiatan	Setelah kegiatan berlangsung, siswa-siswi SMK Statika dapat memahami dampak dari pernikahan dini. Hal ini ditandai dengan mampunya para siswa dalam menjawab kuis yang telah kami siapkan. Kami berharap hal ini juga menandai kemungkinan menurunnya minat mereka untuk melakukan pernikahan sebelum mencapai umur yang telah ditetapkan.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut.
Foto Kegiatan	 <p data-bbox="653 1595 1103 1667">Gambar 4.4: Kegiatan Penyuluhan Pernikahan Dini</p>



a. Penyuluhan Narkoba

Tabel 4.16: Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat Bidang Sosial (Penyuluhan Narkoba)

Bidang	Sosial
Nama Kegiatan	Penyuluhan Pencegahan Pemakaian Narkoba dan Obat Terlarang
Tempat, Tanggal	SMK Statika 8 Agustus 2022
Waktu Pelaksanaan	10.00 - 11.00 WIB
Tim Pelaksana	Muhammad Farhan dan Ahmad Rifai Rohman yang juga dibantu seluruh anggota lainnya.
Tujuan	Mengenalkan jenis-jenis narkoba dan obat terlarang lainnya demi mencegah terjadinya

	penyalahgunaan yang rawan dilakukan remaja.
Sasaran	Siswa-siswi SMK Statika.
Target	Seluruh siswa kelas XII SMK Statika.
Deskripsi Kegiatan	Salah satu anggota kami, Muhammad Farhan, memaparkan jenis-jenis narkoba dan obat terlarang menggunakan media <i>PowerPoint</i> . Kami bahkan menunjukkan gambar dari bentuk fisik setiap narkoba. Hal ini ditujukan agar para siswa dapat menghindarinya jika mereka menemukannya secara tidak sengaja. Kami juga menjelaskan mengenai ciri-ciri pengguna serta dampaknya bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Setelah itu, Ahmad Rifai Rohman membantu mengulas ulang materi yang telah disampaikan dengan mengadakan kuis yang mencakup kurang lebih sepuluh pertanyaan.
Hasil Kegiatan	Seluruh siswa dapat mengetahui jenis-jenis narkoba, mengenali ciri-ciri pengguna, serta memahami dampak penggunaan narkoba bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut.

Foto Kegiatan	 <p data-bbox="676 548 1119 624">Gambar 4.6 Kegiatan penyuluhan narkoba</p>  <p data-bbox="676 1035 1119 1111">Gambar 4.7 Foto bersama peserta penyuluhan narkoba</p>
---------------	--

b. Panitia HUT RI

Tabel 4.13: Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat Bidang Sosial (HUT RI)

Bidang	Sosial
Nama Kegiatan	Perayaan 17 Agustus
Tempat, Tanggal	Kampung Bongas RT.02/RW.08, Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Bogor, Jawa Barat.

	Rabu, 17 Agustus 2022
Waktu Pelaksanaan	07.00-22.00 WIB
Tim Pelaksanaan	Seluruh Anggota kelompok kkn 021.
Tujuan	Kegiatan Perayaan HUT RI ini merupakan salah satu tanda bahwa kami telah merdeka diatas para penjajah. Kegiatan ini bertujuan untuk merayakan hari ulang tahun Indonesia ke-77. Menambah kekompakan masyarakat dan anggota kelompok kkn 021.
Sasaran	Seluruh Masyarakat Kp. Bongas RT 01/RW 08.
Target	150 warga Kampung Bongas.
Deskripsi Kegiatan	Kami melaksanakan upacara pengibaran bendera pada pukul 07.00, setelah itu kami menggelar acara pemotongan pita. Pada kegiatan ini kami bekerjasama dengan karang taruna di kampung Bongas untuk menyiapkan perlombaan 17 Agustus. Kami memiliki berbagai macam tingkatan perlombaan mulai dari anak-anak, remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak. Setelah perlombaan selesai, sorenya kami mengadakan acara untuk ibu-ibu yang bernama ngajul. Ngajul dalam bahasa Sunda yang berarti mengambil sesuatu dengan

	<p>menggunakan alat (galah), dalam acara ngajul kami menyediakan untuk para peserta (ibu-ibu) seperti alat masak, detergen cuci baju, uang, dan sembako. Pada malam harinya kami menyelenggarakan acara pentas seni di lapangan kampung Bongas, yang dihadiri oleh masyarakat setempat, Ketua RT dan RW kampung Bongas, dalam kegiatan ini kami menampilkan beberapa pentas seni seperti Menyanyi, Fashion Show, dan Nasyid yang dibawakan oleh ibu-ibu setempat. Di malam pentas seni kami juga mengumumkan pemenang lomba yang telah diselenggarakan.</p>
Hasil Kegiatan	<p>Pelaksanaan perayaan HUT RI di Kp. Bongas dilaksanakan dengan meriah. Masyarakat dan anak-anak dengan antusias mengikuti perlombaan sehingga tercipta suasana kekeluargaan di antara masyarakat. Pembagian hadiah yang dilaksanakan pada malam puncak juga terlaksana dengan meriah.</p>
Keberlanjutan Program	<p>Program tidak berlanjut.</p>

Foto Kegiatan



Gambar 4.8: Kegiatan perlombaan memperingati HUT RI



Gambar 4.9: Foto bersama peserta lomba HUT RI

4. Bidang Teknologi dan Informasi

a. Pengadaan Website

Tabel 4.18: Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat Bidang Teknologi dan Informasi

Bidang	Teknologi dan Informasi
Nama Kegiatan	Pengadaan Website Desa
Tempat, Tanggal	Kantor Desa Karehkel

	Senin, 02 Agustus 2022
Waktu Pelaksanaan	08.00 - 10.00
Tim Pelaksana	Adhani Rizqullah Al-Thaafi dan Aldi Zulfikar
Tujuan	Website desa merupakan representasi pemerintah desa di dunia digital, khususnya internet. Website desa digunakan untuk memberikan informasi terkait desa Karehkel kepada masyarakat luas.
Sasaran	Perangkat desa dan masyarakat desa Karehkel.
Target	Warga desa Karehkel pengguna internet.
Deskripsi Kegiatan	Anggota kami, Aldi dan Adhani sudah merancang website sejak sebelum presentasi website dilakukan. Presentasi dilakukan di Kantor Desa Karehkel dan dihadiri oleh Kepala Desa Karehkel. Presentasi dilaksanakan untuk mengenalkan dan menjelaskan fitur-fitur yang ada pada website kepada perangkat desa dan masyarakat.
Hasil Kegiatan	Pelaksanaan presentasi website ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai penggunaan serta manfaat yang akan didapatkan

	<p>oleh perangkat desa dan masyarakat.</p> <p>Link website: https://karehkel.herokuapp.com/</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Program berlanjut.</p>
<p>Foto Kegiatan</p>	<div data-bbox="657 521 1096 847" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="682 852 1069 929">Gambar 4.10: Presentasi hasil website desa</p> <div data-bbox="657 936 1096 1249" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="655 1254 1099 1330">Gambar 4.11: Foto bersama aparat Desa Karehkel</p>

5. Bidang Kebersihan
 - a. Penyediaan Tempat Sampah

Tabel 4.19: Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat Bidang Kebersihan

Bidang	Kebersihan
Nama Kegiatan	Pengadaan Tempat Sampah
Tempat, Tanggal	Kampung Bongas RT 01 RW 08 Desa Karehkel Kecamatan Leuwiliang kabupaten bogor. Rabu, 24 Agustus 2022
Waktu Pelaksanaan	60 Menit
Tim Pelaksana	Rifda Adibatul dan dibantu oleh seluruh anggota kelompok 021
Tujuan	Menyadarkan Masyarakat setempat untuk membuang sampah pada tempatnya, Mengurangi sampah yang telah berserakan di lingkungan kampung Bongas.
Sasaran	Seluruh Warga yang tinggal di kampung Bongas, Desa Karehkel.
Target	Warga Kp Bongas Rt 01 Rw 08 Desa Karehkel
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu, 24 Agustus 2022 kami telah mendirikan tong sampah yang berada di kampung bongas, Desa Karehkel. Kami menghias tempat

	<p>sampah dengan menarik, indah. Dengan adanya Program kegiatan ini kami berharap agar seluruh masyarakat tidak membuang sampah sembarangan. Kami menyerahkan tempat sampah ini kepada Ibu RW 08. Kemudian, Ibu RW yang meletakkan tempat sampah tersebut di beberapa sudut wilayahnya. Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu, 24 Agustus 2022 kami telah mendirikan tong sampah yang berada di kampung bongas, Desa Karehkel. Kami menghias tempat sampah dengan menarik, indah. Dengan adanya Program kegiatan ini kami berharap agar seluruh masyarakat tidak membuang sampah sembarangan. Kami menyerahkan tempat sampah ini kepada Ibu RW 08. Kemudian, Ibu RW yang meletakkan tempat sampah tersebut di beberapa sudut wilayahnya.</p>
<p>Hasil Kegiatan</p>	<p>Hasil dari kegiatan ini adalah memudahkan masyarakat dalam membuang sampah. Hasil dari kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Penyediaan Prasarana dan Sarana Persampahan adalah meningkatnya jumlah kelompok pengelola sampah.</p>
<p>Keberlanjutan</p>	<p>Program berlanjut.</p>

Program	
Foto Kegiatan	 <p data-bbox="704 896 1089 978">Gambar 4.12: <i>Finger painting</i> di tempat sampah</p>

C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor Pendorong

- a. Masyarakat Desa Karehkel sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh program KKN kami.
- b. Partisipasi anak-anak dalam mengikuti kegiatan seperti pawai 1 Muharram, lomba HUT RI, dan pengajaran sangat berperan besar dalam pelaksanaan kegiatan kami yang membutuhkan partisipasi aktif dari mereka.
- c. Kelompok KKN Prabu Semar dapat mengabdikan ilmu yang telah kami dapat di perkuliahan dengan sebaik-baiknya.
- d. Mempunyai 21 isi kepala yang berbeda namun tidak menghambat kami dalam menjalankan program.
- e. Mudahnya kelompok dalam mencapai suatu keputusan membantu kami dengan cepat menyelesaikan permasalahan.

- f. Pemuda Kampung Bongas dengan sukarela membantu kami dalam pelaksanaan kegiatan HUT RI. Mereka juga membantu pengadaan hadiah untuk pemenang lomba.
- g. Dana yang terkumpul dari uang pribadi anggota untuk kebutuhan KKN serta dana yang diberikan PPM membantu kami untuk melengkapi keperluan pengadaan alat-alat yang dibutuhkan untuk program KKN dan kebutuhan kelompok.

2. Faktor Penghambat

- a. Kurangnya kemampuan anak-anak dalam menguasai materi dasar seperti membaca, berhitung, serta penghafalan kosa kata bahasa Inggris cukup menghambat proses pembelajaran. Kami cukup kesulitan membimbing mereka dalam kegiatan pembelajaran sebab harus mengulang kembali materi dasar dari awal.
- b. Kurangnya transportasi serta lokasi tempat tinggal yang cukup jauh dari jalan raya atau keramaian membuat kami terbatas melakukan kegiatan.
- c. Terlambatnya penyaluran dana (hari-hari terakhir sebelum penutupan) dari PPM membuat kami harus menggunakan uang pribadi. Padahal uang tersebut sangat dibutuhkan untuk kebutuhan program yang diadakan selama KKN.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilaksanakan di Desa Karehkel oleh kelompok 021 selama satu bulan banyak program kerja yang telah dilaksanakan dengan tingkat keberhasilan yang sangat tinggi walaupun ada beberapa di antaranya yang kurang memuaskan.

Adapun gambaran program kerja yang terealisasi antara lain dalam Bidang Pendidikan dan Keagamaan (Taman Baca, Calistung, *English Club*, BTQ, Keputrian dan Bimbingan Belajar Kelas SD/SMK) Taman Baca merupakan salah satu program kerja unggulan dari bidang pendidikan dan keagamaan. Semua program kerja berjalan dengan baik namun untuk Calistung, *English Club* dan BTQ karena durasi mengajar hanya satu minggu sekali yang menjadikan proses belajar mengajar kurang maksimal.

Di Bidang Sosial Kemasyarakatan (Penyuluhan Pernikahan Dini, Revitalisasi Karang Taruna, Peringatan Hari Kemerdekaan, dan Peringatan 1 Muharram) semua program kerja dalam bidang ini berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang memuaskan, terkhusus program kerja Peringatan Hari Kemerdekaan, warganyamenyambutnya dengan antusias.

Untuk Bidang Lingkungan dan Kesehatan (Kerja Bakti, Penyuluhan Narkoba, BIAN, dan Penanaman TOGA). Semua program kerja dalam bidang ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang diinginkan, untuk penanaman TOGA kami bekerja sama dengan Universitas Pakuan yang saat itu sedang melangsungkan KKN juga di desa Karehkel.

Selanjutnya di Bidang Teknologi, satu-satunya program kerja dalam Bidang Teknologi yaitu Pembuatan *Website* Desa. Program kerja tersebut berjalan dengan baik dan sesuai target, dimana program ini adalah program yang di nantikan oleh masyarakat terkhusus

perangkat desa setempat juga merupakan program yang di unggulkan selanjutnya oleh kelompok kami setelah program Taman Baca.

B. Rekomendasi

Dari program kerja dan pelaksanaan kegiatan KKN yang telah kami laporkan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Pemerintah Setempat

Untuk pemerintah setempat. Desa Karehkel saat ini sebenarnya sudah bisa dikatakan berkembang, meskipun ada beberapa desa yang dimana masyarakatnya masih acuh terhadap sampah dan lebih memilih untuk membuangnya ke sungai. Maka dari itu, pemerintah khususnya di Desa Karehkel harus lebih peka terhadap wilayah yang masih belum memperhatikan pada pengolahan sampah. Banyak juga kami mendengar keluhan warga terkait akses jalan yang susah karena kebanyakan ketika memasuki tiap gang banyak turunan curam yang bisa membahayakan. Kedepannya kami berharap agar Desa Karehkel memiliki tempat pengolahan sampah yang benar dan tidak lagi membuang sampah ke sungai juga akses jalan menuju salah satu kampung yaitu Kampung Bongas bisa diperbaiki sehingga lebih memudahkan untuk segala hal.

2. Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta

Kurangnya dana sejauh ini menjadi kendala utama untuk menjalankan program kerja dengan maksimal terutama dalam kegiatan yang membutuhkan banyak pengeluaran seperti Taman Baca dan Peringatan Kemerdekaan. Untuk kedepannya dana yang diberikan dari pihak PPM UIN Jakarta sebaiknya diperbesar lagi agar program kerja yang terlaksana tidak terfokus di program non fisik saja. Selain itu, PPM harus lebih responsif dan selalu menkonfirmasi dan tranparansi apabila ada informasi tertentu. Diharapkan pihak PPM untuk mengevaluasi kembali manajemen publikasi info-info yang akan melibatkan langsung mahasiswa seperti info pengumuman panduan pembuatan *ebook*, panduan membuat laporan mingguan, dan hal-hal teknis lain yang akan menjadi tugas mahasiswa dengan lebih bijaksana dan tidak dalam waktu yang mendadak sehingga dapat memberikan kami

persiapan waktu yang lebih matang dan prosesnya dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta hasilnya pun dapat lebih maksimal.

3. Pemangku Kebijakan di Tingkat Desa dan Kecamatan

Untuk pemangku kebijakan di tingkat kecamatan diharapkan dapat memperhatikan kemajuan tiap desa yang berada di kecamatan tersebut, agar tidak ada desa yang tertinggal dari desa-desa yang lain dan juga di harapkan pihak kecamatan dapat melihat langsung kondisi dan situasi yang terjadi di masing-masing desa, terutama kondisi ekonomi, infrastruktur seperti akses jalan dan tempat pembuangan sampah di Desa Karehkel. Pihak kecamatan turut membantu dan mendukung apabila Desa Karehkel ingin memperbaiki infrastruktur dan akses jalan.

4. Pelaksanaan KKN-PpMM Yang Akan Datang

Kelompok KKN-PpMM yang nantinya ditempatkan di Desa Karehkel khususnya di daerah Kampung Bongas harus melakukan survei lokasi dengan baik sebelum berada di tempat KKN agar program kerja yang akan di adakan bisa tepat guna dan tidak hanya mengelilingi wilayah KKN, namun juga bertanya dan berbaur dengan masyarakat untuk mengetahui permasalahan yang mereka alami. Selain itu, carilah lokasi yang belum disentuh oleh kelompok KKN-PpMM tahun ini. Pada tahun ini kelompok 021 lebih terfokus pada daerah RW 08. Program kerja yang akan di adakan selanjutnya terutama yang fisik harus berbeda dengan kelompok KKNN-PpMM tahun ini. Program kerja yang harus di adakan tahun depan khususnya di Kampung Bongas Desa Karehkel adalah Pengadaan Bank Sampah atau pengolahan sampah yang baik dan benar, melihat di Desa Karehkel minim sekali tempat sampah dan banyak dari masyarakatnya yang lebih memilih untuk membuang sampah di sungai. Kemudian, kedepannya di harapkan agar menyiapkan agenda kegiatan dengan sebaik-baiknya.

BAGIAN II
REFLEKSI HASIL KEGIATAN

EPILOG

A. Kesan Masyarakat

1. Bapak Odi Marwan S.S.M.Si, Kepala Desa Karehkel

Saya pak Odi selaku Kepala Desa Karehkel berharap pada program Taman Baca yang dibentuk oleh Kelompok 021 KKN Prabu Semar ini, dapat membangkitkan kembali minat baca masyarakat desa Karehkel. Hal ini dapat dimulai melalui anak-anak, remaja hingga orang dewasa dalam membangkitkan minat membaca. Saya juga berharap program Taman Baca ini dapat diperluas lagi penyebarannya diberbagai wilayah nantinya. Saya mengharapkan program Taman Baca ini dapat memberikan dampak-dampak positif ke depannya bagi Desa Karehkel, terutama bagi anak-anak generasi penerus bangsa karena membaca itu sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam hal apapun. Sekali lagi saya mengucapkan banyak terima kasih dan semangat kepada Mahasiswa Kelompok 021 KKN Prabu Semar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Semoga ke depannya nanti, mahasiswa Kelompok 021 dapat membantu dan berguna bagi pihak-pihak lain.

2. Bapak Mahrup Ependi, Ketua RW 08

Saya pak Mahrup selaku Kepala RW 08, yang mewakili seluruh masyarakat RW 08 sangat merasa berkesan sekali atas kehadiran Mahasiswa Kelompok 021 KKN Prabu Semar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kehadiran para mahasiswa sangat banyak memberikan motivasi dan juga banyak membantu segala hal, terutama dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di lingkungan desa Karehkel. Salah satu program kerja atau kegiatan yang sangat dibantu oleh Mahasiswa Kelompok 021 yaitu kegiatan lomba-lomba dalam rangka memperingati HUT RI atau 17 Agustusan. Mahasiswa Kelompok 021 ikut andil dan berperan dalam kepanitiaan 17 Agustus. Selain itu saya juga mengucapkan banyak terimakasih karena berkat Mahasiswa KKN Kelompok 021, saya dapat melakukan renovasi pembangunan Majelis Ta'lim Al-Muarofah dari uang Donasi yang telah diberikan. Saya dan

warga Bongas Kidul mendoakan agar Mahasiswa Kelompok 021 KKN Prabu Semar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, selalu dilimpahkan berkah dari Allah SWT.

3. **Teh Naynah Badriah, Ketua Majelis Ta'lim Nurul Iman**

Saya Naynah Badriah, yang biasa dipanggil Teh Nay selaku Ketua Majelis Ta'lim Nurul Iman sangat merasa senang akan kehadiran kakak-kakak mahasiswa 021 UIN Jakarta. Kakak mahasiswa kelompok 021 sangat membantu saya terutama dalam proses pengajaran anak-anak Majelis Ta'lim Nurul Iman. Kakak mahasiswa memberikan berbagai materi pengajaran yang sangat bermanfaat bagi anak-anak. Ilmu yang diberikan kepada anak-anak sangat menambah pengetahuan mereka khususnya tentang agama. Mudah-mudahan banyak ilmu yang telah kalian berikan kepada anak-anak dapat bermanfaat untuk ke depan nya.

B. Penggalan Kisah Inspiratif

I

KIOS TUA

Oleh: M. Evan Rama Fadhil

Hari itu, hari terakhir saya menjalani kegiatan kuliah kerja nyata atau KKN di desa Karehkel, Leuwiliang Bogor. Pada hari itu setelah melakukan rangkaian kegiatan penutupan kegiatan KKN, saya punya tugas untuk meminta tanda tangan serta cap pada salah satu dokumen ke pihak desa. Kebetulan saat itu diperlukan tiga lembar, namun yang saya dapatkan hanya satu lembar saja. Maka dari itu saya perlu untuk memperbanyak dokumen tersebut dengan datang ke kios fotokopi. Lokasinya tidak jauh dari posko KKN dan juga kantor kepala desa, saya melihat satu kios fotokopi yang sangat sederhana dan terlihat sudah sangat tua. Kios fotokopi tersebut tidaklah seperti kios fotokopi pada umumnya yang terdapat etalase yang berisikan alat tulis kantor, lalu mesin fotokopinya besar, dan barang-barang dengan kios fotokopi modern. Ketika saya datang, saya melihat hanya ada satu komputer dan mesin cetak biasa di atas meja yang terlihat sudah lama sekali penggunaannya. Tidak hanya itu, saya juga melihat etalase

berisi barang-barang bekas dan komik serta koran yang tersusun di sebuah rak kayu yang sudah sangat berdebu dan usang. Awalnya memang saya ragu untuk fotokopi di kios ini, namun karena tempatnya tidak jauh maka dari itu saya pilih tempat ini saja dibanding kios fotokopi lain yang lebih modern namun agak jauh lokasinya.

Saat itu saya datang sendiri tanpa ada teman KKN yang lain, saya mencoba masuk dan memanggil orang "*Permisi, mau fotokopi*". Tak berapa lama muncul ibu-ibu tua yang dapat juga disebut sebagai nenek-nenek namun masih dapat berjalan dengan baik ditemani dengan anak perempuan kecil. Beliau berkata padaku "*Apa? Mau nitip anak?*". Sontak saya sedikit kaget kenapa bisa jauh sekali antara perkataan dengan apa yang didengar nenek tersebut, namun saya awalnya memaklumi karena memang nenek tersebut sudah tua. Maka dari itu saya pun membalasnya "*Maaf bu, saya mau fotokopi*". Hal kedua yang saya cermati dari nada suara ibu tua tersebut adalah bahwa beliau bukanlah orang asli sini, melainkan orang asli Batak. "*Ohhh, tunggu nak, saya panggil anakku dulu*", ibu tua tersebut membalasku dengan nada Batak yang sangat kental. Namun ibu tua tersebut tidak meninggalkanku begitu saja, tetapi dia mengajak saya mengobrol sambil menunggu anaknya datang untuk melayani pesanan fotokopi ku. Awalnya beliau bertanya saya kuliah dimana, dan di desa ini sedang ada kegiatan apa. Namun pertanyaan selanjutnya yang membuat saya cukup kaget lagi adalah tiba-tiba beliau bertanya "*Sampeyan ning kene nang endi?*" (Kamu di sini dimana?)

Kebetulan saya orang keturunan Jawa dan nada suara saya memang lumayan *medok* apalagi jika berbicara dengan orang tua. Mungkin saja beliau paham dari nada suara saya maka beliau bertanya seperti itu. Saya jawab pertanyaannya "*Kulo ning kampung bongas kidul bu, ning omah e Pak RW*" (Saya di kampung bongas kidul bu, di rumahnya Pak RW). Lalu, seperti yang saya ekspektasikan, beliau juga mengerti jawabanku. Ternyata setelah lanjut mengobrol dengannya, anak beliau ada yang menikah dengan orang Jawa, pantas saja beliau lumayan mengerti. Hal tersebut memberi kesan yang tidak bisa saya lupakan, karena saya lumayan kaget, *kok isoo* (kok bisa). Percakapan

pun belum usai, saya mencoba bertanya terkait keadaan kios yang sudah usang ini. Saya mencoba bertanya mengapa banyak jajaran komik-komik dan koran tergeletak di rak kayu tua itu. Ternyata ibu tua ini adalah pengusaha percetakan dan koran, dulu beliau sempat jaya di masa nya. Namun sekarang sudah tidak jaya lagi karena faktor usia dan juga anak-anaknya belum ada yang dapat meneruskan. Beliau juga bercerita kalau sudah cukup lama merantau dari Medan ke Bogor pada tahun 70-an dengan merintis usaha ini. Maka dari itu kondisi kiosnya sudah tidak terawatt, tersisa usaha fotokopi sederhana ini saja.

Kemudian karena anaknya belum kunjung datang, saya terus diajak mengobrol dan sampailah perhatian saya ke anak perempuan kecil yang menemani ibu tua tadi, dia duduk di samping ibu itu. Saya pun bertanya "*Ibu maaf saya mau tanya, ini cucu ibu kah?*", beliau pun menjawab "*Ohh bukan nak, ini saya dititipin anak*". Saya kaget lagi karena ekspektasi saya sebelumnya adalah anak perempuan itu adalah cucunya. Beliau pun menjelaskan kalau dia sering diminta tolong oleh orang lain untuk menitip anak. Saat penjelasan itu saya tidak bertanya mengapa orang lain bisa menitipkan anaknya ke ibu tua tersebut, namun yang dia jelaskan dia sangat menerima karena hitung-hitung bisa menjadi ladang pahalanya. Akhirnya saya pun mengerti mengapa di awal pada saat saya memanggil orang, ibu tua itu muncul dengan membalas seolah-olah saya ingin menitipkan anak. Ternyata memang ibu tua ini sering mendapatkan "amanah" ini. Saya agak tersentuh saat itu karena melihat kondisi kios dan juga rumahnya yang sederhana, ibu tua itu masih mau menghidupi dan mengasuh anak kecil. Tidak berapa lama anak ibu tua tersebut pun akhirnya datang dan mulai melayani pesanan fotokopi saya. Akhirnya fotokopinya selesai, saya pun pamit ke ibu serta anaknya dan meninggalkan mereka. Setelah saya selesai meminta tanda tangan dan cap dari pihak desa, saya pun bergegas pulang ke rumah dikarenakan hari itu kegiatan KKN telah usai. Saya baru sadar kalau kejadian itu bisa saja kejadian pertama dan terakhir saya bertemu mereka, dimana saya mendapatkan kisah yang inspiratif dan membekas di hidup saya. Saya berharap saya masih bisa diberi kesempatan untuk bertemu dengan ibu tua itu lagi di kemudian hari, Aamiin.

II

MY FIRST AND LAST

Oleh: Rifda Adibatul Fadhillah

Sesuai dengan judul yaitu “*My First and Last*” yang dalam Bahasa Indonesia nya berarti “Yang Pertama dan Terakhir”. Kegiatan KKN ini merupakan kegiatan KKN pertama yang saya lakukan dan saya berharap kegiatan KKN ini juga merupakan KKN yang terakhir bagi saya, dalam artian nilai mata kuliah KKN saya memenuhi kriteria agar tidak mengulang di tahun berikutnya. Kegiatan KKN ini merupakan hal yang pertama bagi saya yang dimana saya dipertemukan dengan dua puluh orang dari jurusan dan fakultas yang berbeda. Bahkan belum kenal sama sekali sebelumnya, kemudian dengan dua puluh orang tersebut saya harus tinggal bersama dengan mereka di desa orang yang mana kami belum pernah kesana sebelumnya. Untuk yang pertama kali nya saya dipertemukan dengan dua puluh karakter yang berbeda, membutuhkan waktu untuk memahami dua puluh karakter yang beda tersebut. Untuk pertama kalinya saya harus tinggal selama kurang lebih sebulan dengan dua puluh karakter yang berbeda. Terkadang saya harus sering mengalah dari dua puluh karakter yang berbeda tersebut untuk mengharagi karakter mereka. Karena tidak semua karakter yang melekat pada suatu individu dapat diubah dengan mudah. Hal tersebutlah yang membuat saya memutuskan untuk menuliskan judul tulisan ini.

Sebelum melaksanakan kegiatan KKN banyak sekali hal yang saya takutkan, seperti: “Apakah desanya ada sinyal?” “Apakah warga desanya mau menerima kita?” “Bagaimana dengan tempat tinggal kita disana nanti?”, dan banyak lagi hal lainnya. Namun, setelah berada di desa saya merasa bersyukur sekali karena pertanyaan-pertanyaan yang selalu saya tanyakan dalam hati saya terjawab dengan jawaban yang positif. Nyatanya disana terdapat sinyal walaupun tidak terbilang bagus tapi tetap bisa memakai internet. Warga desa pun sangat baik dan menerima kita dengan senang, dan tempat tinggal yang membuat saya nyaman walaupun sempit.

Kegiatan KKN ini mengingatkan saya dengan masa kecil. Setelah saya dan kelompok saya berada di desa, saya melihat banyak

anak kecil yang bermain di dekat sawah, mereka bermain layang-layang, ketika hujan mereka bermain hujan-hujan sampai kotor karena bermain di sawah yang dimana banyak lumpur. Hal tersebut mengingatkan saya dengan masa kecil karena ketika kecil saya juga sering bermain seperti itu dengan teman masa kecil saya. Selain itu, mereka berbahasa dengan bahasa sunda yang terkadang kasar dan hal tersebut juga lagi-lagi mengingatkan saya dengan masa kecil, yang dimana terkadang bahasa yang saya gunakan dengan teman masa kecil ini terkadang kasar.

Di desa tempat kami melakukan kegiatan KKN ini terbilang cukup maju dengan infrastruktur yang ada, namun untuk SDM nya masih harus ditingkatkan lagi kualitasnya. Oleh karena itu, saya ingin melakukan banyak hal agar membantu meningkatkan SDM dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan yang saya dan teman-teman miliki dari pendidikan yang telah kami tempuh selama ini. Tidak sedikit masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikannya, karena menurut mereka mencari pekerjaan dan mendapatkan uang adalah hal yang lebih penting daripada Pendidikan. Sehingga tidak sedikit yang putus sekolah dan kemudian mereka bekerja. Begitu juga dengan masyarakat yang berjenis kelamin perempuan, mereka memilih untuk menikah lebih cepat dibandingkan dengan melanjutkan pendidikan. Selain itu juga tidak sedikit yang dijodohkan. Hal tersebut membuat saya lagi-lagi merasa bersyukur dengan kehidupan yang saya jalani dari kecil.

Walaupun sebenarnya jika dilihat lagi desa tempat saya menjalani kegiatan KKN ini tidak terlalu berbeda jauh dengan tempat saya tinggal. Desa tempat saya KKN dengan daerah tempat tinggal saya ini memiliki beberapa kesamaan dalam aspek budaya sehingga membuat saya dapat dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Kegiatan KKN ini mengharuskan saya belajar hal yang belum pernah saya pelajari sebelumnya. Banyak sekali pelajaran yang saya dapat dari kegiatan KKN ini. Untuk pertama kali nya saya harus mengabdikan kepada masyarakat di sebuah desa dengan orang-orang yang belum saya kenal sebelumnya.

III

AKU DAN EVALUASI

Oleh: Luthfiyah Salsabila Athallah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan yang pertama kali aku lakukan dalam hidupku. Banyak cerita yang aku dapatkan dalam kegiatan KKN ini. Aku juga mendapatkan keluarga baru di sini, ya! Keluarga. Aku menyebut teman-teman baruku adalah keluarga. Berawal dari pembagian kelompok yang telah dibuat oleh PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan namaku berada di kelompok 021, dari daftar nama yang berada di kelompok 021, tidak ada satupun nama yang aku kenal, namun dengan adanya komunikasi aku bisa mengenal teman-temanku dengan baik dan memang hal ini diwajibkan. Karena jika kita tidak mengenal, bagaimana kita bisa hidup Bersama selama satu bulan nantinya?

Awal mula aku bertemu dengan teman-teman kelompokku, yaitu ketika kita ingin berkenalan secara langsung dengan tatap muka, saat itu masih ada beberapa orang yang ada pada daftar pembagian kelompok 021 belum bisa hadir bertemu kita, karena mereka masih memiliki kesibukan sehingga belum bisa kebersamai pada pertemuan perdana kelompok ini.

Setelah aku dan teman-teman mengadakan beberapa kali pertemuan, kita mulai mempersiapkan dan menyusun rancangan program kerja apa saja yang akan kita lakukan di lokasi KKN nantinya. Seluruh persiapan, mulai dari persiapan untuk program kerja, logistic untuk kelompok, dan logistic untuk pribadi kita bahas sampai tuntas sehingga tidak ada keperluan yang tertinggal.

Sampai akhirnya, pada hari di mana kita berangkat menuju lokasi KKN. Kita tidak berangkat bersama-sama karena masih ada beberapa orang yang harus mengikuti kegiatan di kampus. Aku, dan 5 orang temanku lainnya adalah orang-orang yang berangkat terlebih dahulu ke lokasi KKN, oh iyaa lokasi KKN kita di Desa Krehkel, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Sesampainya di lokasi, sudah ada beberapa teman kita yang juga berangkat terlebih dahulu.

Kehidupan di Desa Karehkel pun dimulai. Di hari pertama tentunya kita masih menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan

teman-teman maupun lingkungan Desa Krehkel. Alhamdulillah aku adalah salah satu orang yang mudah beradaptasi. Hanya saja, sesekali aku merasa kangen dengan keluargaku di rumah, ya walaupun teman-temanku di sini juga sudah kuanggap sebagai keluarga tapi tetap saja, keluarga di rumah adalah tempat ternyamanku.

Kegiatan rutin kita selama KKN, yaitu ketika pagi ada piket desa dan posyandu, ketika siang menjelang sore kita mengajar beberapa materi yang berbeda, yaitu Baca, Tulis, Hitung (CALISTUNG), Baca Tulis Qur'an (BTQ), dan *English Club*. Kegiatan mengajar ini dilakukan oleh orang yang berbeda-beda setiap harinya, dan aku adalah salah satu orang yang bertanggung jawab pada kegiatan CALISTUNG. Selanjutnya, di sore hari biasanya ada majelis ta'lim ibu-ibu yang biasa kita ikuti karena jarak tempat majelis ta'lim tersebut tidak jauh dari posko KKN kita, ada juga senam bersama ibu-ibu kader, di malam Senin biasanya ada pengajian ibu-ibu, dan di malam Jum'at ada pengajian bapak-bapak.

Kegiatan yang selalu kami lakukan di KKN tidak akan dan tidak pernah sempurna. Oleh karena itu, kita selalu mengadakan evaluasi di setiap malam. Evaluasi dilakukan untuk mengulas ulang kegiatan apa saja yang telah dilakukan selama satu hari dan juga mempersiapkan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan esok hari. Terkadang, aku sangat suka dengan adanya evaluasi ini, tapi terkadang juga aku merasa tidak perlu adanya evaluasi tiap malam. Aku menyukai adanya evaluasi ini karena di setiap evaluasi kita selalu diberikan kesempatan untuk berpendapat dan berkeluh kesah atas apa yang telah terjadi di hari itu. Setiap orang yang memiliki kesalahan dan merugikan kita pasti akan dibahas dalam evaluasi tersebut.

Sampai pada akhirnya, aku juga pernah dibahas dalam evaluasi karena telah membuat beberapa kesalahan. Yang paling kuingat sih pada saat 17 Agustus, aku dan 4 temanku diberikan kesempatan untuk menghadiri upacara memperingati HUT RI di Kecamatan Leuwiliang. Singkat cerita, saat upacara telah selesai aku dan ketiga temanku berniat untuk membeli minuman dan ternyata tokonya tutup, jadi kita pergi ke salah satu *restaurant* yang sangat terkenal "ayam"-nya, lokasinya sangat jauh dari posko KKN kita, yang di mana saat itu di posko tempat tinggal kita sedang mengadakan acara perlombaan

memperingati HUT RI, tentunya teman-teman kita di sana menjadi panitia dalam acara tersebut. Kembali ke cerita, saat selesai makan kita langsung bergegas kembali ke posko. Teman-teman yang lain sudah menampakkan amarah, yaa dari awal aku sudah menyadari kalau aku dan ketiga temanku sangat salah karena pergi makan tanpa memikirkan teman-teman lain yang sedang bekerja menjadi panitia perlombaan.

Saat itu kita mengadakan evaluasi dadakan dengan membahas tentang aku dan ketiga temanku yang melakukan kesalahan, saat itu aku dan ketiga temanku merasa bersalah dan langsung meminta maaf pada teman-teman yang lain. Setelah itu, kita makan bersama, ya walaupun suasana menjadi agak canggung karena aku habis melakukan kesalahan, tapi menurutku itu hal yang wajar. Jadi aku harus menerima dan membuat suasananya kembali seperti semula.

Dari kejadian tersebut, aku belajar bahwa tidak semua yang kita inginkan harus kita dapatkan saat itu juga, karena masih banyak orang lain yang juga ingin merasakan apa yang kita rasakan. Satu kalimat yang temanku ucapkan dan masih teringat jelas sampai saat ini adalah “sadar dir, sadar posisi, sadar fungsi”.

Terakhir, aku ingin mengucapkan banyak maaf dan terima kasih kepada keluarga baruku. Cukup sampai di sini, mau dipanjangin takut jadi sedih nanti *hehe*.

IV
CERITA INSPIRASI PASCA PANDEMI
Azza Labibah

Meskipun telah banyak kisah inspiratif yang dibagikan oleh mahasiswa terdahulu yang pernah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), hal tersebut tidak menutup kemungkinan untuk mahasiswa generasi berikutnya untuk mendapatkan kisah inspiratif dari kegiatan KKN yang telah dilaksanakan. Seperti halnya zaman sekarang, dimana beberapa tahun ini telah terjadi fenomena pandemi Covid-19 yang telah menyita aktivitas banyak orang. Selama tahun-tahun yang menyulitkan banyak orang itu, akhirnya kita sampai dimana semua berubah menjadi normal kembali, kegiatan diluar ruangan pun telah berjalan dengan normal. Selama pandemi berlangsung, kegiatan KKN dilakukan secara *online*, hal tersebut sangat berguna apalagi dalam menggunakan teknologi di zaman sekarang. Penggunaan teknologi di masa pandemi memang sangat memudahkan kegiatan yang tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Hal ini juga membuat banyaknya terobosan ide baru dalam penggunaan teknologi supaya lebih menarik untuk digunakan dan dilihat oleh orang banyak.

Tetapi disamping itu, penggunaan teknologi juga banyak kekurangannya. Hal ini karena ada beberapa kegiatan yang tidak bisa dilakukan dengan jarak jauh atau *online*. Dengan selesainya kita dalam melewati masa pandemi itu, kita dapat melakukan hal-hal yang belum tentu dapat kita lakukan secara *online*. Setelah beberapa lama, akhirnya kegiatan KKN pada tahun ini dilaksanakan secara tatap muka atau langsung. Kami melaksanakan KKN di Desa Karehkel, banyak sekali budaya yang kami pelajari. Mungkin jika kami melaksanakan kegiatan KKN secara *online*, kami tidak akan tahu banyak mengenai budaya yang ada di Desa Karehkel.

Kelompok KKN kami terdiri dari 21 orang, 9 laki-laki dan 12 perempuan. Kami tinggal disalah satu rumah ketua RW yang ada di Desa Karehkel. Dalam kegiatan KKN ini, banyak sekali hal-hal yang membuat saya terinspirasi. Dalam hidup ini, kita tidak bisa hidup

sendiri, karena kita adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Selain itu apa yang menginspirasi saya yaitu mengenai kerja sama seluruh anggota sebagai satu tim, dimana ada masalah maka kita harus selesaikan bersama-sama. Kerja sama tim adalah hal yang sangat penting agar kegiatan KKN berjalan dengan lancar. Dari mereka, saya belajar bagaimana tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang dipercayakan kepada kita. Saling menghormati dan menghargai juga merupakan hal yang membuat saya terinspirasi.

Warga Desa Karehkel menginspirasi saya, jika gotong royong itu adalah jalan keluar menyelesaikan permasalahan. Penggunaan teknologi memang sangat bagus dan inovatif, tetapi tidak semua orang mempunyai biaya yang cukup untuk menggunakan teknologi, terutama orang lansia. Kegiatan yang dilakukan secara tatap muka juga tidak kalah bagusnya dari kegiatan daring/*online* jika kita menciptakan hal yang inovatif.

PENGABDIAN 33 HARI UNTUK DESA KAREHKEL

Destricha Fajriyanti

Halo gais, kenalin gue Destricha Fajriyanti mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Ilmu Al-Qur'an Tafsir. Kuliah hahahahahahihi tiba-tiba semester 7 ya hemmm. Memasuki semester 7, saya dihantam dengan kata 'KKN' dan saya selalu bertanya-tanya 'apa yang saya lakukan nanti disana? Seiring berjalannya waktu, saya mengetahui makna KKN yakni saya harus menunjukkan kemampuan yang saya miliki selama belajar di kampus tercinta. Hingga tiba saatnya pembagian kelompok Kuliah Kerja Nyata, saya berkenalan via Instagram dengan salah satu anggota di kelompok kami, lalu kami membentuk grup via *WhatsApp* kita berkenalan secara *online*, karena keadaan negara kita masih COVID-19. Pertemuan pertama dilakukan secara online via *Zoom* dan kami berkenalan satu sama lain. Setelah itu kami membentuk struktur kepengurusan, pemilihan ketua kelompok dilakukan secara aklamasi, kelompok kuliah kerja nyata 021 yang di nakhodai oleh Evan Rama Fadhil.

Selama satu bulan sebelum keberangkatan ke desa, kami melakukan survei ke desa agar mengetahui apa saja kekurangan yang ada di desa, dan kami merancang kegiatan apa saja yang ingin kita lakukan di desa. Selain itu kami juga melakukan survei beberapa rumah untuk kami singgahi di desa, karena tidak mudah mendapatkan rumah yang sesuai dengan kemauan 21 anggota KKN, pastinya ada kecekocokan antara satu dan lainnya. Tak cukup sampai di situ saja, kami sekelompok mengalami perdebatan sebelum keberangkatan ke desa. Tidak mudah mencari dana agar tetap hidup di desa, kami mencari dana dengan cara memegang kardus di beberapa titik di kampus UIN. Namun, cara itu tidak berlanjut dikarenakan ada beberapa dari anggota kami tidak setuju dengan cara tersebut. Setelah kami berdiskusi tentang dana, kami memutuskan per anggota dikenakan biaya untuk kehidupan kami disana. Singkat cerita, kami berangkat menuju tempat kami

mengabdikan yakni desa Karehkel. Awal kami menginjakkan kaki di Karehkel, dengan penuh harap semoga warga desa Karehkel menerima kedatangan kami. Alhamdulillah puji syukur sesuai dengan harapan kami masyarakat Karehkel menyambut hangat keberadaan kami. Terutama anak-anak kecil, kami langsung bermain dengan mereka. Sebelum saya datang ke desa, orang tua saya berpesan “dimana bumi di pijak, disitu langit dijunjung” yang berarti di mana pun kita berpijak atau berada, kita harus menghormati adat istiadat setempat. Hal ini karena peran saya hanya tamu yang datang untuk belajar dan mengajar kepada masyarakat desa Karehkel.

Awal mula saya bermalam di desa Karehkel tidur tidak nyenyak, merasa canggung dengan teman yang karakternya berbeda. Kami bersyukur tempat yang kami huni bersamaan dengan Ibu RW tinggal, sehingga kami merasa aman, dan nyaman. Hal ini karena saya mendengar cerita dari kelompok lain ada yang mengalami kehilangan motor, uang, dan lain-lain. Hari pertama kami mengadakan pembukaan di desa yang dihadiri oleh Kepala Desa beserta jajarannya, Dosen Pembimbing Lapangan, Ketua RT dan RW, dan para tamu undangan. Acara dapat dilaksanakan di dalam kantor desa, dengan adanya acara pembukaan ini sebagai simbol diizinkan menggelar KKN di desa Karehkel. Tujuan hadirnya perangkat desa dalam pembukaan ini guna memberikan masukan dan gambaran terkait desa Karehkel.

Dalam acara pembukaan ini, kami memaparkan program-program kegiatan yang ingin kami laksanakan di desa Karehkel. Kepala desa sangat mendukung penuh dalam program yang telah kami rancang, kepala desa juga dapat memberi nasihat untuk kelompok KKN 021. Kami merasa gagal dalam kegiatan pembukaan ini karena salah satu dari kelompok kami tidak dapat hadir, dengan alasan sakit. Seharusnya, dalam acara pembukaan ini semua anggota dapat hadir karena ini perkenalan anggota dengan perangkat desa. Hari kedua, ketiga dan seterusnya kami merealisasikan program-program yang telah dibuat, dengan rasa ikhlas yang telah ditanamkan dalam diri kegiatan yang kami jalankan terasa mudah, dan tidak cepat mengeluh. Jika ada anggota kami yang mengeluh

ataupun galau kami sekelompok dapat menghiburnya, memberikan semangat untuk ia bangkit kembali.

Pada waktu malam hari kami mengadakan evaluasi dari apa yang telah kami jalankan di siang hari, dalam kegiatan ini biasanya kami lakukan sehabis makan malam pukul 21.00 WIB. Mengupas tuntas kegiatan yang telah di lalui, tak lupa juga catatan-catatan di hari sebelumnya dapat kami perbaiki di hari yang akan datang. Setiap langkah pasti menemukan kegagalan namun kami belajar dari kegagalan tersebut, pernah saya menemukan *quotes* seperti ini, “kesalahan yang paling besar bukanlah kegagalan, tetapi berhenti dan menyerah sebelum merasakan keberhasilan” maka dari itu saya selalu mencoba hal baru dalam pembelajaran. Kelompok KKN 021 berbeda-beda dalam jurusan di perkuliahan, namun tidak mengurangi rasa kesolidatitisan kami. Terdapat yang latar belakangnya dengan teknologi informatika namun ia mencoba terjun langsung ke dunia mengajar anak-anak di lingkungan Desa Karehkel. Setiap menjalankan program besar kami selalu di bantu oleh karang taruna, bersyukurnya warga desa Karehkel selalu berpartisipasi dalam menjalankan program yang telah kami buat. Pada saat kegiatan berlangsung kami merasakan kontribusi yang tinggi terhadap warga desa Karehkel. Kelompok KKN 021 dapat pembelajaran dari warga bahwa kebersamaan dapat memepererat rasa tolong menolong kami. Sehabis program kerja, kami melakukan makan bersama dengan warga desa Karehkel sehingga rasa kebersamaan kami dengan warga semakin melekat. Tak terasa Kegiatan Kuliah Kerja Nyata sudah di penghujung acara, nyatanya 33 hari terasa sangat singkat untuk saya mengabdikan di desa Karehkel.

Tepat tanggal 25 Agustus 2022, kami mengadakan acara penutupan untuk desa Karehkel, kami berpamitan dengan perangkat desa, dan warga desa Karehkel. Hal ini karena, sudah waktunya kami balik ke kampung halamannya masing-masing. Disini saya hanya ingin mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada Kepala Desa Karehkel yaitu bapak Odi Marwan S.S.M.Si yang telah membantu menyukseskan program kerja Kuliah Kerja Nyata kelompok Prabu Semar. Saya Juga mengucapkan terimakasih kepada masyarakat desa Karehkel yang telah menerima kami dalam

kegiatan KKN khususnya untuk Warga Kampung Bongas Kidul RT.01 RW.08. Untuk bapak RW.08 Kp Bongas Kidul saya mengucapkan maaf dan terimakasih sudah bersedia menjadikan rumahnya sebagai posko atau rumah singgahan kami selama 33 hari, Ibu dan bapak sudah seperti Orang tua kami. Teruntuk Keluarga baru saya Prabu Semar Kalian hebat sudah melewati 33 hari dengan baik dan penuh cerita. Luv u gaissss!!

Halo gais, kenalin gue Destricha Fajriyanti mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Ilmu Al-Qur'an Tafsir. Kuliah hahahahahahihi tiba-tiba semester 7 ya hemmm. Memasuki semester 7, saya dihantam dengan kata 'KKN' dan saya selalu bertanya-tanya 'apa yang saya lakukan nanti disana? Seiring berjalannya waktu, saya mengetahui makna KKN yakni saya harus menunjukkan kemampuan yang saya miliki selama belajar di kampus tercinta. Hingga tiba saatnya pembagian kelompok Kuliah Kerja Nyata, saya berkenalan via Instagram dengan salah satu anggota di kelompok kami, lalu kami membentuk grup via *WhatsApp* kita berkenalan secara *online*, karena keadaan negara kita masih COVID-19. Pertemuan pertama dilakukan secara online via *Zoom* dan kami berkenalan satu sama lain. Setelah itu kami membentuk struktur kepengurusan, pemilihan ketua kelompok dilakukan secara aklamasi, kelompok kuliah kerja nyata 021 yang di nakhodai oleh Evan Rama Fadhil.

Selama satu bulan sebelum keberangkatan ke desa, kami melakukan survei ke desa agar mengetahui apa saja kekurangan yang ada di desa, dan kami merancang kegiatan apa saja yang ingin kita lakukan di desa. Selain itu kami juga melakukan survei beberapa rumah untuk kami singgahi di desa, karena tidak mudah mendapatkan rumah yang sesuai dengan kemauan 21 anggota KKN, pastinya ada kecekcokan antara satu dan lainnya. Tak cukup sampai di situ saja, kami sekelompok mengalami perdebatan sebelum keberangkatan ke desa. Tidak mudah mencari dana agar tetap hidup di desa, kami mencari dana dengan cara memegang kardus di beberapa titik di kampus UIN. Namun, cara itu tidak berlanjut dikarenakan ada beberapa dari anggota kami tidak setuju dengan

cara tersebut. Setelah kami berdiskusi tentang dana, kami memutuskan per anggota dikenakan biaya untuk kehidupan kami disana. Singkat cerita, kami berangkat menuju tempat kami mengabdikan yakni desa Karehkel. Awal kami menginjakkan kaki di Karehkel, dengan penuh harap semoga warga desa Karehkel menerima kedatangan kami. Alhamdulillah puji syukur sesuai dengan harapan kami masyarakat Karehkel menyambut hangat keberadaan kami. Terutama anak-anak kecil, kami langsung bermain dengan mereka. Sebelum saya datang ke desa, orang tua saya berpesan “dimana bumi di pijak, disitu langit dijunjung” yang berarti di mana pun kita berpijak atau berada, kita harus menghormati adat istiadat setempat. Hal ini karena peran saya hanya tamu yang datang untuk belajar dan mengajar kepada masyarakat desa Karehkel.

Awal mula saya bermalam di desa Karehkel tidur tidak nyenyak, merasa canggung dengan teman yang karakternya berbeda. Kami bersyukur tempat yang kami huni bersamaan dengan Ibu RW tinggal, sehingga kami merasa aman, dan nyaman. Hal ini karena saya mendengar cerita dari kelompok lain ada yang mengalami kehilangan motor, uang, dan lain-lain. Hari pertama kami mengadakan pembukaan di desa yang dihadiri oleh Kepala Desa beserta jajarannya, Dosen Pembimbing Lapangan, Ketua RT dan RW, dan para tamu undangan. Acara dapat dilaksanakan di dalam kantor desa, dengan adanya acara pembukaan ini sebagai simbol diizinkan menggelar KKN di desa Karehkel. Tujuan hadirnya perangkat desa dalam pembukaan ini guna memberikan masukan dan gambaran terkait desa Karehkel.

Dalam acara pembukaan ini, kami memaparkan program-program kegiatan yang ingin kami laksanakan di desa Karehkel. Kepala desa sangat mendukung penuh dalam program yang telah kami rancang, kepala desa juga dapat memberi nasihat untuk kelompok KKN 021. Kami merasa gagal dalam kegiatan pembukaan ini karena salah satu dari kelompok kami tidak dapat hadir, dengan alasan sakit. Seharusnya, dalam acara pembukaan ini semua anggota dapat hadir karena ini perkenalan anggota dengan perangkat desa. Hari kedua, ketiga dan seterusnya kami merealisasikan program-

program yang telah dibuat, dengan rasa ikhlas yang telah ditanamkan dalam diri kegiatan yang kami jalankan terasa mudah, dan tidak cepat mengeluh. Jika ada anggota kami yang mengeluh ataupun galau kami sekelompok dapat menghiburnya, memberikan semangat untuk ia bangkit kembali.

Pada waktu malam hari kami mengadakan evaluasi dari apa yang telah kami jalankan di siang hari, dalam kegiatan ini biasanya kami lakukan sehabis makan malam pukul 21.00 WIB. Mengupas tuntas kegiatan yang telah di lalui, tak lupa juga catatan-catatan di hari sebelumnya dapat kami perbaiki di hari yang akan datang. Setiap langkah pasti menemukan kegagalan namun kami belajar dari kegagalan tersebut, pernah saya menemukan *quotes* seperti ini, “kesalahan yang paling besar bukanlah kegagalan, tetapi berhenti dan menyerah sebelum merasakan keberhasilan” maka dari itu saya selalu mencoba hal baru dalam pembelajaran. Kelompok KKN 021 berbeda-beda dalam jurusan di perkuliahan, namun tidak mengurangi rasa kesolidatitan kami. Terdapat yang latar belakangnya dengan teknologi informatika namun ia mencoba terjun langsung ke dunia mengajar anak-anak di lingkungan Desa Karehkel. Setiap menjalankan program besar kami selalu di bantu oleh karang taruna, bersyukurnya warga desa Karehkel selalu berpartisipasi dalam menjalankan program yang telah kami buat. Pada saat kegiatan berlangsung kami merasakan kontribusi yang tinggi terhadap warga desa Karehkel. Kelompok KKN 021 dapat pembelajaran dari warga bahwa kebersamaan dapat mempererat rasa tolong menolong kami. Sehabis program kerja, kami melakukan makan bersama dengan warga desa Karehkel sehingga rasa kebersamaan kami dengan warga semakin melekat. Tak terasa Kegiatan Kuliah Kerja Nyata sudah di penghujung acara, nyatanya 33 hari terasa sangat singkat untuk saya mengabdikan di desa Karehkel.

Tepat tanggal 25 Agustus 2022, kami mengadakan acara penutupan untuk desa Karehkel, kami berpamitan dengan perangkat desa, dan warga desa Karehkel. Hal ini karena, sudah waktunya kami balik ke kampung halamannya masing-masing. Disini saya hanya ingin mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada Kepala Desa Karehkel yaitu bapak Odi Marwan S.S.M.Si

yang telah membantu menyelesaikan program kerja Kuliah Kerja Nyata kelompok Prabu Semar. Saya Juga mengucapkan terimakasih kepada masyarakat desa Karehkel yang telah menerima kami dalam kegiatan KKN khususnya untuk Warga Kampung Bongas Kidul RT.01 RW.08. Untuk bapak RW.08 Kp Bongas Kidul saya mengucapkan maaf dan terimakasih sudah bersedia menjadikan rumahnya sebagai posko atau rumah singgahan kami selama 33 hari, Ibu dan bapak sudah seperti Orang tua kami. Teruntuk Keluarga baru saya Prabu Semar Kalian hebat sudah melewati 33 hari dengan baik dan penuh cerita. Luv u gaissss!!

VI
NANTI KITA CERITA TENTANG KKN
Erika Oktaviani

Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kata-kata ini terus menjadi momok menakutkan bagiku sejak menjadi mahasiswa baru. Desas-desus KKN serta bayangan seperti harus tinggal di tempat asing bersama orang baru turut membayangnya. Apakah aku mampu untuk menjalaninya?

Oh iya, sebelumnya kenalin namaku Erika Oktaviani, mahasiswi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, angkatan 2019. Disini aku mau cerita sedikit tentang keluarga baruku. Ya, apalagi kalau bukan kelompok KKN XXI Prabu Semar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sedikit info kurang berguna tapi gapapa. Sebenarnya, aku termasuk orang yang sulit untuk beradaptasi dengan orang baru. Agak aneh memang mengingat *background* ku yang jurusan komunikasi.

Oke langsung saja.

Ini ceritaku,

Mcdonald Ciputat menjadi pilihan kami sebagai lokasi pertemuan tatap muka untuk pertama kalinya. *First impression* pertamaku ke teman-teman KKN cukup baik. Semoga saja aku bisa cepat beradaptasi. Harapku dalam hati.

Bicara soal survey tempat, aku baru bisa ikut pada survey yang kedua. Pertama kali survey aku belum bisa ikut hadir karena ada kelas. Skip hari pemberangkatan. Saat hari itu, aku berangkat bareng Risal dari Ciputat. Wah canggung banget *bestie*. Sepanjang perjalanan kami lebih banyak diam. Setelah sampai di lokasi, aku masih lebih banyak diam. Belum bisa akrab ceritanya, masih kuingat dengan jelas salah satu teman kami yaitu Azza bahkan berkali-kali mengingatkanku agar tidak hanya diam saja.

Kali ini aku dipercaya untuk menjadi Bendahara kelompok membantu Bendahara satu, Icha namanya. Seneng banget bisa kerja bareng Icha, partner terdebest versi aku.

Piket Masak,

Senin merupakan hari piket masakku, bersama dua makhluk astral sebut saja Anko dan Aldi. Anko, *chef* kebanggaan kelompok kami. Suatu kehormatan bisa dapat jadwal piket dengan beliau dan tidak lupa Aldi, manusia gabut yang keahlian menyambalnya tidak perlu diragukan lagi. Enak guys, kalian harus coba!

Saat hari pertama masak sudah banyak sekali huru hara. Mulai dari *budget* belanja yang kami pakai melebihi anggaran yang sudah ditentukan. Terlebih lagi *chef* andalan yang baru akan datang sore nanti, mengingat aku dan Aldi sama-sama tidak terbiasa untuk memasak. Beruntung dibantu oleh Ibu RW serta teman-teman lain khususnya dari divisi konsumsi. Terima kasih Anike, Kiya juga.

Secangkir teh hangat yang selalu menemaniku untuk mengawali hari dalam memulai aktivitas KKN di desa Karehkel ini, kampung Bongas tepatnya. Banyak ragam budaya yang baru aku temui dari desa ini. Misalnya saja, saat mengikuti pengajian rutin dan diselingi oleh kumandang Adzan, maka kami diharuskan untuk menghadap ke arah kiblat, hingga menggunakan bebatuan sebagai pengganti tasbih untuk menghitung banyaknya sholawat yang dilantunkan.

Satu demi satu program kerja yang direncanakan terlaksana dengan lancar. Meskipun ada satu dua kendala yang terjadi, serta sedikit bumbu pergesekan antar anggota ketika menjalankannya namun semua proker kami sudah dapat dikatakan sukses.

Hari sudah berganti bulan, terasa berat meninggalkan tempat penuh cerita beserta kenangan yang menyertainya. Hati kembali teriris tatkala melihat tangis serta permohonan mereka agar kami tinggal lebih lama, atau mungkin hanya sekedar menengok desa kecil mereka.

Ingin sesekali rasanya ku kembali, ke tempat yang awalnya terasa asing namun sekarang bisa kusebut rumah ternyaman kedua. Duduk terdiam di pekarangan rumah, bercengkrama, bersenda gurau, atau mungkin sesekali menonton film.

Ternyata KKN tidak semenakutkan yang kukira di awal. Banyak sekali momen indah yang tidak dapat diulang kembali. Semua tersimpan rapi dalam benak. Kami semua percaya bahwa ini bukanlah akhir, melainkan awal. Awal yang baru bagi kami, semua

kenangan yang telah ditorehkan akan tetap abadi melalui tulisan dalam buku ini.

Jika suatu hari nanti kita kan bertemu lagi, entah di manapun itu, maka kenanglah momen kebersamaan kita. Ceritakan lagi kisah manis itu barangkali ku lupa. Nanti, kita cerita lagi tentang KKN.

VII MEMUPUK ASA DAN RASA DI DESA KAREHKEL

Erina

Banyak kisah inspiratif yang saya lalui ketika melakukan kuliah kerja nyata. Melalui kuliah kerja nyata banyak hal yang dapat saya pelajari dari mulai kehidupan pribadi hingga kehidupan sosial. Kisah inspiratif yang saya alami yaitu saya dapatkan dari teman-teman saya, keluarga Ibu RW serta masyarakat sekitar. Teman-teman saya melalui banyak penyesuaian untuk hidup bersama dengan satu kelompok selama satu bulan lamanya. Kami sangat besar hati hingga menurunkan ego masing-masing agar dapat rukun dan menjalani kehidupan KKN selama satu bulan dengan nyaman dan menghindari bentrokan antara individu ataupun kelompok di dalam KKN. Teman-teman saling bahu membahu membantu satu sama lain dalam menyelesaikan proker, saling memahami kekurangan anggota kelompok yang lain dan menutupinya. Tentunya tidak mudah hidup bersama 21 orang dalam satu rumah, karena kita semua memiliki latar belakang yang berbeda, kehidupan individu dan sosial yang berbeda.

Dalam KKN ini kami diuji dengan tinggal di dalam satu atap yang sama, menyesuaikan kehidupan kita dengan orang lain dan hidup dalam kesederhanaan yang bahkan bisa dibilang menuju susah, tetapi teman-teman tetap bertahan dan berusaha sabar hingga KKN selesai. Saling tolong menolong ketika ada yang sakit, dan saling memberikan perhatian satu sama lain. Teman-teman memberikan inspirasi karena bisa membagi waktunya antara kegiatan KKN, dengan kesibukan yang lain dan tetap harus menjadi prioritas, beberapa dari kami merupakan orang yang aktif di dalam organisasi intra kampus sehingga menuntut mereka untuk tidak meninggalkan kewajibannya di lingkungan kampus walaupun sedang KKN. Teman-teman saya berusaha membagi waktunya dari mulai cara yang biasa hingga luar biasa. Ada yang tangan komunikasi *mobile* melalui *handphone* saja atau ada pula yang harus mengorbankan waktu, tenaga, dan juga biaya untuk terus bolak-balik tempat KKN

dan juga kampus demi menyeimbangkan kegiatan yang menjadi tanggung jawab teman-teman.

Ada juga yang sudah bekerja, hal ini menjadi hal yang luar biasa karena teman-teman dapat membagi waktunya antara kegiatan KKN dan juga pekerjaannya sehingga dua-duanya tidak terbengkalai dan tidak merugikan tempat teman-teman bekerja dan juga tempat KKN yang sedang kita lakukan pengabdian untuk warga sekitar.

Kisah inspiratif yang dapat saya ambil dari keluarga Ibu RW yaitu dengan kesabarannya untuk hidup berdampingan dengan kelompok kami dengan segala kebisingannya, segala hal-hal yang menyusahkan keluarga Bu RW, dengan segala hal-hal yang harus dimaklumi oleh Bu RW. Hal ini karena tinggal dengan 21 orang yang bisa dibbilang baru merupakan suatu hal yang hebat karena rasa sabar Ibu RW dan keluarga yang bisa dibbilang sangat besar hati untuk terus hidup bersama kami selama satu bulan. Tidak banyak orang yang dapat berbesar hati untuk terus membantu orang lain. Terlebih lagi dengan banyak orang yang harus dimaklumi, dengan kebiasaan dan kehidupan yang berbeda. Bu RW beserta keluarga mampu berbesar hati menerima kelompok kami selama satu bulan dan menganggap seperti keluarga sendiri, membantu kami dengan mengerahkan seluruh tenaga nya agar kami dapat menyelesaikan kegiatan KKN ini dengan lancar dan juga meninggalkan nama yang harum di desa Karehkel.

Kisah inspiratif lainnya yaitu datangnya dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami, dosen kami menempuh jarak yang cukup jauh untuk menjenguk serta melakukan *controlling* di desa kami. Hal ini menjadi sangat menarik, karena dengan usahanya dan juga umur beliau yang sudah tidak muda tetapi masih tetap menunaikan kewajibannya untuk melakukan *controlling* kepada kami. Dosen pembimbing kami berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya, menyelesaikan berbagai urusan bukan hanya terkait dengan KKN tetapi dengan kesibukan di kampus juga. Beliau juga harus berpanas-panasan bahkan terkadang kehujanan untuk menemui kami dan juga melihat seberapa jauh pengabdian kami kepada desa Karehkel sudah dilakukan. Hal ini sangat menginspirasi saya, karena semangat beliau dan juga rasa tanggung jawab yang

besar untuk menyelesaikan berbagai macam tanggung jawab dan berbagai macam kesibukan harus dilakukan dengan seimbang.

Hal terakhir yang menjadi kisah inspiratif yang dapat saya maknai yaitu rasa kebersamaan antara warga desa Karehkel dengan kelompok KKN kami, warga dengan antusias melakukan senam bersama dan juga lomba bersama kami serta membantu melaksanakan kegiatan kami sehingga dapat berjalan dengan lancar hal ini menjadi momen hangat yang dapat kami ingat hingga selesai KKN di desa karehkel.

VIII
REMEDI
Nurul Hana Muhtar

Gambaran KKN di kepala saya merupakan salah satu hal besar yang harus saya hadapi ketika kuliah. Tinggal bersama 21 orang yang tidak saya kenal di daerah yang saya tidak familiar, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama bukanlah hal yang sederhana. Namun, pikiran ini terpatahkan setelah saya hidup bersama 21 orang dari berbagai jurusan untuk berkontribusi di Kp. Bongas Kidul, Leuwiliang. Pengalamannya begitu membekas di hati dan pikiran saya. Awal dari pertemuan saya dengan anggota KKN adalah ketika saya dikirimkan pesan secara pribadi via *whatsapp* oleh Destricha atau dipanggil Icha. Icha memperkenalkan dirinya dan mengirimkan link untuk join grup kelompok 21. Kami sekelompok berkenalan via *whatsapp* dan mengobrol ringan. Rapat pertama kali diadakan secara *online* melalui *Zoom*. Saat rapat tersebut, kami sepakat untuk menjadikan Evan sebagai ketua, pengurus harian juga dipilih saat itu. Beberapa hari setelahnya, saya dan anggota lain diberi kebebasan untuk memilih divisi. Saat itu saya sedang berada di rumah teman SMA saya. Saya tertarik dengan 2 divisi yaitu acara dan konsumsi, saya meminta pendapat teman saya terhadap dua divisi tersebut. Salah satu teman saya berpendapat, divisi acara seru dan teman-teman saya juga sependapat dengannya. Lalu saya memutuskan untuk masuk ke divisi acara.

Beberapa minggu sebelum pembukaan resmi KKN, saya dan teman-teman secara berkala mengadakan rapat berkaitan dengan pelaksanaan KKN. Kami juga melakukan beberapa kali survei ke Kp. Bongas untuk mengurus kepentingan KKN. Saat survei pertama, saya merasa kelelahan menyetir motor dari Bojonggede (rumah saya) ke Leuwiliang. Jaraknya terbilang jauh dibandingkan dari rumah saya ke kampus 1 UIN. “*Antara belum terbiasa atau memang sangat jauh*”, pikir saya. Saat survei pertama, kami rapat dengan Sekretaris Desa Karehkel di kantor desa. Selanjutnya kami pergi ke kantor Kecamatan Leuwiliang untuk memberikan surat kepentingan KKN.

Selesainya kegiatan di hari itu, kami sekelompok pergi mencari makan dan salah satu teman saya Rifa'i, menunjukkan warung mie ayam di dekat kantor kecamatan. Nama warungnya adalah Mie Ayam Bakso Yamin Mang Ade Galuga. Bagi saya, mie ayam ini termasuk mie ayam terenak yang pernah saya makan. Dengan harga 18 ribu untuk mie ayam pangsit yang porsinya cukup banyak (bagi saya), mie ayam ini layak dijadikan tempat wajib untuk dikunjungi kalau mampu kesana. Untuk survei kedua dan seterusnya, ternyata saya sudah bisa beradaptasi dengan kondisi jalan dan jauhnya jarak menuju lokasi KKN. Untuk menempuh Bojonggede - Leuwiliang memang paling tepat menggunakan jalur yang melewati IPB menuju Semplak.

Menghabiskan waktu selama kurang lebih sebulan dengan orang-orang yang tidak kita kenal sebelumnya, tentu menjadi pengalaman tersendiri di samping kegiatan wajib KKN. Kami bisa belajar dari satu sama lain, menghargai satu sama lain, berlapang dada dan berbesar hati untuk memaafkan satu sama lain, dan hal sederhana lainnya yang bisa dipelajari dan diterapkan di dunia luar. Beberapa pelajaran yang dapat saya ambil adalah saling tolong-menolong. Manusia memang makhluk sosial, namun ia harus dihadapkan oleh satu kondisi agar dapat berpikir lalu bertindak. Selama KKN ini, menolong orang lain menjadi kewajiban yang harus dilakukan bersama-sama. Menggantikan teman apabila ia berhalangan untuk melaksanakan program KKN atau piket, mengajukan diri untuk membantu teman yang membutuhkan tenaga untuk mengerjakan program kerja, dan lain-lain. Pelajaran lain yang dapat saya ambil adalah menghargai orang lain. Memiliki 21 kepala di satu atap yang sama selama sebulan memang menyenangkan, namun terkadang perbedaan pendapat yang tidak ditanggapi dengan baik dapat merenggangkan hubungan antar anggota. Maka dari itu, menghargai orang lain sangat penting dilakukan. Komunikasi yang baik juga harus dilaksanakan agar tidak menjadi salah paham yang berujung perdebatan.

Semua orang pernah melakukan kesalahan baik sengaja dan tidak sengaja, namun jadikan hal tersebut pelajaran untuk kedepannya.

Saya banyak belajar dari kalian, terima kasih sudah menjadi bagian dari pengalaman yang hanya terjadi satu kali dalam hidup saya. Semua kejadian-kejadian menyenangkan, tidak menyenangkan, sederhana, dan luar biasa yang saya miliki dengan kalian akan saya coba untuk selalu ingat. Mohon maaf atas kesalahan-kesalahan saya baik yang sudah terjadi atau yang akan terjadi. Tolong sapa saya kalau bertemu di jalan, mohon jangan sungkan. Semoga silaturahmi kita akan selalu terjaga. Terima kasih banyak Prabu Semar 021.

IX
ANGSA DAN KATAK
Aldi Zulfikar

Berdiri, aku memutar waktu.
Teringat kita yang dulu.
Ada di sampingku setiap hari.
Menjadi sandaran saat raga mulai lelah.
Tersadar ku tinggal sendiri.
Mengingat semua yang pernah terjadi.

===

Ekhem, uhuk-uhuk, woak woak woak dan menggericau (*suara batuk dan angsa) adalah sapaan hangat ketika fajar menjemput. Menyalakan nyawa yang sempat dipadamkan oleh lelahnya hari yang aku jalani selama berada di Desa Karehkel untuk melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN). Kelompok 021 yang juga beranggotakan 21 orang. “Prabu Semar XXI” biasa kami menyebutnya.

Banyak cerita dari setiap masa yang telah kami lewati, cerita yang banyak memberikan inspirasi dalam menjalani kehidupan di masa nanti. Seperti berdiskusi untuk memikirkan jalannya acara, kerap kali membuat diriku mendapatkan pengetahuan baru melalui pola pikir yang berbeda dari setiap insan yang ada.

Memasak yang aku lakukan setiap senin pagi hingga petang, bersama dengan dua orang yang sangat menginspirasi. Seorang wanita bernama Erika dan sesosok pria asal luar tanah Jawa yang akrab dipanggil dengan sapaan Anko. Ya, mereka lah yang banyak mengajarku mengenai masak memasak untuk disajikan kepada 21 orang yang tinggal bersama dalam sebuah rumah di desa Karehkel ini.

Pengajian rutin mingguan yang kerap kali dinantikan, karena selain menambah ilmu dan wawasan, juga menambah jumlah persediaan makanan yang kami miliki. Nasi uduk dan nasi kebuli, ya mereka adalah santapan yang kerap kali menjadi teman saat hendak pulang dari pengajian rutin mingguan yang kami ikuti.

Pembuatan hingga peresmian *website* desa yang memakan waktu cukup panjang, kerap kali membuat rasa lelah bertambah. Hal ini dikarenakan pengerjaannya yang beriringan dengan jalannya program kerja lainnya. Meski demikian, Kiki selaku partner dalam pembuatan *website* desa ini selalu menemani dan membantu dalam proses pembuatannya. Dimana hal ini menambahkan banyak ilmu dan wawasan baik dalam hal *percoding-an* maupun interaksi dalam pembuatan suatu *project* berskala besar.

Peresmian taman baca masyarakat yang merupakan program kerja hasil pemikiran mendalam beberapa insan yang dikepalai oleh Mamat, seorang lelaki dengan candaannya yang selalu berada di ujung jurang, dan dua orang lainnya bernama Anam dan Afifah yang senantiasa turut andil dalam menyukseskan program taman baca ini. Program yang diselingi dengan beberapa perlombaan anak-anak seperti membaca dan mewarnai, menjadikan tambahan manfaat berupa wawasan dan ketajaman analisis dari para peserta yang mengikutinya. Saskya dan Erika selaku penilai dari perlombaan yang diadakan, menjadi saksi tersendiri dari manfaat yang didapatkan oleh para peserta yang mengikuti. Interaksi dengan warga dan anak-anak terkait peresmian dan perlombaan menjadikan bertambahnya rasa kepedulian dalam masyarakat yang kami miliki.

Beraneka ragam kegiatan yang kami ikuti dan kerap kali memiliki manfaat tersendiri yang bisa dipetik di dalamnya. Lelahnya hari yang telah kami jalani selalu ditenangkan dengan nyanyian sang katak yang berbunyi di malam hari. Namun kini, saat aku terbangun di pagi hari, tidak lagi ada sapaan hangat yang selalu teringat di hati. Berharap kisah dan kenangan ini bukan hanya berarti untuk diriku sendiri, melainkan untuk kita semua ingat di masa yang nanti.

Perjalanan Kuliah Kerja Nyata saya dimulai saat pengisian formulir secara *online* pada laman *Academic Information System (AIS)* pada awal semester enam. Sebelumnya, saya sudah mengetahui dari senior-senior angkatan sebelumnya bahwa memang pada saat liburan menjelang semester tujuh akan ada kegiatan wajib KKN mahasiswa untuk beberapa fakultas di kampus saya, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Beragam cerita pengalaman KKN menjadi sebuah gambaran. mengenai bagaimana kehidupan yang akan saya jalankan selama satu bulan di sebuah desa yang saya ekspektasikan memang memerlukan pengabdian dari mahasiswa baik dari segi pembangunan fisik ataupun non fisik. Tidak sedikit cerita pengalaman KKN membuat saya berpikir apakah saya sanggup untuk menjalankan kegiatan tersebut, namun sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi poin ketiga mengenai “Pengabdian kepada Masyarakat” membuat saya yakin bahwa seorang mahasiswa haruslah dapat menjadi individu yang berguna khususnya bagi dirinya sendiri dan secara umum bagi masyarakat luas. Kesempatan merasakan pendidikan di Perguruan Tinggi masih belum dapat dirasakan secara menyeluruh oleh masyarakat Indonesia. Sehingga saya merasa bahwa ketika kita sudah diberikan kesempatan untuk dapat merasakan sesuatu yang orang lain mungkin belum dan bahkan tidak bisa merasakannya, maka jadilah individu yang bisa memberikan apa yang selama ini dipelajari di bangku kuliah kepada orang-orang yang belum seberuntung kita.

Tahun 2022 tepatnya pada bulan Juli, menjadi bulan yang dapat saya katakan sebagai permulaan KKN secara resmi. Pada saat itu salah satu teman kelas saya mempublikasikan sebuah dokumen di grup percakapan *online* kelas saya yang berisikan daftar kelompok KKN yang kurang lebih terdiri dari 200-an kelompok yang tersebar di beberapa daerah seperti Tangerang, Lebak, Bogor, dll. Seketika semua mahasiswa mencari-cari akan nama dan kelompok mereka berharap terdapat orang yang dikenal di dalam kelompok KKN. Bayangan akan tinggal selama satu bulan penuh dengan orang yang sebelumnya belum diketahui latar belakangnya pasti membuat sebagian mahasiswa yang akan mengikuti KKN merasa cemas, seperti “Apakah akan dapat berbaur dengan semua anggota

kelompok? Bagaimana cara memulai percakapan dengan mereka? Bagaimana cara mengatasi masalah-masalah yang pasti akan ada di dalam kelompok? selama tinggal satu bulan karena pasti akan sangat banyak perbedaan sifat antar anggota kelompok”.

Jumlah anggota kelompok saya yakni 21 anggota, yang menurut saya cukup banyak dan jangka waktu yang cukup singkat untuk memahami sifat masing-masing. Sebetulnya tidak terlalu menjadi kecemasan saya, karena saya pikir setiap mahasiswa sudah dewasa dan memiliki bekal ilmu yang cukup untuk dapat mempunyai kepribadian yang baik untuk tinggal selama satu bulan dengan mahasiswa lain. Kecemasan terbesar saya adalah setelah saya mengetahui lokasi desa yang sangat Masya Allah dan raut wajah teman-teman pada saat melihat saya pertama kali, karena ada beberapa hal yang sedang saya lakukan ketika rapat kelompok diadakan yang membuat saya tidak pernah hadir untuk beberapa kali pertemuan :)

Pada saat itu untuk pertama kalinya saya menghadiri rapat yang maasyaallah penuh drama hehehe☺ saya baru mengetahui pada beberapa waktu kemudian bahwa akan diadakan rapat dan rapat tersebut merupakan rapat terakhir yang akan diadakan sebelum dimulainya KKN dan paling Astaghfirullah nya pada saat itu “terkejut abang terheran-heran” hahaha saya kaget karena saya dijadikan Koordinator Humaaaasss HUAAAAA wkwkwk. Saya pun langsung bergegas tuk berangkat ke Ciputsky karena rapat akan diadakan di kampus tepatnya di FITK. Perjalanan yang cukup singkat, yang memakan waktu kurang lebih 1 setengah jam pun akhirnya menempatkanku di daerah favoritku pada saat ini yaitu Ciputat. Ketika saya sudah dekat dengan daerah kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tercintah yakni Ciputat, saya langsung bergegas tuk melihat *handphone*. khawatir ada perubahan lokasi ataupun waktu rapat. Dan ternyataaa jeng jeng jeeeeeng.... Saya sudah ditelpon beberapa kali oleh teman-teman saya yang sangat budiman (temennya superman dan badman eh batman maksudnya hehe). Saya mampir dulu ke kostan tuk naroh barang eh kok bahasanya naroh sih kurang cakep akh biarin wkwk, saya naroh barang dulu ke kosan, lalu saya lanjut cabs ke kampus tuk rapat.

Betapa lucunya pada waktu itu karena saya belum pernah ke FITK, alhasil saya pun kebingungan mencari teman-teman kelompok KKN yang mana saya tidak pernah bertemu sebelumnya dan tidak tau wajah-wajahnya, kecuali sang ketua yang Masya Allah yakni Evan hahaha.. Setelah saya sampai di kampus dan parkir motor di depan FITK, saya pun memberanikan diri tuk berjalan-jalan di FITK sembari melihat kemana-mana layaknya maling wkwk dan saya menemukan suatu perkumpulan orang-orang yang saya harap itu adalah teman-teman kelompok KKN-ku. Setelah saya samperin mereka, Alhamdulillah itu adalah kelompok KKN saya karena ada si Evan. Hahaha hanya si Evan yang saya tau karena dia Ketua dan profil WA nya foto dia WKWKWKWK.. Disitulah momen paling membagongkan sebenarnya WKAKAKA, bayangkan seandainya gua nyamperin suatu perkumpulan yang mana perkumpulan itu ternyata bukan teman-teman KKN gua☺ hal paling memalukan sih kalo hal itu terjadi WKWKWKWK. Tapi Alhamdulillah hal itu gak terjadi dan gua berhasil bertemu dengan temen-temen kelompok KKN gua wkwkw. Yaa walaupun pas gua dateng tuh rapatnya pas banget kelar:) Tapi sebelum bubar ada sedikit foto-foto dulu siiih yang bikin gua bisa bernapas wkwkwk. Hal ini karena kelalaian saya juga sih dan jarak rumah saya yang begitu dekat (antonim) dengan kampus. Selain itu juga karena sebelumnya pada saat saya mencari-cari kelompok itu, saya benar-benar kebingungan yang membuat gua berjalan kesana-kemari layaknya sinetron yang sedang risau wkwk. Gua sebenarnya sering banget lewat depan FITK akan tetapi belum pernah masuk/melihat-lihat suasana FITK hahahaha..

Dari sekian makna dalam kata, mungkin keluarga merupakan kata yang dapat mewakili kebersamaan kami selama KKN. Tinggal dalam satu atap selama sebulan, bersama 21 orang yang tidak pernah kutemui sebelumnya adalah hal yang tidak pernah terbayangkan. Kami saling belajar bagaimana cara tuk memahami, mengerti, membantu dan melindungi satu sama lain. Sangat tidak mudah memang, apalagi setiap penghuni rumah memiliki karakter dan sikap yang berbeda. Hal ini menimbulkan beragam peristiwa mengesankan, sedih, kesal, senang dan rasa yang lainnya meninggalkan kenangan yang tidak mudah dilupakan. Aku

berterima kasih kepada mereka kelompok KKN 21, terima kasih telah menerima Adimas Yoan Prasetyo sebagai teman walaupun terlihat sangat menyebalkan dan tidak pengertian, tapi memang seperti itu adanya. Deskripsi singkat ini aku dedikasikan sebagai rasa terima kasihku pada seluruh teman-temanku, Prabu Semar ~

XI

AKHIR YANG BERBEDA

Lailla Sekar Dwi Komalasari

Menghitung mundur menuju hari dimulainya KKN benar-benar membuat saya sulit tidur. Banyaknya ekspektasi kurang baik yang terpahat di pikiran mungkin bisa menjadi salah satu alasan. Demi mewujudkan program kerja yang terlaksana dengan sempurna, kami menempuh jalan yang tidaklah mudah. Kami melewati beberapa diskusi panjang yang tentu tidak selalu berjalan dengan kepala dingin. Untuk mencegah terjadinya perdebatan, beberapa anggota bahkan lebih memilih diam. Hal ini menggambarkan tidak terjalannya komunikasi yang efektif antar anggota pada saat itu. Jika begini, sulit bagi saya membayangkan hari-hari damai tanpa pertengkaran nantinya. Ekspektasi ini saya anggap biasa. Sebab, kami memiliki dua puluh satu anggota dengan sifat dan karakter yang saling berbeda satu dengan yang lainnya. Baru beberapa pertemuan dan diskusi *online* yang kami lakukan. Hubungan pertemanan yang dijalin pastinya belum terlalu erat. Saat itu, kami hanya sekedar mengenal wajah dan menghafal nama. Belum ada intensi untuk berbincang lebih jauh, maka wajar jika ada beberapa kontra dan perdebatan yang muncul. Kami belum saling memahami karakter masing-masing dan ego pun masih dijunjung tinggi.

Membayangkan riuhnya saran dan ide yang mungkin akan saling bertabrakan nantinya, membuat saya sangat tidak menyukai konsepsi kegiatan KKN ini. Bahkan, saya ingin kegiatan ini cepat berakhir walaupun sama sekali belum dimulai. Ketakutan akan gagalnya kami menjalin hubungan baik, demi menyukseskan program-program yang telah disusun benar-benar membuat saya tidak tenang. Hanya doa yang dapat saya panjatkan dengan harapan ekspektasi yang telah dibangun ini dapat pupus di kehidupan nyata. Sampailah kami pada hari dimana KKN resmi dimulai. Walaupun samar kecanggungan menyelimuti kami, hanya beberapa yang asyik dengan percakapan mereka. Sepertinya mereka telah bertemu dan berteman lebih jauh sebelum kami sampai. Namun situasi ini tidak berlangsung lama, tanpa disadari kami menjadi lebih dekat setiap harinya. Entah apa yang menjadi faktor pendorongnya. Mungkin karena kami makan bersama setiap waktu atau mungkin jadwal

piket memasak yang mempengaruhinya. Namun, menurut saya pribadi evaluasi harian yang kami lakukan terdapat daya tarik tersendiri.

Setiap malam, kami adakan evaluasi yang mana biasanya mengulas ulang kegiatan yang telah dilakukan hari itu dan membahas persiapan kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Tidak seperti sebelumnya, saran dan ide yang bertentangan tidak didampangi oleh emosi yang menyeruak. Ruang diskusi malah terbuka lebih lebar, membiarkan seluruh anggota bersuara dengan maksud agar semua pihak terlibat untuk mewujudkan program kerja yang sempurna tanpa ada cacat. Dalam kegiatan tersebut, kritik juga dilemparkan. Kami menyampaikan kelalaian dan kekurangan yang dilakukan oleh anggota lain. Tentu hal ini disertai dengan saran dan solusi, pembantahan dan pengelakan pasti ada, tetapi tidak dengan pertengkaran, hal ini patut diacungi jempol. Mereka berani menurunkan ego dan memaksakan diri untuk selalu dalam keadaan kepala dingin, demi mencegah kemungkinan terciptanya program kerja yang tidak berjalan dengan baik. Biasanya, kegiatan evaluasi selalu ditutup dengan pencapaian jalan tengah atau strategi yang paling efektif.

Setelah itu, malam akan selalu dihabiskan dengan bersenda gurau, berbincang dengan segelas kopi di tangan, atau bahkan melantunkan lagu dengan diiringi gitar bersama-sama. Sungguh pemandangan yang indah. Mungkin di sesi ini hubungan pertemanan berkembang satu tingkat setiap harinya. Ini jauh berbeda dengan kehidupan KKN yang saya ekspektasikan sebelumnya. Di hari terakhir KKN, air mata hadir untuk mengiringi perpisahan. Berat ternyata melepaskan teman-teman yang telah menghabiskan waktu bersama sebulan penuh. Ketakutan lagi-lagi muncul. Kali ini berbeda, muncul ketakutan akan terputusnya tali pertemanan yang telah terikat kuat. Butuh komitmen yang sungguh-sungguh untuk terus saling terhubung agar tali tersebut tidak putus. Pada akhir cerita, dua puluh satu mahasiswa kelompok 021 Prabu Semar telah sukses menciptakan pertemanan hangat melalui kegiatan KKN. Ini benar-benar bukan akhir cerita yang saya pikirkan. Namun, ini akhir cerita yang jauh lebih baik dari yang saya harapkan.

XII

RASA YANG TERSIMPAN KETIKA BERPISAH

Hana Nur Afifah

Saat penghujung semester akhir tak terasa sudah terlewati, hingga tibalah saat dimana seorang mahasiswa mengabdikan dirinya untuk masyarakat baik di dalam negeri maupun di luar negeri. KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan kegiatan tahunan yang diadakan di kampus dan hampir keseluruhan mahasiswa/i ikut mendedikasikan dirinya untuk masyarakat atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat semasa kuliah untuk menghadapi permasalahan yang ada di lokasi KKN masing-masing. Saat mendengar kelompok KKN telah ditentukan rasanya campur aduk, ada rasa takut kalau nanti tidak bisa berbaur dengan anggota kelompok KKN, atau senang karena tak terasa sudah di semester akhir ini. Awal pertemuan biasa-biasa saja bertemu dengan teman kelompok KKN, hingga sampai di rumah posko yang kami tempati yaitu di rumah RW 08. Jalan menuju posko kami harus melewati tanjakan/turunan yang menurut saya menguji nyali, mengapa? karena jika tidak hati-hati akan wassalam hehe. Setiba kami di posko kami disambut baik oleh pemilik rumah dan setelah itu kami merapikan barang-barang yang dibawa agar dapat cepat beristirahat.

Minggu pertama masih menyesuaikan diri dengan lingkungan, karna tempat yang kami tinggali bukan lingkungan yang padat penduduk jadi suasana disana sunyi yang hanya di isi oleh suara hewan-hewan peliharaan warga seperti soang, kambing, katak dan tentunya jangkrik. Di posko kami menempati beberapa kamar yang telah disediakan oleh Bu RW. Awalnya saya tidur ramai-ramai di tempat tidur 1 namun karna saya orangnya tidak biasa tidur berhadapan dengan kipas angin, saya pindah kamar mengisi ruang sholat bersama Rifda. Rifda merupakan sosok yang *morning person* dan Masya Allah nya, saya yang biasanya bangun siang sejak saat itu saya jadikan kebiasaan baik yaitu bangun sebelum shubuh.

Minggu demi minggu telah terlewati, proker-proker yang kami susun satu persatu telah kami jalani bersama, hingga tak terasa hari kemerdekaan sebentar lagi telah tiba. Persiapan untuk menyambut

hari kemerdekaan kami siapkan sebelum hari-H salah satunya yaitu membersihkan sawah salah satu warga untuk di jadikan arena perlombaan yang biasanya warga sebut dengan nama ngajul (perlombaan semacam panjat pinang namun kalau ngajul mengambil hadiah dengan menggunakan bambu panjang yang sudah di belah yang nantinya dijadikan alat untuk mengambil hadiah yang berada di tiang). Hal yang membuat saya berkesan salah satunya yaitu saat kami dibantu pemuda setempat terjun sawah untuk membersihkan tanaman-tanaman yang merambat di sawah tersebut, dan itu merupakan pengalaman yang tak terlupakan bagi saya.

Melalui kegiatan tersebut kita bisa belajar berbaur dengan warga, maupun kebersamaan antar teman sekelompok. Saya juga baru tahu ternyata di sawah juga ada kepiting kecil-kecil, ketika teman kelompok saya yang suka iseng melemparkan kepiting itu ke arah saya, yang awalnya saya kira dilemparnya itu keong dan ternyata itu kepiting kecil-kecil. setelah kami membersihkan sawah yang nantinya akan kami gunakan untuk ngajul, kami menuju ke kali untuk membersihkan lumpur-lumpur yang masih menempel dan setelah itu kami lanjut kerumah untuk mandi secara bergiliran. Masih banyak kisah-kisah selama kami KKN di daerah Karehkel Bogor, namun bagi saya kisah yang sangat berkesan yaitu saat persiapan menjelang hari kemerdekaan. sekian dan terima kasih.

XIII
TAMPARAN
Adhani Rizqullah Al Thaafi

Banyak pertanyaan berdatangan, ketika aku telah menyelesaikan KKN selama satu bulan lebih di Bogor, tepatnya di Kampung Bongas, Desa Karehkel. Mulai dari pertanyaan, ‘*Gimana hidup sebulan di desa?*’, sampai pertanyaan ‘*Dapet pacar gak disana?*’. Tentunya tidak semua pertanyaan bisa aku jawab. Jika aku harus menuliskan pengalaman KKN ini, dua halaman berukuran B5 sepertinya juga tidak akan cukup untuk merangkum semuanya. Tapi, jika aku harus menceritakan bagaimana aku menjalani KKN untuk kebutuhan perkuliahan, mungkin aku akan bercerita seperti ini.

Sabtu pagiku disambut cahaya matahari yang menyinari dari balik dedaunan pohon nangka yang tinggi. Pagi ini, rasanya berbeda dibanding pagi-pagi sebelumnya. Bedanya, aku sudah rapih mengenakan *sweater* biru muda dengan membawa tas *carrier*, tas laptop, serta *totebag* yang berisi bekal makan siang. Mau kemana aku? Ke gunung? Bukan, dong. Ke kampus? Kurang tepat, hehe. KKN! Ya, kegiatan yang wajib diikuti sebagai syarat kelulusan diperkuliahanku.

Aku berangkat dua hari lebih awal dari waktu seharusnya bersama Aldi, Kiya, Pia, Anike, dan Afifah yang menempuh perjalanan Ciputat-Karehkel. Barang-barang kelompok dan pribadi ikut diangkut dan dibawa menggunakan mobil *pick up*. Kami berangkat ketika matahari hampir di atas kepala dengan suhu Ciputat yang terkenal ‘tidak dingin’. Kami berangkat lebih awal agar di posko KKN kami ada yang membereskan barang-barang dan membersihkan tempat.

Di pikiranku, hidup sebulan bersama orang yang tidak dikenal dan di tempat yang asing membuatku tidak nyaman. Rasanya, aku ingin cepat-cepat menyelesaikan kegiatan KKN ini dan kembali ke kehidupanku seperti biasanya. Aku harus memasak untuk dua puluh orang, membersihkan posko saat piket kebersihan, melakukan

kegiatan di lapangan saat matahari di atas kepala, dan masih banyak lagi bayangan yang tidak enak di kepala ini tentang KKN.

Di minggu awal, kami tidak terlalu melakukan banyak kegiatan, lebih banyak adaptasi dan penyesuaian program kerja ke desa ini. Aku mulai terbiasa hidup di sini. Aku juga mulai lebih mengenal teman-temanku dan warga sekitar. Semakin aku mengenal mereka, semakin aku merasa nyaman untuk tinggal di sini. Aku tidak merasa khawatir karena aku tinggal di sini bersama mereka. Kami banyak bertukar cerita sejak minggu pertama. Pawai obor menjadi kegiatan yang cukup menyenangkan di minggu ini, karena ini juga kali pertama aku mengikuti pawai obor. Di akhir pekan, kami bermain ke curug yang ada di dekat posko, walaupun tidak seindah harapan kami, sih.

Di minggu kedua, berbagai kegiatan mulai dilakukan, seperti *english club*, calistung, BTQ, dan lainnya. Aku sebagai anak dokumentasi, harus hadir di setiap kegiatan yang dilakukan untuk mengambil gambar dan bukti kegiatan telah terlaksana. Kamera Anko dan HP Kiya menjadi alat dokumentasi utama pada tiap kegiatan. Di minggu ini, aku sempat tidak enak badan selama beberapa hari sehingga dokumentasi dan beberapa pekerjaan tidak terkendali. Beruntungnya, teman-temanku mengurusku dengan baik, hehe. Hampir setiap malam, kami bermain UNO untuk menghibur diri dari kegiatan yang serius di pagi hingga sore hari.

Di minggu ketiga, ada beberapa kegiatan yang cukup besar, yaitu penyuluhan narkoba dan pernikahan dini serta pembukaan taman baca. Hari-hariku di setiap kegiatan yang ada selalu menjadi tukang potret. Selain memotret, kegiatanku bersama Aldi membuat *website* untuk Desa Karehkel yang kami buat sebelum KKN dimulai. Di minggu ini juga, kami agak kewalahan untuk menyiapkan tujuh belasan.

Di minggu keempat, kami disibukkan dengan persiapan tujuh belasan. Semakin dekat dengan harinya, semakin tidak siap rasanya. Aku dan Aldi juga masih melakukan beberapa revisi *website* desa untuk diserahkan nantinya kepada pihak desa. Takut, gelisah, khawatir, berbagai perasaan buruk ada ketika mendekati hari tujuh belasan diadakan. Ketika harinya tiba, aku cukup kaget ketika

melihat warga sekitar yang begitu antusias mengikuti berbagai lomba yang kami adakan. Walaupun kondisiku tidak begitu sehat, tetapi ketika melihat begitu ramainya hari itu, aku juga menjadi antusias untuk mengikuti lomba sampai akhir. Panjat pinang menjadi momen yang menyenangkan bagiku karena aku merasa begitu dekat dengan teman-temanku. Di minggu ini juga, setelah kegiatan tujuh belasan selesai, aku dan Aldi resmi menyerahkan *website* kepada pihak desa, yaitu BUMDes. Aku dan Aldi tetap akan membantu jika pihak desa mengalami kesulitan terkait *website*.

Sisa empat hari lagi untuk menyelesaikan KKN ini dan kembali ke rumah. Malam terakhir di posko, kami merayakannya dengan ‘bakar-bakar’. Bakar ayam, sosis, dan masak-masakan lainnya. Setelah makan, kami berbincang dengan bapak dan ibu RW, pak RT, dan beberapa warga. Kami mengucapkan beberapa permintaan maaf dan terima kasih banyak kepada mereka karena sudah menerima kami dengan hangat. Setelah berbincang dengan warga, kini saatnya kami, anggota kelompok saling berbicara. Semua mendapat kesempatan untuk berbicara apapun, baik meminta maaf, terima kasih, dan unek-unek yang ada. Air mata berjatuh pasti. Aku mungkin jadi laki-laki yang paling sedih saat itu. Mungkin. Cepat sekali rasanya, ya. Aku yang tadinya ingin cepat-cepat menyelesaikan KKN, malah tidak ingin pulang. Aneh ya, kenapa ketika aku sudah nyaman, malah harus pergi meninggalkan? Lucu ya, perasaan bisa berubah drastis seperti itu.

Di sini, aku belajar banyak hal. Komunikasi yang pada awalnya tidak terlalu baik, semakin hari menjadi semakin baik. Memahami satu sama lain juga menjadi hal yang penting. Kami, dua puluh satu karakter yang berbeda, berada di situasi yang mau atau tidak mau harus bertahan. Hal yang membuat kami kuat adalah kami. Ya, saling membantu, saling mendukung, saling menghibur, saling menguatkan, dan masih banyak hal lainnya yang membuat kami memilih untuk bertahan daripada meninggalkan.

Kembali lagi ke pertanyaan di awal paragraf cerita ini. Jika ditanya, ‘*Gimana hidup sebulan di desa?*’, jawabanku adalah ‘*Ya, enggak*

gitu-gitu aja pokoknya. Jika ditanya, *'Dapet pacar gak disana?'*, sepertinya itu pertanyaan yang tidak perlu aku jawab, ya.

Maaf, jika aku banyak menyakiti hati, banyak merepotkan, banyak permintaan, dan banyak tingkah. Terima kasih. Terima kasih. Terima kasih, *'keluarga baruku'*. Aku merasa KKN ini tidak menyenangkan, tidak berkesan, dan tidak akan kuingat, jika tidak bersama kalian. Biarkan aku mengingat kisah ini kembali dan menjadikan tamparan yang menyenangkan untukku ketika aku mengingatnya.

XIV

MENCOBA MENYATUKAN PIKIRAN WALAU HATI KITA TIDAK SAMA

Ahmad Rizki Husaini

KKN dan Permulaan

Sebelum saya memulai kisah kali ini, marilah kita perkenalan terlebih dahulu. Nama saya Ahmad Rizki Husaini, lahir di Depok pada tanggal 16 juli tahun 2001. Saya merupakan mahasiswa dari UIN Jakarta angkatan 2019 dan berasal dari Fakultas Adab dan Humaniora, jurusan Ilmu Perpustakaan. Bagi saya, KKN merupakan hal yang baru dan hal yang saya takutkan pada awalnya. Ketika beranjak dari semester 5 ke semester 6, saya merasa was-was akan ketidakmampuan saya dalam melaksanakan KKN. Ketika kelompok sudah diumumkan, dan didapatkan lah hasil bahwa saya berada di kelompok 021. Saya merasa sedikit was-was akan ketidakmampuan saya ketika berada di kelompok tersebut. Pada awalnya, saya merasa ada ketidakcocokan pada kelompok ini, dari mulai adanya drama maupun hiburan kita yang memiliki banyak perbedaan. Pada awal pertemuan pun, saya sulit akrab dengan teman-teman di kelompok ini. Apalagi saya ini tergolong orang yang introvert.

Pelaksanaan KKN

Pada minggu pertama pelaksanaan KKN, kita semua masih belum akrab satu sama lain, maklum kita semua berasal dari jurusan yang berbeda. Walaupun ada yang sudah akrab karena pernah bertemu sebelumnya. Pada minggu pertama, sempat ada sedikit konflik walaupun dapat diatasi setelah evaluasi. Pada minggu kedua, kami sudah mulai berbaur dan mencoba menyatukan pikiran, agar program-program yang kami telah buat sedemikian rupa dapat terlaksana dengan baik. Pada minggu ketiga, kami sudah mulai akrab satu sama lain dikarenakan kita sudah bersama selama tiga minggu. Pada minggu ini, saya mulai mengenal berbagai karakter dari teman-teman saya dan saya sudah mulai bisa membuka diri untuk berbaur dengan mereka semua.

Pada minggu ini juga, saya merasakan memegang tanggung jawab *full* terhadap program taman baca yang telah dirancang selama ini. Saya merasa bersyukur bisa bertemu dengan mereka-mereka yang mau membantu secara *full* terhadap program ini. Saya juga berterima kasih terhadap kelompok ini yang telah mempercayai saya untuk memegang acara pembukaan taman baca ini.

Acara Kemerdekaan dan Problematika

Memasuki minggu ke-empat, kami berusaha semaksimal mungkin agar gelaran acara kemerdekaan berjalan dengan baik, walaupun banyak drama dan kisruh yang terjadi. Bagi saya, ini merupakan hal yang berharga dikarenakan saya sudah mulai merasakan arti ikatan kekeluargaan dengan teman-teman yang ada dalam kelompok ini. Melalui hal ini pula, kami mulai menguatkan dan menyatukan pikiran satu sama lain. Selepas acara ini, saya merasa saya memiliki ikatan kuat terhadap mereka yang ada di kelompok ini. Saya mulai merasakan lagi arti dari kekeluargaan dalam kehegemonian. Pada minggu ini juga, saya menyadari bahwa perpisahan akan segera terjadi dan saya harus berpisah dengan mereka yang sudah mau menerima kita, dan sudah membangun ikatan keluarga dengan mereka. Sedih memang, tetapi jika ada pertemuan maka ada perpisahan tidak terelakan.

Perpisahan yang tak terelakan

Pada hari terakhir KKN, kami bersalaman dan mengucapkan selamat tinggal. Kami-pun saling mengungkapkan rasa terima kasih dan minta maaf atas segala kesalahan yang kami buat. Bagi saya, KKN merupakan hal yang baru dan saya mempelajari arti dari kekeluargaan dalam kehegemonian.

BUKAN 21, TAPI 12 PARAGRAF UNTUK KISAH KKN KU

Khulud

Mungkin kisah saya tidak se-inspiratif kisah-kisah teman kelompok 21 yang lain. Tujuan utama saya hanya ingin menulis beberapa kata yang kalau sudah kelihatan banyak akan saya cukupkan sampai disitu. Lebih tepatnya, sudah banyak kisah inspiratif yang diwakilkan oleh teman-teman saya, dan saya hanya pelengkap saja *hahaha*.

Oke, *bridgingnya nggak* usah banyak-banyak. Tidak terasa sekarang saya sudah menjadi mahasiswa semester 7, dimana semester 7 ini kita diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau KKN. *Alhamdulillah* atas izin Allah SWT, *Covid-19* semakin membaik dan kegiatan KKN pun kembali seperti sedia kala.

Singkat cerita, pengumuman kelompok dan pengumuman pembagian desa yang akan kita tempati sudah di sebar oleh PPM (Pengabdian Pada Masyarakat). Ternyata, saya mendapatkan kelompok 021 dan ditempatkan di desa Karehkel, Leuwiliang Bogor. Ketika kabar KKN ramai diperbincangkan, begitu juga dengan pengumuman dari PPM terkait pembagian kelompok, saya mendapatkan info *link* grup *WhatsApp* kelompok KKN dari grup *WhatsApp* jurusan. Seketika itu langsung saya klik dan akhirnya bertemu anggota kelompok 21 walau masih *via virtual*.

KKN Pun di Mulai

Kembali ke topik awal, pertama kali saya mendengar kata KKN ketika masih duduk di bangku sekolah, namun saya belum tahu apa arti spesifik dari kegiatan tersebut. KKN yang saya tahu untuk saat ini adalah program pengabdian kepada masyarakat, dari situ lah saya menyadari pula kewajiban seorang mahasiswa yang wajib mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengembangan dan Pengabdian pada Masyarakat. Tentunya di sini mahasiswa memiliki peran yang sangat berat karena dia sudah menyadari akan tugasnya tersebut.

Demi terealisasikannya Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ke tiga, PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengimplementasikan Tri Dharma tersebut dengan sebuah program Kuliah Kerja Nyata atau KKN. Ada beberapa macam KKN di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, namun KKN yang saya ikuti adalah KKN *Reguler*. KKN *Reguler* tahun ini terbagi menjadi 200 kelompok yang terdiri dari berbagai jurusan disetiap fakultas dengan beranggotakan ± 20-22 mahasiswa. Daerah yang akan ditempatkan untuk mahasiswa KKN pun terbagi menjadi 3 yaitu daerah Bogor, Tangerang dan Lebak.

Rapat pertama kali berlangsung *via zoom meeting*, seiring berjalannya waktu kita mulai mengagendakan untuk pertemuan langsung, sayangnya saat itu keadaan saya masih di Cirebon. Beberapa kali pertemuan dan *survey* tempat yang pertama, saya masih belum bisa membersamai mereka karena alasan sebelumnya. Pertemuan kesekian pun direncanakan, namun bagi saya pertemuan selanjutnya yang bertempat di rumah Afifah adalah pertemuan pertama saya dengan teman-teman, saat itu saya sudah kembali ke Ciputat. Ketika sehari sebelum *Idul Adha*, saya pun kembali pulang. Niat hati hanya ingin pulang beberapa hari saja sampai tidak terasa dua minggu berlalu dirumah, berat rasanya untuk kembali ke Ciputat. 22 Juli saya akhirnya kembali ke Ciputat dengan selamat. Berat pula rasanya untuk meninggalkan kamar *kost* ketika KKN nanti.

Pembekalan awal KKN berlangsung *hybrid*, ada beberapa perwakilan yang datang langsung ke Auditorium Harun Nasution dan ada juga yang mengikuti *via zoom meeting*. Seiring berjalannya waktu pembekalan akhir pun berlangsung sama. Selesai dari pembekalan akhir, saya dan teman-teman yang berangkat di tanggal 25 Juli bergegas menyusul teman-teman yang sebagian sudah berada di desa Karehkel, Leuwiliang.

Awal kehidupan KKN saya bersama teman sekelompok pun berlangsung. Di hari pertama pasti ada fase penyesuaian, bersyukur saya pribadi yang lumayan mudah beradaptasi, sayangnya tidak dengan badan saya *hehehe*, maklum badannya agak *rewel*, belum juga ada kegiatan udah langsung tumbang. Sampai suatu ketika badan

saya di *kerok* oleh Bu RW jadi malu. *Btw*, kita selama sebulan ini tinggal di rumah Bu RW. *Alhamdulillah*, mereka menyambut kita dengan baik. Bukan cuma keluarga Bu RW yang menyambut kita, tapi juga angsa-angsa pun menyambut kita dengan antusias terlebih di pagi hari, kehadiran angsa-angsa milik warga setempat ini menjadi *alarm* alami untuk memulai aktivitas dipagi hari.

Beralih ke kegiatan, kalau kita buat gambaran dengan *a day in our KKN*, dalam sehari itu dimulai dengan bangun tidur lalu *sholat shubuh*, kemudian mandi dan dilanjutkan dengan sarapan pagi, setelah itu ada beberapa kegiatan berbeda yang sudah di jadwalkan tiap anggota sebelumnya. Ada yang piket desa, ada yang ke posyandu untuk BIAN, ada yang piket harian, ada yang bantu-bantu pembangunan masjid khusus untuk laki-laki bersama warga setempat dan ada juga yang lanjut *molor*. Di siang hari waktunya istirahat, *sholat* dan makan siang. Setelah itu lanjut ke kegiatan lainnya di siang menuju sore hari, ada tiga kegiatan belajar mengajar di hari yang berbeda seperti Calistung, *English Club* dan BTQ. Di setiap harinya yang mengajarpun bergantian. Sepulang dari mengajar, biasanya ada senam bersama ibu-ibu kader. Lanjut *maghrib*, di setiap malam Senin ada pengajian khusus ibu-ibu dan ada juga pengajian bapak-bapak di hari berikutnya. Hal yang paling dicari saat pengajian oleh teman-teman adalah *besehnya*. Tidak diragukan lagi *hehehe*, tapi yang paling utama adalah mengharapkan berkahNya. Setelah *isya* kita makan malam, disusul dengan evaluasi harian dan *briefing* untuk kegiatan esok hari dan semua kegiatan *a day in our KKN* di akhiri dengan istirahat atau tidur. Untuk *weekend* biasanya kita isi dengan segelas air putih lalu pasien disembur, burrrr. *Hahaha* Khulud garing banget astaga :D Oke sorry, lanjut ke *weekend*, biasanya kita *free*. Tapi sayang di sayang, *weekend* adalah hari terberat untuk saya, karena di setiap hari Minggu saya kedatangan piket masak dan dilanjutkan hari Senin adalah piket kebersihan. Selama dua hari berturut-turut menjadi *mode babu*, tapi seru banget GILA.

Time runs like a circle, aktivitas dan kegiatan kita selama sebulan terus berulang seperti itu. Di minggu-minggu awal rasa semangat

masih terpampang jelas dalam diri tiap anggota, namun di minggu-minggu selanjutnya rasa bosan mulai muncul. Cara kita dalam menghadapi rasa bosan tersebut dengan *refresh* sejenak, seperti jalan-jalan atau berwisata di sekitaran Leuwiliang yang cocok untuk meluapkan rasa penat dan bosan. Namun, sebenarnya tidak perlu jauh-jauh dan mengeluarkan uang sepeser pun kita bisa puas menikmati waktu *healing* kita dengan bermain air di sungai, jarak sungai dengan posko tidak terlalu jauh. Akhirnya kami banyak menikmati waktu senggang untuk bermain air di sungai.

Masih belum ketemu inspiratifnya dimana kan? Saya pun selama menulis mencoba agar tulisan ini terdapat nilai yang bisa dijadikan inspirasi. Jadi terus baca ya, kali aja ketemu letak inspiratif dari tulisan saya dimana. Kalo memang tidak ada mohon dimaklumi.

Yang Di Dapat

Berangkat dari semua lika-liku KKN, banyak pembelajaran yang didapat selama sebulan ke belakang bersama 21 kepala yang semua isinya berbeda. Dinamika kehidupan pun menemani kita selama di sana, ada yang keras, ada yang *lembek*, ada yang aneh, semuanya ada di sana. Satu kalimat yang selalu saya ingat dan sebuah tamparan untuk semua anggota termasuk diri saya pribadi adalah kalimat yang di lontarkan oleh salah satu anggota kita bahwa kita harus “*sadar diri, sadar posisi dan sadar fungsi*”. Maknanya sangat dalam, saya sangat sadar selama KKN kemarin niat saya kurang dan alangkah baiknya apabila saya memperbarui niat saya atau kalo kata ustad istilahnya ‘*tajdidun niat*’ maka akan lebih banyak *feedback* baik yang didapat. *Yaa*, namanya juga manusia, penyesalan selalu datang di akhir. Tapi, walaupun kerja saya selama di KKN tidak begitu maksimal, tetap ada pembelajaran yang didapat. Singkatnya, selama KKN saya semakin mengerti apa itu kebersamaan, toleransi, rasa sabar, rasa ikhlas, rasa memiliki, peka terhadap sekeliling kita dan masih banyak hal yang tidak mudah kita dapatkan di tempat lain. Akhir kata, kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Mohon maaf apabila ada salah-salah atau perbendaharaan kata yang minim dan berantakan, karena saya bukan penulis. Bye!

XVI

KKN: CERITA TENTANG 21 ANAK MANUSIA

Anike Rasyida Inayah

Tepat saat kepulangan saya ke rumah, semua orang bertanya bagaimana kesan saya saat KKN. Hal ini membuat saya kebingungan, maka saya hanya tersenyum dan tidak menjawab. Tidak terpikirkan satu kata pun bagaimana kesan saya selama KKN. KKN merupakan kepanjangan dari Kuliah Kerja Nyata, dimana konon katanya yang terpenting adalah melaksanakan KKN agar bisa lulus kuliah. Sehingga mengenai KKN yang terpikirkan oleh saya adalah pengabdian namun sifatnya wajib. Maka dari itu, tiga puluh satu hari saya mengabdikan dengan pikiran bahwa KKN adalah kewajiban. Tanpa sadar saya belajar banyak dari KKN. Kelompok saya terdiri dari dua puluh satu orang dari berbagai jurusan.

Pertama kali kami berkenalan melalui *whatsapp group*. Semuanya mengenalkan diri dimulai dari nama, fakultas, jurusan, hingga saling berbagi informasi akun *social media*. Termasuk di antara mereka, saya juga mengenalkan diri. Namun, karena perkenalan kami diawali melalui media, saya belum memiliki pandangan apapun tentang siapa teman-teman saya dan bagaimana karakter mereka. Hari-hari sebelum keberangkatan KKN juga saya lalui lebih banyak mengobrol dengan teman KKN melalui *social media*. Melalui sekian banyak pertemuan secara langsung, termasuk di antaranya adalah *survey* lokasi di Desa Karehkel yang sayangnya pada saat itu tidak bisa saya ikuti, saya masih belum memiliki pandangan bagaimana teman-teman kelompok Saya. Oleh karena hal ini juga, saya memiliki banyak kekhawatiran yang salah satunya adalah bagaimana saya bisa hidup dengan dua puluh satu orang yang tidak saya kenal selama sebulan? Maka saat ada tawaran untuk berangkat lebih dahulu sebelum tanggal keberangkatan resmi, saya memberanikan diri untuk berangkat lebih dahulu dibanding teman-teman yang lain dengan pemikiran bahwa dengan kesempatan itu saya bisa berkenalan terlebih dahulu oleh beberapa orang untuk membentuk suatu pertemanan.

Kekhawatiran saya semakin besar ketika saya tidak berhasil dengan tujuan saya tersebut. Terlebih lagi dengan kedatangan teman-teman yang lain, yang ternyata tidak sesuai dengan apa yang saya pikirkan tentang mereka. Sebelumnya yang saya pikir tidak pernah aktif ternyata dia adalah orang paling aktif, hingga orang yang saya kira pendiam adalah orang yang paling berisik. Saya bahkan sempat terkena serangan panik, sesaat saya merasa bahwa saya tidak bisa berkomunikasi dengan baik kepada Ibu RW 08, *landlady* tempat yang kelompok KKN kami tempati. Namun seiring berjalannya waktu, saya akhirnya bisa terbiasa dan sudah bisa membentuk pertemanan dengan mereka, bahkan sampai KKN kami telah usai. Saya yang awalnya merasa tidak memiliki kesan apapun saat KKN, ternyata tanpa sadar saya mempunyai kesan yang sangat besar. Baik itu terhadap teman-teman kelompok bahkan masyarakat di Desa Karehkel. Saya belajar dari mereka semua, saya belajar dari setiap kegiatan yang dilakuka bersama mereka, tanpa terkecuali.

Dimulai dari Evan ketua kelompok saya, saya belajar bahwa menjadi ketua kelompok itu bukan pekerjaan mudah. Seringkali dibicarakan keburukannya namun tidak bisa mundur begitu saja melepas tanggung jawab sebagai ketua.

Lalu Rifda wakil ketua KKN, saya belajar bahwa memiliki *partner* yang tidak sejalan pikirannya itu berat. Meski seringkali menahan diri hingga hanya bisa menangis, tapi Rifda orang yang bertanggung jawab dan terus bisa menyesuaikan diri.

Teman-teman saya seperti Afifah dan Laila mengajarkan kepada saya jika kita terbuka kepada orang lain maka orang lain tidak segan-segan akan membantu kita. Mereka juga mengajarkan bahwa saya perlu menyuarkan apa yang ada di kepala saya dan tidak menyimpannya sendirian.

Selanjutnya Erina, Anko, dan Fia adalah orang yang paling berisik yang pernah saya temui sejauh yang saya ingat. Tidak ada hari tanpa suara teriakan dan nyanyian mereka di tempat tinggal kami. Meski sering menampilkan kebahagiaan, dari mereka saya belajar bahwa orang yang terlihat bahagia pun memiliki waktu yang membuat mereka hanya bisa diam dan menangis, walaupun tetap harus mengumpat. Anko dan Erina adalah pahlawan kami, itu yang

ada di pikiran saya. Tanpa umpatan dan suara mereka, inisiatif dalam kelompok kami akan kurang.

Bertepatan ketika kami mengadakan perayaan dirgahayu kemerdekaan, saya kehilangan orang terkasih saya. Dengan baiknya seorang teman bernama Adimas menemani saya pulang. Saya tadinya berpikir bahwa setiap candaan yang dia lontarkan tidak berguna dan tidak lucu. Tapi dari kejadian dia mengantarkan saya pulang, setiap candaannya juga adalah hiburan bagi saya, dan juga mungkin untuk orang lain.

Anam dan Mamat adalah orang-orang yang sejenis dengan Adimas, kami menyebutnya begitu. Tapi berbeda dengan Adimas, saya selalu tertawa ketika mendengar candaan mereka. Suatu hari setelah saya KKN, saya jadi sering melontarkan candaan yang setelah diingat-ingat candaan itulah yang saya pelajari dengan mereka. Keluarga saya berkata, setelah pulang KKN Saya jadi bisa melucu.

Teman-teman seperti Hana, Ica, dan Khulud adalah orang-orang yang terbilang cukup jarang memperlihatkan sisi lain mereka di tempat tinggal kami. Selain sisi bahagia dan lucu tentunya. Saya tidak pernah punya kekhawatiran tentang mereka. Sampai mereka tiba-tiba diam dan memilih untuk tidak keluar dari kamar, katanya mereka sedang sakit hati saat itu. Mulai dari situlah saya mulai berhati-hati dalam bicara, dikarenakan takut melukai hati teman-teman saya.

Risal adalah orang paling pendiam di kelompok kami, begitu kelihatannya. Meski tidak banyak momen yang saya lewati dengannya, hanya tiga kali saya bekerja dengan dia secara langsung kalau saya tidak salah hitung, tapi saya merasa saya sangat mengenal dia. Awalnya *image* pendiam yang melekat padanya, buat saya saat ini tidak lagi. Banyak pelajaran hidup yang saya dapatkan ketika saya mengobrol dengannya.

Selanjutnya Rifai dan Saskya, mereka adalah dua orang *partner* dalam divisi yang saya ambil dalam kelompok KKN ini. Divisi konsumsi namanya, meski kadang saya merasa kesal dengan mereka, tetapi dari situ saya belajar kesabaran. Saya senang bisa belajar dari mereka, karena bagaimanapun mereka baik dan mau bertanggung

jawab dengan tugasnya. Saya terbantu oleh mereka, baik sebelum dan saat KKN berlangsung.

Lalu yang terakhir, yaitu saya sendiri. Saya adalah orang yang cukup tertutup, tidak banyak teman saya, bahkan saya memiliki teman hanya hitungan jari. Melalui sosok diri saya saat KKN, saya belajar bahwa bertahan hidup dengan dua puluh orang yang awalnya tidak saling kenal adalah sebuah pengalaman terbaik. Akhirnya dari sana terbentuk diri saya yang sekarang ini. Saya yang sudah jarang merasakan serangan panik, lebih sabar, lebih percaya diri, dan lebih menghargai sesama. Setidaknya itu yang dikatakan oleh keluarga saya, yang saya anggap adalah para penilai hidup terbaik. Terimakasih kepada dua puluh satu orang termasuk saya, yang telah saling kebersamai dan saling menguatkan satu sama lain selama KKN. Masih banyak kekurangan dalam diri kita. Dengan harapan berjalannya waktu, semoga kita semakin menjadi pribadi yang lebih baik dan semoga kita masih saling berteman baik di masa yang akan datang.

XVII
FROM XXI TO 21 (Twenty One)

Saskya Rosiana Nurfitria

Mungkin rangkaian cerita yang akan ku ceritakan ini, bukanlah merupakan sebuah rangkaian cerita yang dapat dikatakan sebagai kisah inspiratif. Akan tetapi, aku akan menulis cerita ini sebagai memori tertulis yang suatu saat kelak nanti, mungkin akan menjadi kenangan yang tidak bisa terulang. Maka aku akan memulai rangkaian cerita yang aku tulis dengan judul “*From XXI To 21 (Twenty One)*..... Kelompok KKN Prabu Semar XXI, melalui kalimat tersebut semua kisahku diawali.

Aku merupakan orang yang cenderung memiliki sifat pemalu jika berhadapan di depan umum, ataupun ketika berjumpa dengan orang baru. Ketika aku mendengar informasi bahwasanya KKN di tahun ini (2022) akan dijalankan secara *offline*, hal ini membuatku sangat merasa cemas. Pikiran bahwa aku tidak akan memiliki teman yang akan menerimaku dengan segala kebiasaan buruk ku, sifatku, pola pikir, dan tutur kataku dengan baik selalu saja terlintas dan menghantui isi kepalaku. Aku bahkan pernah mengucapkan doa yang terdengar sangat buruk, yaitu bahwa aku berharap agar *Covid-19* tidak berlalu dengan cepat agar KKN yang akan ku jalani dilaksanakan secara *online* saja. Terdengar sangat jahat dan buruk bukan? Haha. Namun, seiring berjalannya waktu akhirnya pembentukan kelompok KKN Reguler *offline* pun dibagikan. Ketika aku melihat daftar nama-nama yang tercantum dalam file *word* melalui grup *whatsapp* kelasku, aku merasa cukup senang karena mataku tertuju pada 1 sosok nama yang aku kenal, walaupun berasal dari fakultas lain. “Erina” nama tersebut membuatku merasa cukup tenang, walaupun aku belum mengenal nya dengan baik, dan hanya pernah menjumpai nya 1 kali di suatu acara. Mungkin aku cukup beruntung karena memiliki 1 nama teman yang sudah aku pernah jumpai sebelumnya, dibandingkan temanlain yang sama sekali tidak saling mengenal. Aku berada pada kelompok dengan no.urut 021,

dan berlokasi di daerah Bogor, tepatnya di Kecamatan Leuwiliang Desa Karehkel.

Selanjutnya aku pun bergegas membuka Instagram PPM untuk menemukan link grup *whatsapp* kelompok ku. Pada bagian ini sangat sulit sekali mencarinya di kolom komentar yang terdiri dari ribuan komentar para mahasiswa, yang tentunya mereka pun juga kebingungan menemukan kelompok mereka masing-masing. Setelah aku menemukan link tersebut, aku langsung bergabung menggunakan tautan tersebut. Aku juga pun membagikan link tersebut ke beberapa teman melalui DM Instagram, serta ke temanku yang sebelumnya sudah ku ceritakan yang bernama “Erina”. Hal ini karena aku pernah bertukar nomor *whatsapp* dengannya pada waktu itu. Seiring berjalannya waktu, ketika seluruh anggota kelompok 021 sudah lengkap percakapan-percakapan pun dimulai. Masing-masing anggota saling memperkenalkan diri mereka masing-masing. Aku yang cenderung bersifat pemalu pada saat itu sangat sekali memunculkan diri di grup tersebut. Hal ini karena aku merasa takut tidak direspon ketika aku ikut berbincang bersama yang lain.

Selang beberapa waktu, pemilihan ketua dan struktur kelompok pun dibentuk. Nama “Prabu Semar XXI” akhirnya pun terbentuk setelah melalui beberapa tahap voting dan diskusi. “XXI” sendiri dipilih dikarenakan kelompok ku merupakan kelompok 021, yang juga beranggotakan 21 mahasiswa. Aku sangat kebingungan sekali pada saat itu harus memilih divisi bagai apa. Aku yang tidak pernah memasak di rumah, hanya sesekali saja tiba-tiba malah justru ingin memilih divisi konsumsi. Terdengar sangat aneh dan tidak masuk akal sekali memang. Namun aku berpikir ketika aku belajar dan mencoba nya terus menerus aku akan pandai memasak huhu. Walaupun kenyataan pahitnya setelah aku selesai KKN pun aku tidak pernah memasak lagi di rumah xixi. Sebelum itu, aku juga pernah diminta untuk menjadi Wakil Sekretaris untuk mendampingi rekanku bernama “Luthfiah” atau yang kerap disapa dengan sebutan “Pia”. Aku akhirnya memilih divisi konsumsi yang terdiri dari 3 orang, dan dikoordinatori oleh rekanku yang bernama Anike.

Mungkin jika aku menuliskannya secara rinci kisah KKN ku ini maka akan sangat banyak memakan jumlah halaman dalam laporan ini huhu. Jadi aku akan menceritakannya secara singkat saja yaaa.... Setelah beberapa pertemuan yang telah dilakukan aku pun dekat dengan beberapa teman, "circle" mungkin sebutan itu yang sekarang marak digunakan oleh orang-orang. Aku cukup dekat dengan Pia, Erina, Kiki, dan Aldi. Entah mengapa, ketika aku bertemu dengan mereka aku yang tadinya merupakan sosok yang pemalu, entah bagaimana caranya menjadi sangat berubah dan banyak sekali berbicara ketika bersama mereka. Bahkan aku sering dicap paling berisik menurut temanku yang lain. Hal ini terjadi mungkin saja terjadi karena aku merasa nyaman berbicara dengan mereka, sehingga aku dapat leluasa mengeluarkan jati diriku. Kelompok kami pun telah melakukan survey selama 2 kali sebelum keberangkatan *final* nantinya yang akan dilakukan pada tanggal 23 Juli-25 Agustus.

Mungkin langsung saja ya, untuk cerita lengkapnya bisa ditemukan pada bagian kisah inspiratif temanku yang lain di atas yaa..... singkaaat cerita kami pun akhirnya melakukan KKN. Berbagai program kerja telah berjalan dengan baik, berbagai kegiatan disana telah kami ikuti dan selesaikan. Kami sangat merasa terbantu sekali disana oleh Bapak dan Ibu RW. Mereka selalu mengarahkan dan menawarkan bantuan ketika kelompok kami mengalami kesulitan. Aku pun menjalani kehidupan ku selama tiga puluh tiga hari bersama teman-temanku. Sama seperti cerita-cerita yang ku bayangkan dan sering terjadi, awal-awal kami tinggal seataap bersama, terdengar lah beberapa celotehan, ada saja yang mengeluh dan merengek ingin cepat kembali ke rumah masing-masing. Merasa tidak nyaman, dan tidak betah serta rindu dengan orang rumah. Namun apa yang bisa kami lakukan, kami harus tetap berada disana untuk menyelesaikan KKN ini sampai akhir.

Hari-hari pun aku lalui bersama teman-teman kelompokku, mandi secara bergantian, masak sesuai jadwal, makan dan tidur bersama sudah menjadi rutinitas. Aku benar-benar merasa memiliki keluarga baru, tidak jarang aku sering diingatkan oleh teman-temanku akan kebiasaan-kebiasaan buruk yang sering ku lakukan

hehe. Namun hal ini justru membuat ku merasa senang, dan tidak dapat dipungkiri kerap beberapa kali aku sangat merindukan celotehan dan omelan mereka ditelingaku.

Ketika kami sudah saling berinteraksi dengan baik, rutin berbincang dan bermain bersama-sama tidak terasa justru waktu perpisahan malah semakin dekat. Tidak terasa waktu berjalan, dan kalender pun sudah berada dipenghujung Agustus. Berbagai program kerja telah selesai dilaksanakan dengan baik, kami pun dengan berat hati harus meninggalkan desa ini. Tidak sedikit masalah yang dihadapi kelompok kami saat melaksanakan program-program kerja. Perbedaan pendapat dan sedikit pertengkaran kecil sangat wajar terjadi dalam hal ini. Namun pada akhirnya kelompok kami dapat melalui ini semua. Untuk rangkaian program kerjanya tidak dapat aku ceritakan secara rinci karena tulisan ku ini saja sudah berada di halaman ke empat, jika kuceritakan secara rinci mungkin akan memakan jumlah halaman yang lebih banyak lagi ya haha.

Ketika perpisahan dengan teman-temanku dan juga warga sekitar tiba, tangisku tidak dapat tertahan ketika. Warga sekita pun juga meneteskan air mata akan kepergian kelompok kami. Tangisan mereka atas kepergian kelompok kami membuat hatiku sangat tersentuh. Aku tidak menyangka bahwa kehadiran kelompok kami begitu berarti di lingkungan mereka sampai membuat mereka meneteskan air matanya. Meskipun bantuan kelompok kami tidak begitu banyak dan maksimal, tapi mereka sudah menganggap kami seperti anak-anak mereka. Melalui 21 orang di kelompok 21 ini aku banyak sekali belajar arti kehidupan. Aku banyak diajarkan cara menghadapi seseorang berdasarkan sifat mereka, menahan amarah dan emosi, sabar dalam bertindak, dan masih banyak lagi. 21 orang ini menciptakan cerita baru di rangkaian cerita kehidupanku. Aku berharap kalian semua tetap menganggap ku sebagai teman kalian sampai kapa pun, meski aku belum bisa menjadi sosok teman yang baik bagi kalian.

Mungkin halaman ini menjadi akhir dari rangkaian kisah inspiratif KKN ku. Sebenarnya rangkaian cerita ini belum sepenuhnya ku ceritakan dan ku tuliskan. Selain itu mungkin cerita

ini tidak mengandung kisah inspiratif, kalimat yang kutulis pun tidak indah dan menarik untuk dibaca. Tapi rangkaian cerita yang tertulis ini akan menjadi kenangan dan bukti bahwa perjalanan KKN ku sangat berharga dan mengandung banyak sekali kenangan indah, yang suatu saat nanti akan ku kenang dan ku rindukan. Terimakasih.....

XVIII
SEPENGGAL KISAH
Ahmad Risal Rajawani

Ahmad Risal Rajawani atau biasa dipanggil Ical, lahir di Tangerang 13 Februari 2001, merupakan anak kembar pertama dari tiga bersaudara. Berdomisili di Sukamulya, Balaraja, Tangerang. Ia pernah bersekolah di SDN Merak II, lalu melanjutkan jenjang SMP di Ponpes Al-Bayan Rangkasbitung, dan melanjutkan jenjang MA di Ponpes Ummul Quro Al-Islami Bogor. Dengan background keagamaan ia melanjutkan studi S1 nya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selain itu ia memiliki hobi bermain Tenis Meja dan Badminton.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kurang lebih selama satu bulan agar mahasiswa mempunyai pengalaman yang berharga melalui keterlibatan langsung dengan masyarakat sehingga dapat menemukan, merumuskan, memecahkan dan menanggulangi masalah yang ditemukan. Semuanya bermula setelah pembagian kelompok KKN, serentak seluruh peserta KKN mencari teman kelompoknya masing-masing, saya yang tergabung dalam kelompok 021 yang berlokasi di Karakhel, Leuwiliang Bogor. Pada pertengahan bulan Mei itu merupakan awal mula saya bertatap muka dengan teman-teman kelompok 021. Setelah melalui mekanisme pemilihan ketua dan pembagian divisi kelompok KKN, kami pun melakukan beberapa kali survey ke lokasi KKN. Karakhel merupakan sebuah desa yang bisa dianggap kota, desa ini juga memiliki objek wisata yaitu kali cianten. Mayoritas penduduk setempat merupakan wiraswata dan petani.

Pada 25 Juli 2022 merupakan awal kedatangan saya untuk menetap di desa tersebut selama sebulan lamanya, warga desa tersebut sangat baik dan ramah. Selain diterima dengan baik oleh warga desa, kami juga disuguhi oleh indahnya pemandangan alam yang ada di desa

karakhel. Seruan adzan subuh merupakan sirine awal kegiatan posko KKN 021 memulai beragam aktivitasnya. Pagi pun menjadi aktivitas rutin kami untuk memulai aktivitas dengan pergi ke musholla untuk beribadah, dan sekedar menikmati indahny pagi hari di desa Karekhel. Setelahnya, berbagai macam kegiatan kami lalui bersama-sama dengan teman sekelompok, guna memaksimalkan segala macam kegiatan kami seperti posyandu, taman baca, *website*, mengajar, dan sebagainya. Besar harapan saya kepada masyarakat desa Karakhel, semoga hal yang kami lakukan dapat bermanfaat bagi perkembangan desa sehingga menjadi amal ibadah bagi kami.

XIX
Kuliah Kerja Nyata
Mohamad Syafiul Anam

Secara Makro Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud kristalisasi dan integralisasi dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

KKN ini merupakan pengalaman baru sekaligus pengalaman pertama saya mengikuti program KKN. Banyak pelajaran yang saya dapatkan ketika mengikuti program KKN. Dalam satu bulan, kami dituntut untuk membaur dan berproses ke dalam masyarakat. Terdapat pelajaran berharga yang saya dapatkan yaitu bagaimana caranya kita bersosialisasi dengan orang-orang baru yang belum kita kenal. Kami datang dari latar belakang yang berbeda kemudian dipertemukan dan diharuskan bekerja sama dalam satu tim.

Tidak sedikit cerita pengalaman KKN membuat saya berpikir apakah saya sanggup untuk menjalankan kegiatan tersebut, namun sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi poin ketiga mengenai Pengabdian kepada Masyarakat. Hal ini membuat saya yakin bahwa seorang mahasiswa haruslah dapat menjadi individu yang berguna khususnya bagi dirinya sendiri dan secara umum bagi masyarakat luas. Kesempatan merasakan pendidikan di perguruan tinggi masih belum dapat dirasakan secara menyeluruh oleh masyarakat Indonesia. Sehingga saya merasa bahwa ketika kita sudah diberikan kesempatan untuk dapat merasakan sesuatu yang orang lain mungkin atau belum, dan bahkan tidak bisa merasakannya maka jadilah individu yang bisa memberikan apa yang selama ini dipelajari di bangku kuliah kepada orang-orang yang belum seberuntung kita

Awal *expect* aku sebelum KKN ini bakal biasa aja dan jujur bisa dibilang tidak seantusias temen-temen yang lain. Mungkin waktu itu pas lagi asik-asiknya bekerja, seiring berjalannya waktu saya mulai terbiasa dan bisa menerimanya. Pada tanggal 23 Agustus 2022 kami

sama-sama berangkat ke lokasi KKN tepatnya di Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. Pada hari itu dimulailah kehidupan sebenarnya di KKN, terdapat banyak pengalaman berharga yang saya dapatkan ketika mengikuti KKN. Diantara pengalaman yang lain ada satu yang benar-benar yang menjadi *Best* momen yaitu makna dari sebuah perpisahan. Mungkin ini agak sedikit lebay tapi ini sesuatu hal yang tidak bisa dilupakan

Saya bertemu dengan orang-orang baru dari latar belakang berbeda, kemudian hidup dalam satu ruang selama satu bulan. Dalam proses ini saya banyak mengerti tentang bagaimana cara menjalin hubungan baik dengan mereka, membangun emosional bekerja tim. Meskipun tidak semua hal itu mengenakan seperti misal berbeda pendapat, tidak kebagian jatah makanan, antre mandi dan lain sebagainya. Tapi pada akhirnya itu menjadi dinamika yang menjadi pelajaran berharga dalam momen KKN.

Saya ingin menceritakan sedikit kisah yang mungkin bagi saya sangat membekas. Kebetulan saya berasal dari daerah Tegal yang mungkin orang diluar sana banyak yang mengerti dari mulai wartegnya, logat bicaranya yang ngapak, dan dialeknnya yang unik. Masih ingat betul, ketika saya perkenalan dengan teman satu kelompok dan menjelaskan asal daerah saya, seketika satu kelompok langsung pecah. Tidak sampai disini, ketika pelaksanaan KKN pun mereka masih bebandain saya tentang dialek khas Tegalnya. Ada dari salah satu mereka yang sangat kepo untuk mempelajari Bahasa Tegal, ada juga yang masih heran kenapa logat Tegal seperti itu. Menurutku ini merupakan hal yang sangat spesial karena mereka dengan mudah mengenal saya, mereka sedikit tahu tentang Bahasa saya.

Kemudian hal lain yang saya ingin ceritakan adalah reaksi masyarakat setempat ketika kita hadir disana. Mereka sangat *welcome* dan yakin bahwa mahasiswa yang datang merupakan generasi muda yang akan membawa dampak positif bagi desanya. Saya merasakan seperti di film-film bak pahlawan yang pulang dari peperangan. Setiap bertemu tak hentinya mereka selalu tersenyum. Apalagi bocil-bocil yang luar biasa hebohnya. Bukan bermaksud

sombong, saya berharap kehadiran kami disana membawa semangat buat generasi muda untuk menggapai pendidikan setinggi-tingginya.

Melalui sekian makna dalam kata, mungkin keluarga adalah kata yang dapat mewakili kebersamaan kami selama KKN. Tinggal dalam satu atap selama sebulan, bersama 21 orang yang tidak pernah kutemui adalah hal yang tidak pernah terbayangkan. Kami saling belajar bagaimana memahami, mengerti, membantu dan melindungi satu sama lain. Sangat tidak mudah memang, apalagi setiap penghuni rumah memiliki karakter dan sikap yang berbeda. Hal ini menimbulkan beragam peristiwa yang mengesankan. Sedih, kesal, senang dan rasa yang lainnya meninggalkan kenangan yang tidak mudah dilupakan.

Saya sangat bersyukur pertama atas segala nikmat tuhan sehingga KKN ini berjalan dengan lancar. Selanjutnya, saya mau mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota KKN yang telah menerima saya dengan sepenuh hati, bisa menjadi teman baru dalam hidupku, bisa berbagai ilmu dan kisah dengan saya. Kemudian rasa terima kasih juga saya ucapkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah sepenuh hati dalam membina saya dan teman-teman. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Karehkel yang sangat baik dalam menerima kami, walaupun kami sering merepotkan banyak hal. Terlebih lagi khususnya kepada Bapak dan Ibu RW yang rumahnya menjadi tempat singgah kami selama satu bulan. Saya tidak bisa mengungkapkan kata lagi untuk menceritakan kebaikan mereka. Beliau sudah menganggap kami sebagai keluarganya bahkan anaknya. Kebetulan beliau mempunyai banyak kebun seperti kelapa, pisang, jambu dan kami dibebaskan untuk mengambilnya.

Pada setiap acara kemasyarakatan warga Karehkel selalu mengajak kami anggota KKN untuk ikut andil di dalamnya. Setiap malam Senin ada pengajian perempuan dan di setiap malam Jumat ada pengajian bagi laki-laki. Selain kami mendapatkan berkah karena pengajian tersebut, bonus juga kami dapatkan yaitu besek, sebutan untuk *snack* dan makanan yang diberi tuan rumah untuk dibawa pulang dalam bahasa Jawa. Kalau memang rejekinya kami bisa mendapatkan jajan yang melimpah.

Momen yang paling saya belum bisa menerima adalah ketika perpisahan di akhir KKN. Penutupan dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus pada pagi hari di kantor desa. Kemudian penutupan kedua dilaksanakan di rumah Pak RW bersama masyarakat sekitar. Kegiatan ini diawali dengan acara makan bersama, kemudian ada prakata dari warga setempat, tak lupa dari kami meluapkan kesan pesan selama satu bulan disana. Hal ini merupakan momen yang paling mengharukan dalam perjalanan satu bulan KKN. Saya melihat raut Bapak dan Ibu RW yang seperti kehilangan anak-anaknya. Kami berdiri dan saling bersalaman secara berkeliling disertai dengan pelukan erat secara bergantian dengan Bapak dan Ibu RW. Tangisan air mata pecah seketika, beliau menangis haru sambil menitipkan pesan dan mendoakan agar kami menjadi orang yang bermanfaat, berguna bagi nusa dan bangsa, dan cita-citanya dapat tercapai.

Terima kasih Ibu Bapak Desa Karehkel atas semua pemberiannya, saya dan teman-teman pasti tidak akan pernah melupakan momen ini. Semoga apa yang kami lakukan dapat bermanfaat dunia akhirat, dan semoga segala kebaikan ibu bapak menjadi amal ibadah. Doakan kami sukses ibu bapak!.

DAFTAR PUSTAKA

BIOGRAFI SINGKAT



Drs. Mu'arif, SAM, M.Pd. Beliau menamatkan Pendidikan S1 di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kemudian melanjutkan S2 di Universitas Negeri Jakarta. Dan saat ini beliau sedang menempuh Pendidikan S3 di Universitas Negeri Jakarta. Beliau sudah menjadi dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sejak 1994 sampai sekarang. Saat ini beliau menjabat sebagai ketua Program Studi Manajemen Pendidikan FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



Saya M. Evan Rama Fadhil, biasa dipanggil Evan atau Fadhil. Lahir di Tangerang 3 Januari 2022, merupakan anak sulung dari dua bersaudara. Saat ini sedang menjalani kuliah sarjananya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi. Sambil menjalani kuliahnya, juga sedang merintis karir yaitu bekerja di bidang *Finance and Accounting* di salah satu startup. Punya impian untuk bisa melanjutkan studi ke program MBA (Master of Business Administration) di salah satu kampus besar di Jogja. Punya impian juga untuk berkarir di perusahaan FMCG multinasional.

Rifda Adibatul Fadhilah atau biasa dipanggil Rifda, Rihuxx, Rifdi, dan panggilan lainnya. Rifda merupakan mahasiswi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Sukabumi, Jawa Barat dan merupakan anak terakhir dari dua bersaudara. Ia aktif di organisasi HMPS karena ia sangat ingin menjadi orang yang bermanfaat bagi orang-orang di sekitarnya. Rifda sangat menyukai olahraga, salah satunya yaitu bersepeda. Ia juga memiliki dua kucing yang sangat ia sayangi namanya adalah aru dan haje.





Namanya Luthfiah Salsabila Athallah, biasa dipanggil Pia. Lahir di Jakarta pada tanggal 07 Oktober 2001. Ia memulai pendidikan di TK IT Zamrud Al Munawarah, lalu SDN Ciputat VI, kemudian SMK Muhammadiyah I Ciputat. Dan saat ini sedang menempuh Pendidikan SI di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK). Saat ini ia aktif dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi sebagai sekretaris umum, dan juga aktif dalam organisasi eksternal kampus.

Nama Azza Labiba, biasa dipanggil azza atau ajja., yang manggil dia sayang juga banyak. Lahir di Jakarta 11 Desember 2000. Lulusan dari SMAN 93 Jakarta jurusan MIPA tapi lintas jurusan ke Jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah dan Hukum. Konyol mungkin, tetapi dia termotivasi untuk masuk Fakultas Syariah dan Hukum disebabkan karena menjadi korban dunia novel online yaitu Wattpad. Hobi nya yaitu mendengarkan musik, dia itu seorang kpopers. Selain itu, hobi lainnya adalah memasak.





Nama Destricha Fajriyanti, ia biasa dipanggil Icha. Dia menamatkan sekolah dasar di SDN Kebon Keruk 07 pagi kemudian ia melanjutkan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah akhir di Pondok Pesantren Al-Alitqon Jakarta. Ia aktif di organisasi yang bernama ISPA (Ikatan Santri Ponpes Al-Itqon) semasa Mts dan Ma. Saat ini ia sedang menjalankan pendidikan di Uin Syarif Hidayatullah Jakarta program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Ia aktif di organisasi intra kampus maupun ekstra kampus. Saat ini ia sedang mengajar les privat , dan mengajar ngaji anak-anak di majelis talim dekat rumahnya.

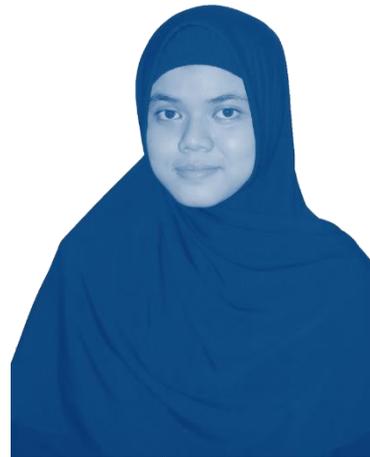
Erika Oktaviani. Biasa dipanggil “Erika, Er, Rik, Ka”. Ia merupakan anak kedua dari dua bersaudara kelahiran Jakarta pada bulan Oktober 2000. Dengan riwayat pendidikan mulai dari MI Al Islamiyah. Kemudian melanjutkan ke MTs Negeri 12 Jakarta serta aktif mengikuti ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja). Setelah lulus pada tahun 2016, ia melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu di SMK Negeri 45 Jakarta jurusan Multimedia serta aktif dalam ekstrakurikuler Rohis. Ia bercita-cita menjadi seorang *broadcaster* maka dari itu ia sangat tertarik dalam dunia komunikasi serta penyiaran. Demi mewujudkan cita-cita tersebut ia melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dengan konsentrasi *Broadcast*.





Halo semua, nama ku Erina. Aku merupakan mahasiswa prodi hukum keluarga di fakultas syari'ah dan hukum. Aku sangat aktif di berbagai organisasi kampus dari mulai intra maupun ekstra, saat ini aku aktif di HMPS Hukum Keluarga, KBPA dan juga PMII Komfaksyahum. Alasan ku mengikuti beberapa organisasi yaitu karena ketika bertemu orang banyak dalam berbagai acara seperti ada energi positif yang mengalir. Aku orang yang cukup tegas, ceria dan mudah tersentuh. Aku orang yang cukup berambisi tentang apa yang menjadi cita-citaku, sehingga aku selalu berusaha memaksimalkan upayaku untuk mencapai apa yang aku tuju.

Namanya Nurul Hana Muhtar dan kerap dipanggil Hana. Lahir di Jakarta, 23 April 2001. Ia dibesarkan dan tinggal di Bogor bersama keluarganya. Hobinya melakukan kerajinan tangan seperti menjahit, menyulam, dll. Menamatkan sekolah dasar di SD Sekolah Alam Bogor, sekolah menengah pertama di SMP Sekolah Alam Bogor, sekolah menengah akhir di MAN 2 Kota Bogor, dan kini sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta program studi Pendidikan Bahasa Inggris.





Aldi Zulfikar. Biasa dipanggil dengan sebutan "Aldi, Zull, Jull, dan Aldijul". Ia merupakan anak kedua dari dua bersaudara dan lahir di Tangerang, 20 November 2000. Ia menempuh pendidikan di SDN Larangan 04, SMPN 11 Tangerang. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMAN 12 Tangerang. Ia bercita-cita sebagai seorang Insinyur maka dari itu Ia sangat tertarik dalam dunia sains dan teknologi. Cita-cita yang diinginkannya terwujud dengan diterimanya sebagai mahasiswa Teknik Informatika di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2019.

Namanya Adimas Yoan Prasetyo, biasa dipanggil Dim, Mas, Dimas, Adimas, Yoan, Pras ataupun tiyo. Dia lahir di daerah Cirebon pada 4 Januari 2001, Dimas merupakan anak pertama satu-satunya dari 4 bersaudara. Ia sangat suka berolahraga terutama olahraga sepak bola dan futsal. Dimas memulai pendidikan bersama teman-temannya di TK Al-Istiqomah, SDN Kutajaya 1, dan Pondok Pesantren Asshididiqiyah. Kini Dimas sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Kimia. Itulah biografi singkat mengenai perjalanan hidup sederhana seorang Adimas Yoan Prasetyo. Terima kasiih





Nama Lailla Sekar Dwi Komalasari, sering dipanggil Lail atau Lela. Lahir di Jakarta, 19 Agustus 2001. Dia menamatkan sekolah dasar di SD Negeri Tugu 9 kemudian melanjutkan ke sekolah menengah di SMP Negeri 258 Jakarta lalu SMA Negeri 64 Jakarta. Ia melanjutkan studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora. Selama menjadi mahasiswa Sastra Inggris, ia tidak mengikuti himpunan mahasiswa atau HMPS. Namun, sering kali ia menjadi panitia *volunteer* di beberapa acara yang diadakan himpunan mahasiswa di jurusannya.

Nama Hana Nur Afifah anak kedua dari tiga bersaudara ia lahir di Tangerang, 16 Juli 2000. Menempuh pendidikan di SMK di Tangerang Selatan selama 3 tahun, selama di SMK ia aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dan marawis. Setelah itu ia melanjutkan pendidikan di Universitas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan. Motivasi ia melanjutkan pendidikannya karena orang tuanya ingin anak-anaknya bisa lebih baik dari orang tuanya. Saat ini aktif sebagai anggota di KOPMA UIN Jakarta.





Laki-laki yang memiliki nama lengkap Adhani Rizqullah Al Thaafi ini biasa dipanggil Kiki. Ia lahir di Bekasi, 5 Maret 2001, ia adalah anak pertama dari dua bersaudara dan memiliki satu adik perempuan. Riwayat pendidikannya yaitu dimulai dari pendidikan sekolah dasar di SDIT YAPIDH. Lalu ia melanjutkan pendidikan di SMPIT YAPIDH, dan SMAN 11 Bekasi dengan jurusan IPA. Saat ini ia sedang menjalani studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Prodi Sistem Informasi. Ia termasuk orang yang sangat aktif mengikuti organisasi.

Nama lengkap Ahmad Rizki Husaini. Lahir di Depok tanggal 16 Juli 2001. Pada lingkungan kampus dia biasa dipanggil mamat. Dia merupakan alumni dari MAN 1 Bogor. Dia memiliki hobi bermain game dan menyaksikan keributan. Dia saat ini menjadi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan ilmu perpustakaan dan informasi.





Khulud, anak pertama dari lima bersaudara. Lahir di Padang pada 22 Februari 2022. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia mengambil konsentrasi di bidang *broadcasting*, alasannya karena ia tidak terlalu percaya diri dan lebih suka di belakang layar, itulah mengapa ia lebih memilih mengambil konsentrasi *broadcasting* daripada *public speaking*. Pendidikan yang ia tempuh yaitu SD Negeri 1 Kaliwadas, SMP Negeri 1 Arjawinangun dan MA Negeri 1 Cirebon. Semasa kuliah, ia aktif di beberapa organisasi. Ia sangat perasa, cenderung introvert dan berzodiak pisces.

Nama Anike Rasyida Inayah. Lahir di Jepara, 31 Januari 2001. Anak bungsu dari lima bersaudara. Menghabiskan waktu sekolahnya dengan merantau dan tinggal di tempat kerabat dekat. Hobi bekerja dan liburan. Terbiasa aktif mengikuti ekskul dan kegiatan *volunteer* sejak sekolah menengah pertama karena minat. Sebelumnya telah mengikuti ekskul seni rupa di SMP N 2 Demak dan ekskul taekwondo di SMA N 1 Demak. Pernah mengikuti *volunteer* lingkungan di beberapa daerah. Sekarang aktif di Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Jakarta.





Saskya Rosiana Nurfitriya merupakan gadis kelahiran Tangerang, 14 Januari 2002. Ia biasa dipanggil Sasky, Sas, Ki, Kiya, dan Rosi. Ia adalah anak kedua dari dua bersaudara, dan memiliki seorang kakak laki-laki. Riwayat pendidikannya yaitu dimulai dari pendidikan sekolah dasar di SDN Jombang 7. Lalu ia melanjutkan pendidikan di SMPN 6 Tangsel, dan SMK Bintang Nusantara dengan jurusan Administrasi Perkantoran. Saat ini ia sedang menjalani studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Prodi Perbankan Syariah. Saat menjalani pendidikan SD-SMK ia tidak pernah mengikuti ekstrakurikuler ataupun kegiatan lain. Namun saat ini dibangku perkuliahan, ia mengikuti organisasi HMPS Perbankan Syariah.

Ahmad Rifai Rohman, lahir di Bogor, 18 Juni 2000. Ia menempuh Pendidikan di MI Nurul Amal, Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, dan saat ini di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, serta Pondok Pesantren Darusunnah Internasional *Institute For Hedith Science*.

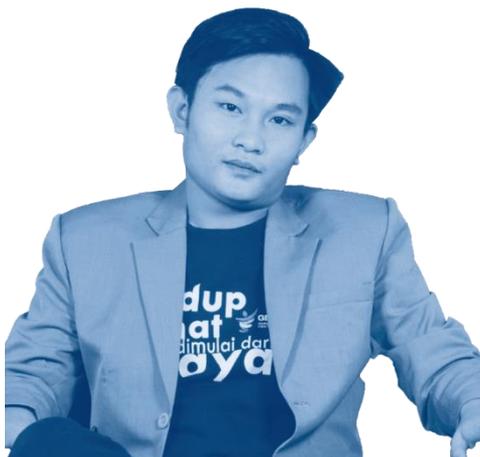




Nama Ahmad Risal Rajawani biasanya dipanggil ical, kelahiran Tangerang 13 February 2001. Anak kedua dari tiga bersaudara, Dia menamatkan sekolah dasarnya di SDN Merak II, kemudian melanjutkan Pendidikannya di pondok pesantren. Semasa sekolah sampai sekarang ia aktif berolahraga terutama tennis meja dan badminton. Setelah lulus sekolah, ia melanjutkan studinya di UIN Jakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Nama lengkapnya Moh. Syafiul Anam. Biasa dipanggil Anam, ia berasal dari Tegal, daerah yang terkenal dengan wartegnya dan logat khasnya, apalagi kalau bukan ngapak. Lahir tanggal 2 September 2000, riwayat pendidikan MI Baiturrohim Sokasari, terus lanjut di MTs Model Babakan, kemudian di MAN Babakan Tegal, dan sekarang aktif sebagai mahasiswa UIN SYARIF HIDAYATULLAH jurusan SPI (Sejarah Peradaban Islam). Hobinya sama seperti kebanyakan laki-laki pada umumnya yaitu olahraga. Motto dia adalah mulailah hal sekecil apapun daripada tidak ngapa-ngapain





Muhammad Farhan, biasa dipanggil Anko. Ia lahir di Kendari, 16 Juli 2000. Ia memulai Pendidikan di SDN 3 Langara, Pondok Modern Darussalam Gontor, Pengabdian Pondok Modern Darul Qur'an Al Umm Laiya Uln, dan saat ini sedang menempuh Pendidikan S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Foto-Foto Kegiatan



Pembukaan KKN 021 di Desa Karehkel



Presentasi Hasil Pembuatan Website Desa



Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN)



Pawai Obor Memperingati 1 Muharram



Pembukaan Taman Baca Masyarakat (TBM)



Penyuluhan Pernikahan Dini



Penyuluhan Narkoba



Menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) bersama KKN Universitas Pakuan dan Ibu-Ibu Kader



Upacara Memperingati HUT RI di Kecamatan Leuwiliang



Perlombaan Memperingati HUT RI



Pembelajaran *English Club*



Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Menghitung
(CALISTUNG)



Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ)



Revitalisasi Karang Taruna



Senam bersama Ibu-Ibu Kader

- B. Surat Bebas Plagiasi
- C. Form Verifikasi Mandiri